

**KETERPADUAN BUTIR BAHAN PEMBELAJARAN DAN POLA KETERAMPILAN
BERBAHASA INDONESIA, PADA BUKU TEKS *TERAMPIL BERBAHASA
INDONESIA 1*, BERDASARKAN KURIKULUM SMU 1994 :
DITINJAU DARI PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

AGNES GIASIH

NIM : 931224004

NIRM : 93005112041120004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

**KETERPADUAN BUTIR BAHAN PEMBELAJARAN DAN POLA KETERAMPILAN
BERBAHASA INDONESIA, PADA BUKU TEKS *TERAMPIL BERBAHASA
INDONESIA 1*, BERDASARKAN KURIKULUM SMU 1994:
DITINJAU DARI PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Oleh:

AGNES GIASIH

NIM: 931224004

NIRM: 93005112041120004

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. P. Hariyanto

tanggal 25 - 7 - 2000

Pembimbing II

Drs. F.X. Santosa, M.S.

tanggal 25 - 2 - 2000

**KETERPADUAN BUTIR BAHAN PEMBELAJARAN DAN POLA
KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA, PADA BUKU TEKS *TERAMPIL
BERBAHASA INDONESIA 1*, BERDASARKAN KURIKULUM SMU 1994:
DITINJAU DARI PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

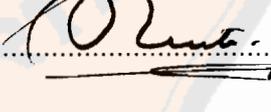
AGNES GIASIH

NIM: 931224004

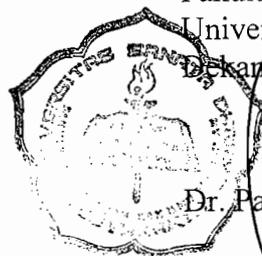
NIRM: 930051120401120004

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 Februari 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dr. A.M. Slamet Soewandi	
Sekretaris	Drs. P. Hariyanto	
Anggota	Dr. A.M. Slamet Soewandi	
Anggota	Drs. P. Hariyanto	
Anggota	Drs. F.X. Santosa, M.S.	

Yogyakarta, 25 Februari 2000
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

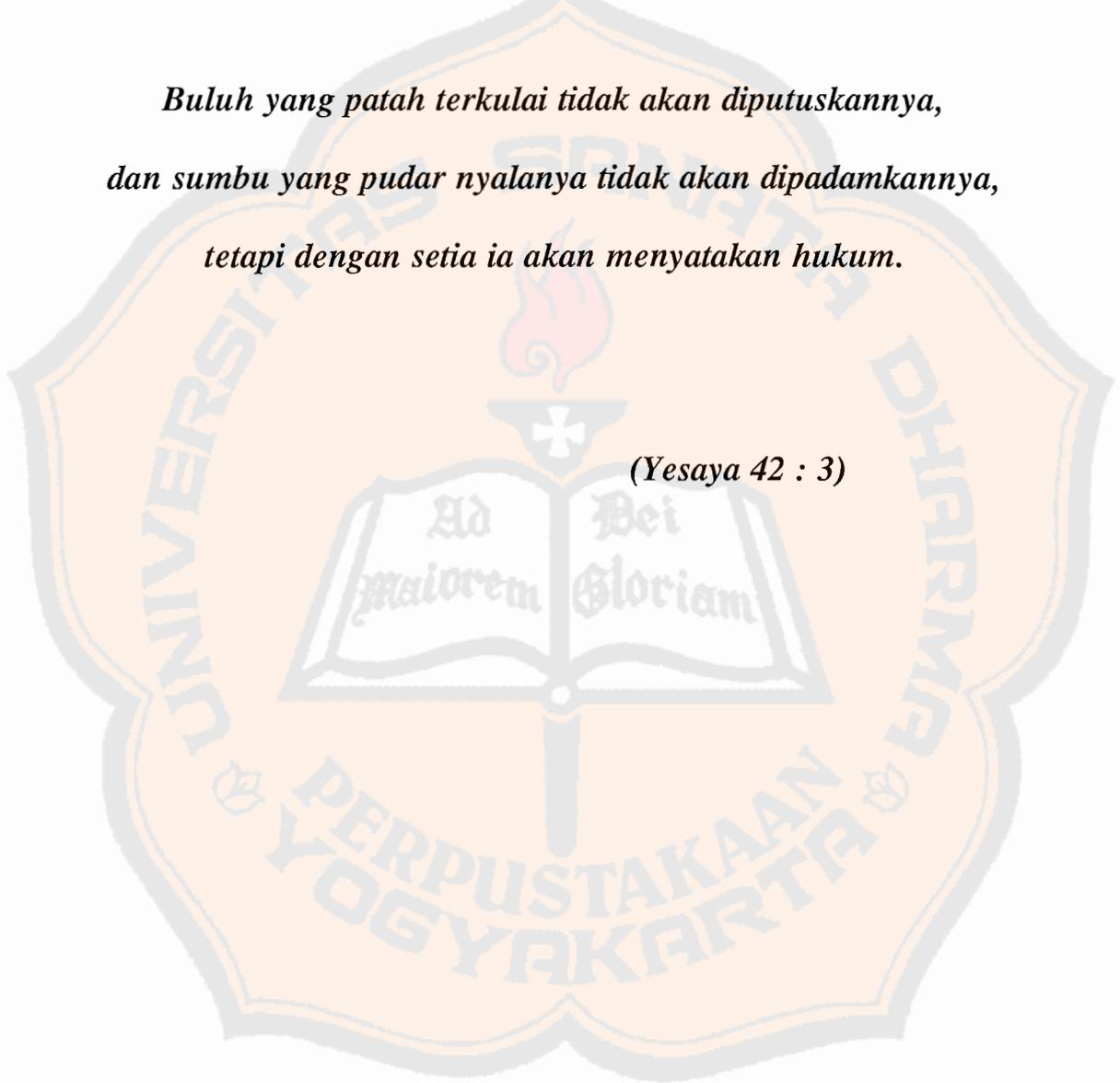



Dr. Paul Suparno, S.J.

MOTO:

*Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya,
dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya,
tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum.*

(Yesaya 42 : 3)



Karya yang sederhana ini kupersembahkan kepada:

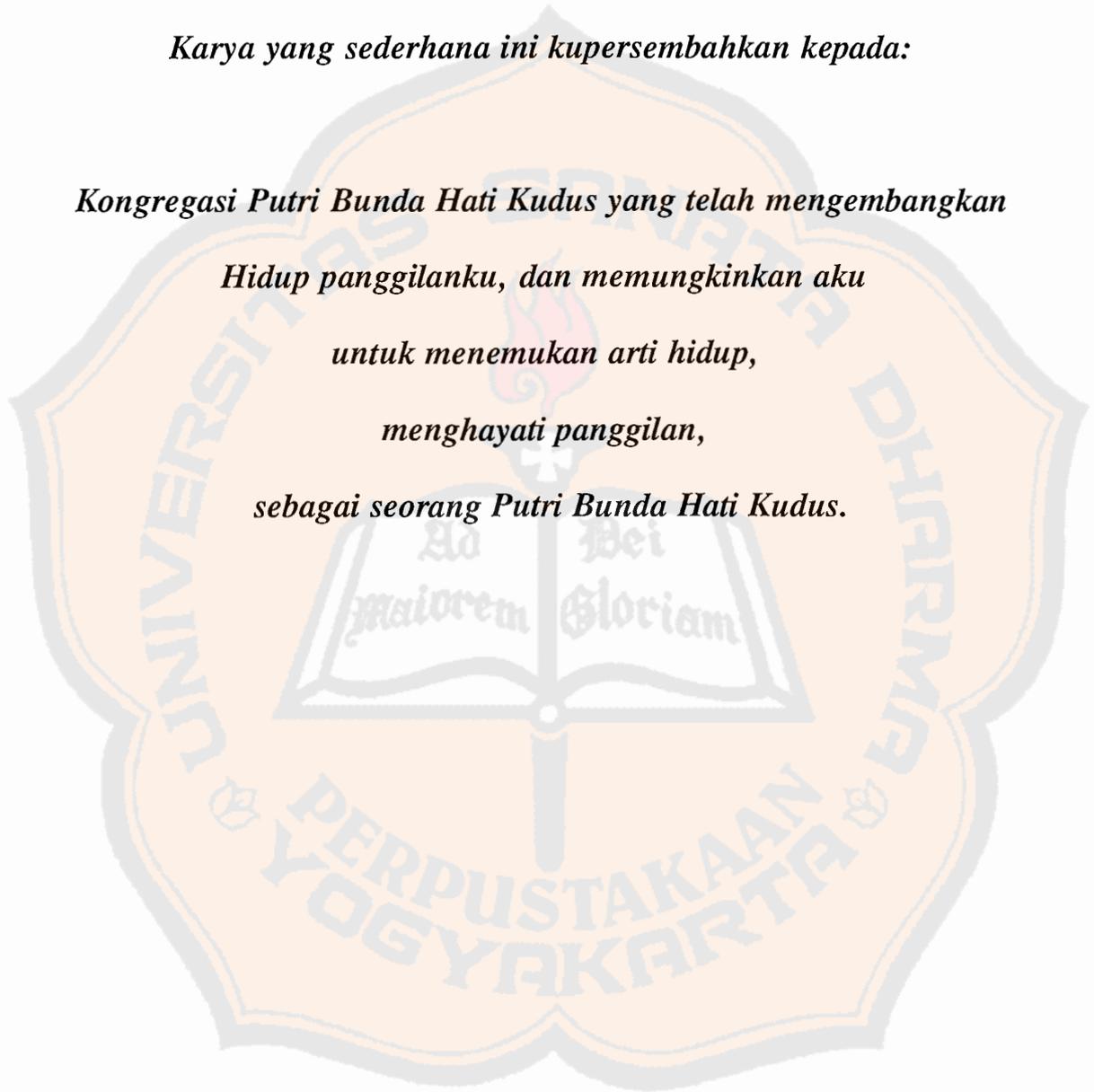
Kongregasi Putri Bunda Hati Kudus yang telah mengembangkan

Hidup panggilanmu, dan memungkinkan aku

untuk menemukan arti hidup,

menghayati panggilan,

sebagai seorang Putri Bunda Hati Kudus.

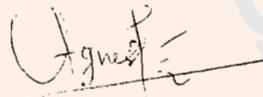


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Januari 2020

Penulis



Agnes Giasih

ABSTRAK

Giasih, Agnes. 2000. *Keterpaduan Butir Bahan Pembelajaran dan Pola Keterampilan Berbahasa Indonesia, Pada Buku Teks Terampil Berbahasa Indonesia 1, Berdasarkan Kurikulum SMU 1994: Ditinjau dari Pendekatan Komunikatif*. Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Kurikulum SMU, yang sering disebut Kurikulum 1994 pengganti Kurikulum SMA 1984, mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, yakni pada penyajian bahan. Penyajian bahan yang ditekankan dalam Kurikulum 1994 adalah unsur keterpaduan. Dengan berlakunya Kurikulum 1994, guru-guru bahasa dan sastra Indonesia di SMU harus mengubah proses kegiatan belajar-mengajar dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku sekarang, yakni Kurikulum 1994. Salah satu sarana pokok yang diperlukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMU dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah buku teks. Buku teks berfungsi sebagai pedoman atau penuntun proses belajar-mengajar di sekolah. Oleh karena itu, buku teks dapat menjadi salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha pendidikan di sekolah. Salah satu kriteria penyusunan buku teks yang baik adalah mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan Kurikulum 1994 yang memberi warna baru dalam situasi pembelajaran di sekolah, maka saya melakukan penelitian terhadap buku *Terampil Berbahasa Indonesia I* ini. Fokus penelitian pada keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan serta keterpaduan pola keterampilan berbahasa yang terealisasi dalam setiap topik pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu (1) teknik analisis asosiasi korelasi dan (2) teknik analisis kontingensi. Teknik analisis asosiasi korelasi diterapkan untuk menganalisis butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, dan teknik analisis kontingensi diterapkan untuk menganalisis pola-pola keterampilan berbahasa yang terealisasi dalam setiap topik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *Terampil Berbahasa Indonesia I* sudah memberi warna pembelajaran yang terpadu. Hal ini tampak dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu antara bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Setiap kegiatan pembelajaran terikat oleh topik-topik pembelajaran yang ditentukan oleh tema-tema tertentu. Dari hasil kerja analisis telah ditemukan 4 bentuk keterpaduan bahan. Keempat bentuk keterpaduan bahan tersebut adalah (1) keterpaduan bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, (2) keterpaduan bahan pemahaman dan penggunaan, (3) keterpaduan bahan kebahasaan dan penggunaan, (4) keterpaduan bahan pemahaman dan penggunaan. Namun, ada beberapa topik pembelajaran yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibahas secara terpisah-pisah, yakni melalui latihan-latihan struktur. Seakan-akan kehadiran latihan-latihan struktur memisah-misahkan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam proses kegiatan belajar-mengajar menurut Kurikulum 1994, guru harus kreatif dalam memilih dan menyajikan bahan pelajaran. Guru diberi kebebasan untuk memilih bahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil pembahasan yang kedua yakni meneliti pola keterampilan berbahasa yang terealisasi dalam setiap topik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* terdapat 87 kegiatan pembelajaran. Dari 87 kegiatan pembelajaran ini terdapat 17 bentuk pola keterampilan berbahasa dengan berbagai variasinya. Variasi pola yang ditemukan terdapat lima jenis, yakni (1) butir pembelajaran dengan pola satu keterampilan berbahasa, (2) butir pembelajaran dengan pola dua keterampilan berbahasa, (3) butir pembelajaran dengan pola tiga keterampilan berbahasa, (4) butir pembelajaran dengan pola empat keterampilan berbahasa, dan (5) butir pembelajaran dengan pola keterampilan yang ambigu antara keterampilan menulis dan berbicara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1*, sebagai buku pegangan wajib untuk SMU, layak dinilai sebagai buku yang baik dalam hal penyajian bahan pelajaran. Buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* ini sudah memberi warna pembelajaran yang terpadu sesuai dengan tuntutan Kurikulum 1994.

ABSTRACT

Giasih, Agnes. 2000. *The Items Integrity of the Teaching Learning Materials and Indonesian Language Skill Pattern, on Terampil Berbahasa Indonesia 1 Textbook, based on 1994 Senior High School Curriculum: Viewed from the Communicative Approach*. Thesis, Yogyakarta, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Senior High School Curriculum which is often called 1994 Curriculum as the substitute of 1984 Senior High School curriculum, has a different characteristic with the former curriculums namely on the material presentation. The material presentation which is stressed in 1994 Curriculum is the existence of the integrity element. By prevailing of 1994 Curriculum, Indonesian language and literature teachers in Senior High School should modify the process of teaching learning activity based on the prevailing curriculum, that is 1994 Curriculum. One of the basic instrument which is needed by Indonesian language and literature teachers in Senior High School in the process of teaching learning activity is a textbook functioning as a guide of the teaching learning process in school. Therefore, the textbook may become one of the determinative factor which is able to influence either the success or the failure of an education effort in school. One of the criteria of a good textbook composition is that it refers to the prevailing curriculum.

As the follow up in the implementation of 1994 Curriculum which contributes a new atmosphere in the teaching learning process in school, I carried out a research on this *Terampil Berbahasa Indonesia 1* textbook. The research focused on the items integrity of teaching learning materials, language components, comprehension, and the production and the integrity of the language skill pattern which exist in each lesson topic.

This research applied two analysis techniques, namely (1) the analysis technique of correlation association and (2) the analysis technique of contingency. The analysis technique of correlation association was applied to analyze the items of the lesson materials on the language components, comprehension, and production, and the analysis technique of contingency is applied to analyze the language skill pattern which exist in each lesson topic. The research result shows that *Terampil Berbahasa Indonesia 1* has contributed the integrated lesson pattern. This can be viewed from the integrated teaching learning activity between language materials, comprehension, and the production. Every teaching learning activity is bound by lesson topics which are determined by certain themes. Based on the research result, there are four kinds of materials integrity. These four materials integrity are (1) the integrity of language materials, comprehension, and production, (2) the integrity of comprehension materials and production, (3) the integrity of language materials and production, (4) the integrity of

comprehension materials and production. However, there are several lesson topics which were separately discussed, namely through structure exercises. It seems that the existence of structure exercises separates teaching learning activity. Meanwhile, according to 1994 Curriculum, teachers should be creative in selecting and presenting the lesson materials in the teaching learning process. Teachers are freely allowed to select the appropriate ones as students need.

The second research result is the realization of the research of language skill pattern in each lesson topic. The research result shows that *Terampil Berbahasa Indonesia 1* textbook contains 87 lesson activities. Based on these 87 lesson activities, there are 17 types of language skill patterns with their variations. There are five kinds of the discovered pattern variations, namely (1) the lesson items with one language skill, (2) lesson items with two language skills pattern, (3) lesson items with three language skills pattern, (4) lesson items with four language skills pattern, and (5) lesson items with ambiguous language skills pattern between writing and speaking ability.

Based on the research result which has been carried out, *Terampil Berbahasa Indonesia 1* textbook as the obligatory guide book for Senior High School has been proved as the good one in term of the lesson materials presentation. This *Terampil Berbahasa Indonesia 1* textbook has contributed an integrative lesson pattern which is appropriate with 1994 Curriculum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyatakan kasih-Nya melalui dosen, pembimbing, dan semua orang yang membantu saya menyelesaikan skripsi dengan judul *“Keterpaduan Butir Bahan Pembelajaran dan Pola Keterampilan Berbahasa Indonesia, Pada Buku Teks Terampil Berbahasa Indonesia I, Berdasarkan Kurikulum SMU 1994: Ditinjau dari Pendekatan Komunikatif”* ini.

Berkat bimbingan dan perhatian dari para Dosen, Suster-suster, Sahabat, dan Kenalan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa syukur saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. P. Hariyanto, selaku Pembimbing I, dan Bapak F.X. Santosa, M.S., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan mendorong penulis secara khusus selama menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian, untuk membimbing dan mengarahkan penulis, secara khusus selama penyusunan skripsi ini.
3. Romo Dr. Paul Suparno, S.J., M.S.T., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Kongregasi Suster-suster Putri Bunda Hati Kudus yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi lanjut di Universitas Sanata Dharma dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Suster PBHK Komunitas Yogyakarta, yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
6. Para Suster PBHK Komunitas Purworejo, yang telah memberikan perhatian, dukungan, doa-doa, dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah membekali peneliti dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan selalu terbuka untuk membimbing penulis.
8. Teman-teman seperjuangan, Resa, Ambar, Endah, Andre, Hari, yang selalu siap membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan PBSI angkatan 1993, yang senantiasa menanyakan perjalanan skripsi, sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini, akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi guru bahasa Indonesia.

Yogyakarta, Februari 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komponen Kurikulum Bahasa Indonesia untuk SMU 1994	10
1. Komponen Tujuan	11
2. Komponen Bahan (Isi Kurikulum)	13
3. Komponen Organisasi	15
4. Komponen Strategi	18

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	19
b. Pemilihan Metode Pembelajaran	19
(1) Metode Ceramah	20
(2) Metode Tanya Jawab	20
(3) Metode Diskusi	21
(4) Metode Pemberian Tugas	22
(5) Metode Demonstrasi / Peragaan	22
B. Kriteria Penyusunan Buku Teks	24
1. Pemilihan Bahan Mentah	24
a. Pertimbangan Bahasa	25
b. Pertimbangan Isi	25
c. Pertimbangan Keanekaan	26
2. Mengolah Bahan Mentah sesuai dengan Kurikulum yang Berlaku	27
a. Kerangka Pengembangan menurut GBPP 1994	28
b. Ciri Pengembangan Bahan menurut GBPP 1994	29
3. Menampilkan Hasil Olahan ke Dalam Bentuk Buku	31
a. Pertimbangan Bahasa	31
b. Pertimbangan Ilustrasi	32
C. Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia	32
1. Hakikat Belajar Bahasa	33
2. Hakikat Pendekatan Komunikatif dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	33
3. Prinsip-prinsip Dasar Pendekatan Komunikatif	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	38
(1) Metode Penelitian	38
(2) Teknik Pengumpulan Data	39
C. Teknik Analisis Data	40

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Teknik Asosiasi dan Korelasi	40
(2) Teknik Analisis Kontingensi	43
D. Prosedur Penelitian	44
(1) Pembentukan Data	44
(2) Penarikan Inferensi	46
(3) Analisis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku <i>Terampil Berbahasa Indonesia I</i> Berdasarkan Kurikulum 1994	47
B. Keterpaduan Butir Bahan Pembelajaran pada Komponen Kebahasaan, Pemahaman, dan Penggunaan dalam Setiap Topik Pembelajaran yang Terdapat dalam Buku <i>Terampil Berbahasa Indonesia 1</i>	56
1. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Kebahasaan-Pemahaman-Penggunaan	61
2. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Kebahasaan-Pemahaman	65
3. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Kebahasaan-Penggunaan	73
4. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Pemahaman-penggunaan	74
B. Keterpaduan Pola Keterampilan Berbahasa yang Terealisasi dalam Satuan Pembelajaran yang Terdapat dalam Buku <i>TBI 1</i>	80
1. Butir Pembelajaran dengan Pola Satu Keterampilan Berbahasa	86
2. Butir Pembelajaran dengan Pola Dua Keterampilan Berbahasa	91
3. Butir Pembelajaran dengan Pola Tiga Keterampilan Berbahasa	109
4. Butir Pembelajaran dengan Pola Empat Keterampilan Berbahasa	113
5. Butir Pembelajaran dengan Pola Keterampilan yang Ambigu	114

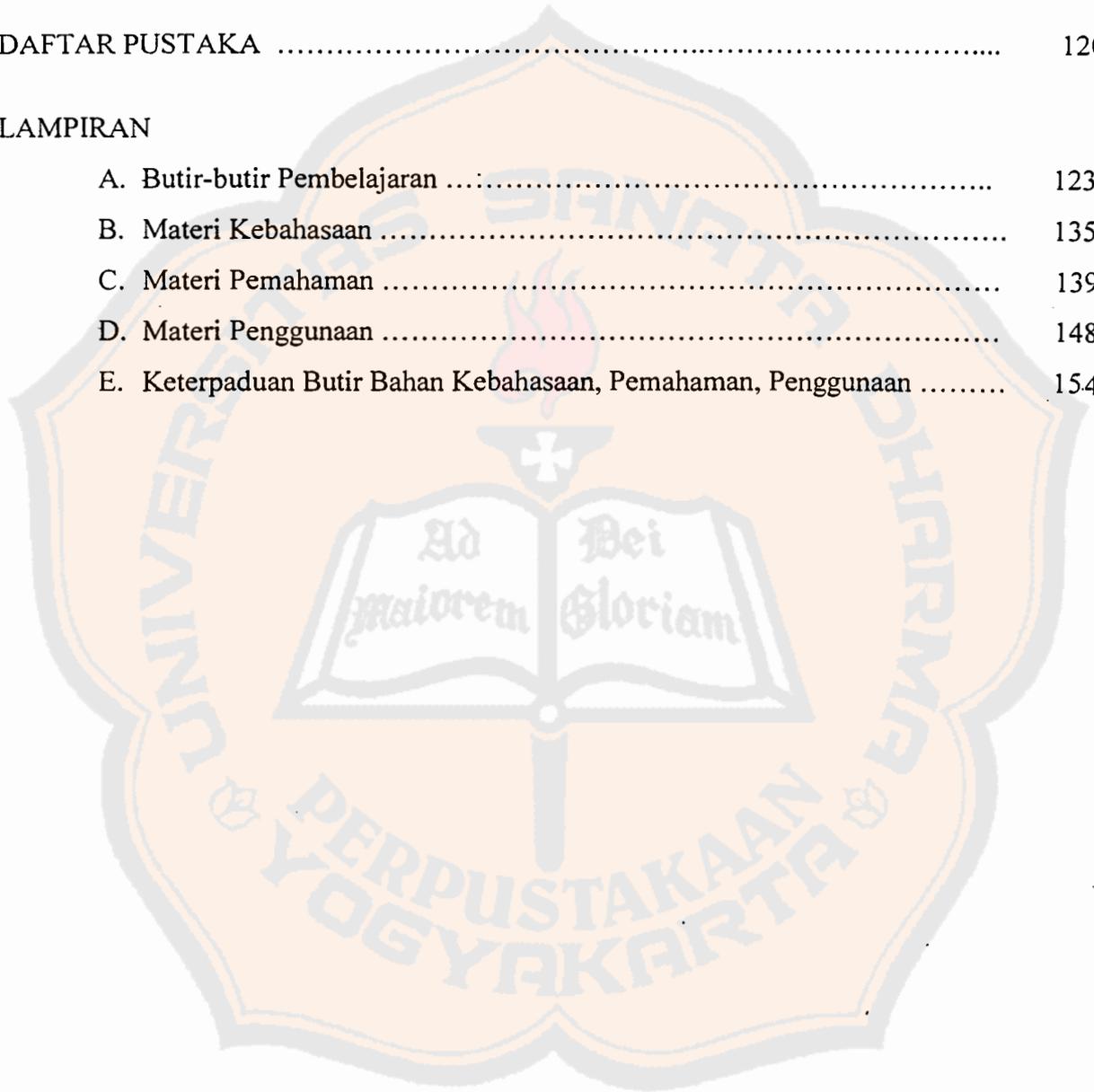
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Implikasi	118
C. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	120
----------------------	-----

LAMPIRAN

A. Butir-butir Pembelajaran	123
B. Materi Kebahasaan	135
C. Materi Pemahaman	139
D. Materi Penggunaan	148
E. Keterpaduan Butir Bahan Kebahasaan, Pemahaman, Penggunaan	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, guna menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan acuan dalam pelaksanaan program pendidikan di Indonesia. Berbicara tentang masalah pendidikan dalam pengajaran di sekolah, kita tidak dapat melepaskannya dari kurikulum. Kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan guna mencapai tujuan pendidikan nasional merupakan sesuatu yang sangat vital bagi segenap lembaga pendidikan (Depdikbud, 1993b:1).

Kurikulum adalah sebuah sistem. Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai sejumlah komponen yang harmonis, saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan yaitu (1) tujuan, (2) isi, (3) organisasi, dan (4) strategi. Tujuan merupakan dasar dari segala aktivitas pendidikan. Dalam setiap kurikulum sekolah, dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh sekolah-sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, kurikulum berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain komponen tujuan, komponen penting lain yang melengkapi kurikulum adalah komponen isi kurikulum. Dalam proses kegiatan belajar

mengajar komponen isi kurikulum merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan (Nurgiantoro, 1988:10). Lebih lanjut bahwa komponen isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Isi program masing-masing bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri.

Meninjau pernyataan di atas, kedudukan buku teks merupakan subkomponen dari isi kurikulum. Buku teks sebagai subkomponen isi kurikulum sangat berperan dalam mendukung proses kegiatan belajar-mengajar, yakni sebagai pedoman dan sarana kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, buku teks juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini telah terbukti berdasarkan hasil berbagai studi tentang pendidikan yang telah dilakukan oleh Moegiadi, Ace Suryadi, Nuhi Nasution, Shaeffer. Dari hasil studi tersebut, mereka menemukan tujuh komponen yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari tujuh komponen yang ditemukan, salah satu di antaranya adalah komponen buku teks (Suryadi, 1993:111).

Menyadari peran buku teks sebagai pendukung kemajuan pendidikan, maka sangat diharapkan terbitan buku-buku teks yang bermutu. Namun, dalam kenyataannya mutu buku teks masih diragukan. Dalam hal ini terjadi kontradiksi antara peran buku teks yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan di sisi lain mutu buku teks masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Depdikbud terhadap 1000 buku terbitan swasta dari 76 penerbit, terungkap bahwa hasil penelitiannya cukup mengejutkan. Buku-buku tersebut dinyatakan tidak relevan, atau tidak layak untuk digunakan di sekolah (*Kompas*, 14 Juli 1990).

Pada tahun 1990, penelitian serupa telah dilakukan pula oleh Mien A. Rifai bersama para pakar Puslitbang Biologi, LIPI Bogor. Mereka meneliti 998 buku paket dari berbagai disiplin ilmu. Hasilnya menyatakan bahwa mutu buku-buku tersebut kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari sajian bahan yang belum mempertimbangkan aspek bahasa dan ilustrasi. Bahasa yang dipergunakan tidak menaati aturan kebahasaan dan penerapan kaidah ejaan. Penggunaan bahasa yang tidak benar tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam menangkap konsep istilah. Ilustrasi yang disajikan sebagian besar tidak memperjelas konsep yang bersangkutan.

Selain dua penelitian yang telah dilakukan oleh Depdikbud dan Kepala Pusat Perbukuan, Taya Paembonan, dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut melakukan penelitian terhadap buku-buku teks yang beredar. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) tahun 1987/1988 hanya 49,91% yang memenuhi persyaratan, (2) tahun 1988/1989 hanya 52% yang layak, (3) tahun 1989/1990 sebanyak 58% yang layak, (4) tahun 1990/1991 hanya 43% yang layak, (5) tahun 1991/1992 hanya 67% yang layak pakai. Kesimpulan akhir yang diperoleh, buku-buku teks yang digunakan selama ini yang layak dipakai tidak mencapai 60% (*Kompas*, 2 Februari 1994).

Dari hasil ketiga penelitian di atas, kiranya patut dipertanyakan bagaimana kriteria mutu buku teks yang mampu menyelaraskan tuntutan kemajuan iptek dan mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks yang baik hendaknya mampu memandu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan kehidupan nyata, model-model kehidupan, simbol-simbol kehidupan. Dari pengalaman itu, diharapkan siswa mampu menilai dan mengembangkan ide-ide, memecahkan persoalan, memperoleh keterampilan, mengembangkan sikap mental dan daya apresiasi (Hanafi, 1981:3).

Selain yang telah disebut di atas, penyusunan buku teks yang baik harus memperhatikan sajian bahan. Penyusunan buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang baik merupakan wahana penunjang dan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, buku teks dituntut agar benar-benar mengikuti, menuruti, dan melaksanakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum (Tarigan, 1986:37).

Menurut Greene dan Petty (melalui Tarigan, 1986:17) penyusunan buku teks harus memenuhi kriteria: (a) mencerminkan sudut pandang yang jelas mengenai pengajaran, (b) kaya akan sumber pokok, mudah dibaca, bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (c) menyediakan sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi, (d) metode dan sarana penyajian bahan harus memenuhi syarat tertentu, misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi, memberi

motivasi siswa, (e) menyajikan fiksasi awal penunjang latihan, (f) menyajikan bahan evaluasi dan remedial cocok.

Kriteria penyusunan buku teks di atas berkaitan erat dengan hakikat buku sebagai media transformasi ilmu pengetahuan. Maka dari itu, penyusunan buku teks harus cermat dan relevan dengan tuntutan zaman. Itulah sebabnya, memasuki era globalisasi ini perlu ditempuh upaya pihak penerbit dalam menghasilkan buku teks yang bermutu. Usaha ini memerlukan perencanaan yang matang. Alternatif yang perlu dipertimbangkan yakni bagaimana memanfaatkan penerapan hasil penelitian tentang muatan buku dengan kurikulum. Sejauh ini, penelitian yang pernah dilakukan baik di Perguruan Tinggi IKIP di Indonesia, Balitbang Depdikbud, Pusat Pengembangan Kurikulum maupun LIPI belum terwujud aplikasinya. Hal ini disebabkan mungkin publikasinya yang terbatas pada lingkungan tertentu saja. Implikasinya pun hanya terbatas sebagai data penelitian saja (*Kompas*, 2 Februari 1994).

Dalam meneruskan ide kelahiran buku teks yang bermutu, pada tahun 1997 Lily Halim telah melakukan penelitian terhadap buku teks kelas IV Sekolah Dasar, terbitan Depdikbud dan swasta. Fokus penelitiannya pada butir-butir pembelajaran sebagai realisasi dari pendekatan komunikatif caturwulan pertama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kategori keterampilan berbahasa, kategori faktor-faktor komunikasi dan keterkaitan butir pembelajaran telah menampakkan fungsi komunikatif.

Dalam hal ini, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang sama, yakni menelaah buku teks ditinjau dari teori pendekatan komunikatif. Namun demikian,

dalam penelitian ini, peneliti mengambil buku teks SMU, dan fokus penelitian pada keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan serta pola keterampilan berbahasa yang terealisasi dalam setiap topik pembelajaran. Penulis tertarik meneliti topik tersebut dengan alasan bahwa kurikulum 1994 memberikan warna baru dalam model pembelajaran di sekolah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Warna baru yang ditekankan dalam kurikulum 1994 adalah adanya unsur keterpaduan bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Faktor lain yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini adalah bahwa tahun 1994-1997 merupakan tahun-tahun awal pelaksanaan Kurikulum SMU 1994. Ini berarti, buku teks yang dipakai sebagai sarana proses pembelajaran siswa akan mempengaruhi kualitas mutu pendidikan. Secara luas, pemakaian buku teks melibatkan masyarakat luas, khususnya masyarakat yang terlibat dalam dunia pendidikan formal, lebih khusus lagi pendidikan Sekolah Menengah Umum. Segala akibat, baik positif maupun negatif yang berhubungan dengan buku-buku teks, akan dirasakan oleh kelompok masyarakat tersebut. Sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan Kurikulum 1994, yang memberi warna baru bagi situasi pembelajaran di sekolah, perlu diteliti apakah buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* sudah memberi warna baru dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan terealisasi dalam buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1 (TBI 1)*?
2. Bagaimana keterpaduan pola keterampilan berbahasa terealisasi dalam buku *Terampil Berbahasa Indonesia I (TBI 1)*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini membahas sajian bahan pembelajaran pada buku teks *Terampil Terbahasa Indonesia 1* berdasarkan kurikulum 1994 ditinjau dari pendekatan komunikatif. Secara khusus, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan terealisasi dalam buku teks *TBI 1*;
2. mendeskripsikan keterpaduan pola keterampilan berbahasa terealisasi dalam buku teks *TBI 1*.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini. Dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi para mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMU, mereka dapat menilai dan mempertimbangkan

dalam memilih buku teks bahasa dan sastra dengan tepat, sebagai bahan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Bagi pengarang, mereka akan mendapat masukan yang berguna untuk penyempurnaan buku *TBI 1* pada edisi selanjutnya. Masukan itu berupa hasil evaluasi terhadap butir bahan pembelajaran yang belum memberi warna pembelajaran yang terpadu.

E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1987:91). Sehubungan dengan persoalan yang ada, maka variabel yang diteliti adalah butir bahan pembelajaran dan pola keterampilan berbahasa Indonesia pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1*.

Untuk menghindari salah tafsir yang dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa pembatasan istilah yang digunakan.

1. **Buku teks** adalah buku pegangan murid, buku pelajaran yang berisi bahan pelajaran tentang bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis, sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986:11-12).
2. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1993b:1).

3. **GBPP** adalah salah satu perangkat dari kurikulum (buku II) yang merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Depdikbud, 1996:3).
4. **Pendekatan komunikatif** adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Dalam pembelajaran, pendekatan ini lebih mementingkan penggunaan bahasa daripada pemilikan pengetahuan. Orientasi belajar bahasa mendasarkan pada tugas dan fungsi komunikasi. Keaktifan siswa lebih diutamakan daripada keaktifan guru (Purwo, 1990:50).
5. **Bahan Pelajaran** adalah sejumlah materi atau bahan yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
6. **Pembelajaran Terpadu** adalah proses kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan keutuhan butir bahan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, bukan kepingan-kepingan yang berdiri sendiri-sendiri.
7. **Butir Bahan Pembelajaran** adalah materi dan kegiatan belajar mengajar bahasa yang tersurat, yang menjadi acuan pembelajaran bahasa.
8. **Keterpaduan Pola Keterampilan Berbahasa** adalah model pembelajaran bahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

Terdapat tiga hal yang perlu diuraikan sebagai dasar berpijak pembicaraan objek penelitian. Ketiga hal tersebut adalah: (a) komponen kurikulum 1994 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMU, (b) kriteria penyusunan buku teks, dan (c) pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

A. Komponen Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMU

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1993b:1). Dengan demikian, kurikulum dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum terintegrasi dalam sejumlah komponen. Komponen-komponen kurikulum tersebut saling berhubungan secara harmonis, saling mendukung, dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan, yaitu (1) tujuan, (2) bahan, (3) organisasi, dan (4) strategi.

1. Komponen Tujuan menurut Kurikulum 1994

Tujuan merupakan dasar orientasi dan sekaligus merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam semua kegiatan pendidikan. Kurikulum 1994 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, kematangan emosional dan sosial, serta meningkatkan kepekaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra (Depdikbud, 1993a:xxiv).

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dirumuskan secara bulat dan tidak terpotong-potong secara fragmentaris seperti pada kurikulum sebelumnya. Ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik terangkum dalam tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia, yang kemudian dirinci dalam tujuan khusus yang mencakup aspek (1) kebahasaan, (2) pemahaman, dan (3) penggunaan. Tujuan umum dan khusus tersebut kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui program pengajaran setiap tingkat atau kelas, yang menjadi acuan dan mewarnai proses pembelajaran siswa pada masing-masing caturwulan. Tujuan tersebut merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa pada jenjang kelas tertentu.

Di bawah ini dijabarkan tujuan yang ingin dicapai pada jenjang pendidikan kelas 1. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa mampu membaca dan menanggapi karya tulis berupa laporan hasil pengamatan, percobaan, dan penelitian.

- (2) Siswa mampu mengisi bermacam-macam formulir, membuat dan membalas bermacam-macam surat resmi dan surat tidak resmi.
- (3) Siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi dan drama.
- (4) Siswa mampu membedakan bermacam-macam jenis, hubungan, dan perkembangan makna.
- (5) Siswa mampu memahami, membedakan, dan menggunakan bermacam-macam ragam bahasa sesuai dengan konteks, situasi, dan isi dalam wacana baik lisan maupun tulis.
- (6) Siswa mampu memahami, membedakan, dan menggunakan bermacam-macam ungkapan, peribahasa, dan majas.
- (7) Siswa mampu menyerap sumber informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, ungkapan, perasaan, saran, pengalaman, peristiwa, dan permasalahan, secara lisan, dan tertulis, dan memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.
- (8) Siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, logis, dan kreatif, pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi (Depdikbud, 1993a:7).

Pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kelas. Untuk mencapai tujuan kelas, butir-butir pembelajaran dibagi dalam tiga caturwulan, yaitu caturwulan 1, 2, dan 3. Butir-butir pembelajaran mengacu pada tujuan untuk setiap satuan jenjang pendidikan. Secara tidak langsung, butir-butir pembelajaran menunjuk pada bahan pengajaran yang disarankan untuk diajarkan pada caturwulan yang bersangkutan.

2. Komponen Bahan (Isi Kurikulum)

Kurikulum 1994 menganut asas fleksibilitas, memberi kesempatan guru untuk menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan tema yang akan disajikan melalui wacana yang cocok. Urutan bahan pengembangan kosa kata, struktur, maupun tema yang disediakan bukan merupakan urutan penyajian. Dengan demikian, guru atau pun penulis buku dapat memilih urutan atas pertimbangan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Kondisi ini dapat menyebabkan adanya bahan ajar atau buku teks yang beraneka ragam. Namun, pada akhir caturwulan diharapkan bahan ajar pokok yang dipersyaratkan oleh kurikulum dapat diperoleh siswa yang menggunakan buku yang berbeda. Keanekaan bahan ini akan memperkaya khasanah pengajaran bahasa Indonesia dan dapat memperluas wawasan para guru bahasa Indonesia (Subroto, dkk. 1995: v-vi).

Ruang lingkup bahan pelajaran pada Kurikulum 1994 dikelompokkan dalam tiga komponen, yaitu: (a) kebahasaan, (b) pemahaman, dan (c) penggunaan. Secara rinci cakupan bahan ketiga komponen tersebut diuraikan sebagai berikut.

- (a) Bahan pelajaran kebahasaan, mencakup lafal, ejaan dan tanda baca, struktur bahasa dan kosakata, paragraf, dan wacana. Pelafalan yang baik dan benar, cara pengucapan yang jelas dan intonasi yang wajar sesuai dengan situasi kebahasaan perlu terus dilatihkan. Ejaan dan tanda baca diajarkan untuk membiasakan siswa membaca dan menulis dengan tingkat ketelitian dan pemahaman yang tinggi. Ketelitian di dalam ejaan dan tanda baca diperlukan di dunia modern, misalnya untuk memahami atau menyusun dokumen penting dan penggunaan komputer. Pembelajaran kosakata, struktur bahasa, paragraf dan wacana bukan berupa penyajian kaidah atau peristilahan, melainkan berupa kegiatan memahami dan menggunakan kosakata, struktur bahasa, paragraf, dan

wacana yang mengait pada konteks. Penekanan pembelajaran kosakata, struktur, paragraf, dan wacana bukan pada pembahasan bagian-bagian kalimat, paragraf, atau wacana, melainkan pada pengembangan gagasan melalui hubungan antarkata dalam kalimat, antarkalimat dalam paragraf, dan antarparagraf menjadi wacana yang utuh.

- (b) Bahan pelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pelajaran pemahaman mencakup pula karya sastra Indonesia asli maupun terjemahan.
- (c) Bahan pelajaran penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan (Depdikbud, 1993a:5).

Berdasarkan GBPP kurikulum 1994, materi disajikan bersumber pada tema, misalnya, kesusastraan, keselamatan dan kesehatan kerja, teknologi, pendidikan, pertanian, transmigrasi (SMU, kelas 1 caturwulan 1). Penjabaran kurikulum dilaksanakan secara luwes, sehingga tema-tema yang ada dapat ditambah, dikurangi, asal tidak menyimpang dari tujuan yang terdapat dalam isi GBPP. Penyajian materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan berbagai macam metode, antara lain: tanya jawab, diskusi, latihan, penugasan, ceramah, bercerita dan dramatisasi. Dalam pelaksanaannya, metode-metode itu tidak berdiri sendiri melainkan disajikan secara terpadu. Guru dapat memulainya dengan metode penugasan, kemudian metode lainnya.

3. Komponen Organisasi

Organisasi kurikulum yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada murid, urutannya dan cara menyajikannya (Nasution, 1982:135). Organisasi kurikulum berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia dari kurikulum yang satu ke kurikulum berikutnya selalu sama, ada membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, kosakata, tatabahasa, dan sastra.

Namun, dalam kurikulum 1994, bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaannya terletak pada penyajian bahan. Penyajian bahan menurut kurikulum 1994 memberi penekanan pada unsur keterpaduan.

Dalam proses belajar mengajar, guru diberi kebebasan untuk mengelola kelas. Penekanan pembelajaran pada kurikulum 1994 berorientasi pada keberhasilan siswa dalam berkomunikasi.

GBPP adalah salah satu perangkat kurikulum 1994 yang merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. GBPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan hal-hal yang menjelaskan fungsi dan tujuan mata pelajaran yang terdapat dalam susunan program pada buku Landasan Program dan Pengembangannya. GBPP

merupakan rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan kajian, pelajaran yang disajikan sebagai pedoman bagi pembina dan pelaksanaan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1996:3).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Rambu-rambu diuraikan secara ringkas hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Rambu-rambu pembelajaran bahasa Indonesia berisi petunjuk atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Petunjuk tersebut antara lain berkaitan dengan cara mengembangkan GBPP menjadi program belajar mengajar, menentukan pendekatan dan metode pengajaran, memilih bahan dan sumber belajar, memilih media pengajaran, dan melaksanakan penilaian.

Rambu-rambu pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam GBPP bahasa Indonesia Kurikulum 1994 terdiri atas 25 butir. Beberapa di antaranya dikutipkan di bawah ini.

- (1) Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.
- (2) Tujuan khusus pengajaran disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan disajikan secara terpadu. Namun dalam pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu komponen.

- (3) Pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang konkret ke yang abstrak.
- (4) Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu, misalnya:
- | | | |
|----------------|----------------------|------------------|
| mendengarkan | ----> menulis | ----> berdiskusi |
| mendengarkan | ----> bercakap-cakap | ----> menulis |
| Bercakap-cakap | ----> menulis | ----> membaca |
| membaca | ----> berdiskusi | ----> memerankan |
| menulis | ----> melaporkan | ----> membahas. |
- (5) Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu, misalnya bacaan sastra dapat sekaligus dipakai sebagai bahan pembelajaran bahasa.
- (6) Tema digunakan untuk mengembangkan dan perluasan penguasaan perbendaharaan kata siswa, serta mempersatu kegiatan pembelajaran berbahasa. Tujuannya adalah agar pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak disajikan dalam kalimat-kalimat yang lepas dari konteks. Kegiatan pembelajaran tetap menekankan pada kemampuan berbahasa, bukan pada penguasaan materi yang berkaitan dengan tema. Tema dapat dijabarkan ke dalam beberapa anak tema. Tema-tema yang tertuang dalam GBPP boleh diubah atau ditambah, disesuaikan dengan usia dan minat anak, keadaan dan kebutuhan setempat.
- (7) Butir-butir pembelajaran merupakan bahan yang disarankan. Pembelajaran yang tercantum di dalam GBPP ini dimungkinkan untuk ditambahkan, dikurangi, digabungkan atau dikembangkan. Butir-butir Pembelajaran dapat diulang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Batas caturwulan bukan merupakan garis pemisah yang ketat. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mempelajari seluruh isi GBPP.
- (8) Metode pengajaran tidak disajikan secara khusus dalam GBPP, agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Untuk menghindari kejenuhan, disarankan agar guru menggunakan metode yang beragam. Kegiatan bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas dengan tugas yang beragam untuk perseorangan, berpasangan, kelompok, atau seluruh kelas.

- (9) Sumber belajar siswa dapat berupa (1) buku-buku pelajaran yang diwajibkan, buku pelajaran yang pernah dipakai yang masih sesuai, buku pelengkap, buku bacaan, bunga rampai, kamus ensiklopedi, (2) media cetak: surat kabar, majalah, (3) media elektronik: radio, kaset, televisi, video, (4) lingkungan: alam, sosial, budaya, (5) narasumber, (6) pengalaman dan minat anak, (7) hasil karya siswa.
- (10) Penilaian proses dan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Semua ini dapat terungkap lewat kegiatan pembelajaran, baik secara lisan maupun tulis. Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar berupa pemberian saran, penambahan, dan perbaikan selama kegiatan berlangsung (Depdikbud, 1993a:3-6).

4. Komponen Strategi

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan, merupakan rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah, sehingga mempengaruhi dan menghantar anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komponen strategi pelaksanaan memegang peranan penting, karena bagaimanapun baiknya kurikulum sebagai rencana tanpa diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Strategi pelaksanaan kurikulum merupakan cara yang ditempuh dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan pemilihan metode pembelajaran. Supaya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, guru harus perpedoman pada perencanaan yang telah disusun.

a. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran (Depdikbud, 1994:3). Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, perlu diperhatikan: (1) masalah-masalah materi dan (2) penekanan pembelajaran.

- (1) Materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi materi pokok, materi pengayaan, materi pendalaman, dan materi perbaikan. Materi pokok sesuai dengan yang tercantum dalam GBPP kurikulum yang berlaku, dalam hal ini adalah kurikulum 1994. Materi pembelajaran meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis; semuanya disajikan secara terpadu. Materi pengayaan, pendalaman, dan perbaikan diberikan sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia;
- (2) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu ditekankan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir, mempertajam perasaan, dan mengapresiasi karya sastra (Depdikbud, 1994:66).

b. Pemilihan Metode Pembelajaran

Berikut ini akan diuraikan metode pembelajaran yang dipergunakan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar.

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian bahan melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah lebih menekankan aktivitas guru, maka guru harus pandai menyajikan bahan agar menarik perhatian siswa. Guru dapat menggunakan alat-alat bantu untuk memperjelas uraian yang disampaikan.

Dalam metode ceramah, siswa berperan sebagai pendengar, pasif, diam. Namun demikian, agar siswa aktif, dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis (Depdikbud, 1994:12).

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian bahan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami bahan yang diajarkan. Metode ini lebih menekankan pada aktivitas guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, siswa mengemukakan ide-ide baru. Siswa bertanya, guru menjawab. Siswa

bertanya, kemudian siswa lain menjawab. Guru dapat membawa anak pada pengetahuan yang baru. Dalam metode ini, partisipasi siswa akan lebih aktif, siswa berani mengutarakan pikiran dan pendapatnya.

Metode tanya jawab akan menjadi metode yang efektif bila:

- (a) materinya menarik dan menantang, serta memiliki nilai aplikasi tinggi;
- (b) pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup yakni pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan, dan pertanyaan terbuka, yakni pertanyaan dengan kemungkinan jawaban;
- (c) jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa;
- (d) dilakukan dengan teknik bertanya yang baik (Depdikbud, 1994:12-13).

(3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka. Diskusi dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Dalam metode diskusi ini guru berperan sebagai pengawas dan penilai proses belajar mengajar, mengatur kesempatan berbicara siswa, menjaga suasana kelas, sebagai pendorong, terutama bagi siswa yang belum mampu mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan pendapatnya sendiri. Selain itu, guru membantu

menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin (Depdikbud, 1994:13).

(4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian bahan melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode pemberian tugas merupakan metode yang efektif dalam mengaktifkan siswa mempelajari suatu masalah. Melatih siswa menghadapi suatu persoalan bukan hanya hafalan. Membiasakan siswa berpikir dengan cara membanding-bandingkan. Mengembangkan inisiatif dan kreativitas siswa terhadap penggunaan dan pengetrapan pengetahuan dalam menghadapi masalah aktual.

Jenis pemberian tugas dapat diberikan secara individual atau kelompok. Dalam pemberian tugas untuk tiap siswa atau kelompok, dapat diberikan sama dan dapat pula berbeda (Depdikbud, 1994:15).

(5) Metode Demonstrasi / Peragaan

Metode demonstrasi akan menunjang pembelajaran aktif bila demonstrasi dilakukan oleh siswa atau sekelompok siswa. Metode ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi:

- (a) demonstrasi dilakukan oleh siswa;
- (b) tujuan demonstrasi harus jelas;
- (c) demonstrasi dapat dilakukan bergantian agar masing-masing siswa mengalami;
- (d) demonstrasi dapat diamati dengan baik;
- (e) perlu laporan hasil dan kesimpulan (Depdikbud, 1994: 18-19).

Dalam GBPP kurikulum 1994, yang menjadi penekanan utama dalam pengajaran bahasa adalah meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa, baik secara lisan maupun secara tertulis. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat aktif. Untuk mencapai tujuan itu, siswa tidak hanya dibekali dengan kemampuan memahami dan menggunakan kalimat, melainkan memahami dan menggunakan kalimat dalam konteks komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mampu mengelola kelas dan memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai. Guru tidak hanya berceramah saja, namun harus dapat membawa situasi kelas dalam konteks komunikasi. Siswa lebih banyak diberi tugas, dan latihan-latihan. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode-metode tersebut tidak berdiri sendiri melainkan disajikan secara terpadu. Seorang guru dapat memulai dengan metode penugasan, kemudian metode-metode yang lainnya.

B. Kriteria Penyusunan Buku Teks

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, buku tersebut merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar di bidangnya, ditujukan bagi tujuan instruksional tertentu, dilengkapi dengan sarana yang serasi dan mudah dipakai di sekolah, sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan, 1986:37). Secara singkat buku teks adalah sekumpulan materi yang disusun sesuai atau seiring dengan tuntutan kurikulum. Mengacu pada pengertian buku teks di atas, dapat dikatakan bahwa buku teks merupakan pengejawantahan kurikulum. Oleh karena itu, buku teks yang disusun berdasarkan kurikulum merupakan wahana penunjang dan pelaksanaan pendidikan.

Depdikbud memakai istilah buku teks sebagai buku pelajaran. Dalam pedoman penulisan buku pelajaran yang diterbitkan oleh Depdikbud tahun 1997, diuraikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku teks, adalah (1) memilih bahan mentah, (2) mengolah bahan mentah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan (3) menampilkan hasil olahan ke dalam bentuk buku.

1. Pemilihan Bahan Mentah

Pemilihan bahan mentah untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu mempertimbangkan segi **bahasa**, **isi**, dan **keanekaan**. Untuk lebih memperjelas

pernyataan di atas, berikut ini akan diuraikan ketiga cakupan dalam pemilihan bahan mentah.

a. Pertimbangan Bahasa

Pemilihan bahan mentah untuk pelajaran bahasa Indonesia harus mempertimbangkan bahasa yang dapat menjadi model atau layak ditiru oleh siswa. Namun, bisa saja pertimbangan itu tidak dilakukan. Artinya, teks bacaan dengan bahasa Indonesia yang tidak menaati kaidah Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dijadikan model pada buku pelajaran. Untuk melakukan hal tersebut, ada syarat yang harus dipenuhi, yakni dalam kegiatan pembelajaran teks yang tidak menaati kaidah Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan harus dibahas dari segi bahasanya.

Penampilan teks dimanfaatkan untuk melatih siswa memahami ejaan atau tanda baca yang benar dan bahasa baku. Melatih siswa untuk mengidentifikasi penulisan yang kurang tepat dari kata dan tanda baca serta penataan kata, kalimat, atau paragraf. Siswa dibimbing untuk dapat membenahi struktur kalimat yang benar. Jadi, kesalahan dalam teks memang sengaja dihadirkan sebagai bahan ajar.

b. Pertimbangan Isi

Penentuan isi bahan mentah harus mempertimbangkan segi siswa, masyarakat, dan informasi. Dari segi **siswa**, isi bahan harus sesuai dengan usia,



minat, keadaan, dan tempat tinggal siswa. Dipilih bahan yang menarik perhatian siswa. Misalnya, siswa SMU diberi teks yang berjudul *Meningkatkan Prestasi Belajar*. Dari segi **masyarakat**, isi bahan harus netral, mengandung unsur tata nilai, sopan-santun, dan tidak mengandung SARA. Dari segi **informasi**, isi bahan harus benar dan mutakhir. Konsep yang diuraikan harus benar dan informasi tidak ketinggalan zaman.

c. Pertimbangan Keanekaan

Bahan yang dipakai pada buku teks harus beraneka ragam. Keanekaannya mencakup **jenis**, **ragam bahasa**, dan **tema**. Dari segi **jenis**, ada dua bahan mentah yang dikembangkan, yakni bahan bahasa dan bahan sastra. Bahan untuk bahasa dan sastra hendaknya beraneka. Misalnya, bahan bahasa dapat berupa teks yang berisi cerita atau informasi, tabel, bagan, gambar, peta. Bahan untuk sastra dapat berupa prosa, puisi, dan drama. Bahan sastra perlu diberi penekanan pada pengetahuan dan apresiasi sastra. Pengetahuan mengenai sastra dapat berupa uraian atau penjelasan mengenai periodisasi sastra, nama-nama sastrawan beserta angkatan dan karya-karyanya, istilah-istilah bidang sastra, seperti tokoh dan penokohan, alur, latar, klimaks. Pemahaman apresiasi sastra adalah pemahaman yang melibatkan alat indera, yakni pemahaman dengan menghayati atau menikmati keindahan yang menarik dari teks, dan membahas nilai-nilai yang terkandung dalam teks (Purwo, 1997:11-12).

Dari segi **ragam bahasa**, teks hendaknya memunculkan ragam tulis dan ragam lisan. Misalnya dalam ragam tulis, siswa melakukan kegiatan menemukan kesalahan dalam teks bacaan, seperti ejaan dan tanda baca, dan membenahi kesalahan dalam kalimat dengan pemilihan diksi yang tepat. Dalam ragam lisan, siswa melakukan kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan atau pendapat mengenai isi teks, menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri.

Dari segi **tema**, teks sebaiknya diambil dari berbagai macam tema. Seperti yang termuat dalam kurikulum, misalnya, disiplin, ekonomi, koperasi, Hankamnas, hiburan, IPTEK, kedirgantaraan, kegemaran, kegiatan, keindahan, kelautan, kepahlawanan, kependudukan, kesadaran hukum, keselamatan dan kesehatan kerja, kesenian, kesusastraan, ketenagakerjaan, ketertiban, komunikasi, lingkungan, pariwisata, pekerjaan, pembangunan, pemerintahan, pendidikan, perindustrian, pertanian, sumber daya manusia, teknologi, transmigrasi, tempat umum, transportasi. Daftar tema-tema ini boleh diubah atau ditambah sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Mengolah Bahan Mentah sesuai dengan Kurikulum yang Berlaku

Dua hal yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengolah bahan mentah yakni (a) kerangka pengembangan menurut GBPP 1994 dan (b) ciri-ciri pengembangan menurut GBPP 1994.

a. Kerangka Pengembangan menurut GBPP 1994

Di dalam GBPP Kurikulum 1994 bahan dikelompokkan menjadi tiga komponen yakni kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Ketiga komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan ini disajikan secara terpadu. Pengertian “*kebahasaan*” mencakup pengetahuan tentang *bahasa* dan *sastra*.

Bagaimana kerangka *bahasa* dalam kaitan dengan tiga komponen kebahasaan ? Di dalam **kebahasaan** terdapat tataahasa/struktur bahasa dan kosakata. Pelajaran struktur bahasa berkenaan dengan aturan atau kaidah mengenai suku kata, antarkata, dan antarkalimat. Siswa perlu diberi pengertian mengenai manfaat dari belajar butir tataahasa tertentu. Pengajaran kosakata pada pokoknya ialah mengajarkan penguasaan kata dengan maknanya. Kegiatan yang perlu dilatihkan siswa adalah mencari makna sebuah kata pada kamus dan membandingkan keterangan dari kamus dan bagaimana kata itu dipakai dalam teks (Purwo, 1997:10).

Komponen **pemahaman** mencakup kegiatan mendengarkan dan membaca. Kegiatan mendengarkan dapat dilakukan dengan kegiatan tertentu, misalnya mendengarkan seseorang membacakan teks, dan menguraikan ceritanya. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca mendalami, membaca cepat, membaca memindai.

Komponen **penggunaan** mencakup kegiatan berbicara dan menulis. Kegiatan berbicara dapat dipadukan dengan kegiatan menulis. Hal ini dapat

dilakukan dalam bentuk kegiatan menulis sebuah cakapan yang dilakukan siswa di depan kelas, menata rentetan dialog, atau cakapan yang belum urut, menemukan di antara rentetan yang disajikan secara belum urut, siapa yang menjadi pembicara dan bagaimana urutan pembicaraannya (Purwo, 1997:5).

Kerangka pengembangan *sastra*, bahan sastra masuk dalam ketiga komponen yakni kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Misalnya materi puisi, prosa, dan pengetahuan mengenai teori tentang sastra masuk dalam komponen kebahasaan, kegiatan apresiasi sastra masuk dalam komponen pemahaman dan penggunaan, kegiatan menceritakan kembali isi cerpen, membacakan puisi, menuliskan kembali isi puisi ke dalam prosa masuk dalam komponen penggunaan.

Sesuai dengan GBPP 1994 butir-butir pembelajaran harus disajikan secara terpadu antara komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan. Butir-butir pembelajaran yang dipaparkan per cawu pada GBPP 1994 adalah butir-butir untuk dikembangkan menjadi kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh siswa di dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pada akhir buku teks perlu dibuat daftar butir pembelajaran yang dikembangkan pada seluruh buku itu. Hal ini penting untuk mengetahui apakah buku teks sudah memenuhi tuntutan GBPP atau belum.

b. Ciri Pengembangan Bahan menurut GBPP 1994

Ciri pengembangan bahan pelajaran yang dituntut oleh GBPP 1994 adalah (1) keterpaduan, (2) keanekaan, dan (3) keandalan. Bagaimana ketiga

tuntutan pengembangan bahan ajar itu dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas ? Untuk hal ini, guru yang mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia diberi peluang untuk memakai daya kreatif dan inovatif (Depdikbud, 1997:6).

Pertama, bahan harus dikembangkan dengan memperhatikan **keterpaduan**. Misalnya, kegiatan membaca tidak diberikan semata-mata sebagai pengembangan keterampilan membaca, melainkan dapat dikaitkan dengan pengembangan keterampilan menulis dan berbicara. Tatabahasa dan kosakata dapat disajikan dalam kegiatan yang terpadu dengan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Bahan sastra pun diolah dalam keterpaduan dengan pengembangan keterampilan berbahasa.

Kedua, bahan harus disajikan secara **beraneka**. Bahan diolah sehingga tidak tampil secara monoton. Hal-hal yang harus dipertimbangkan supaya bahan dapat ditampilkan secara beraneka: **pertama**, dalam urutan sajian bahan perlu dibuat secara beraneka. Misalnya, pelajaran pertama diawali dengan diskusi kelompok, pelajaran kedua diawali dengan sastra, pelajaran ketiga diawali dengan teks bacaan, pelajaran keempat diawali dengan pengembangan kosakata, **kedua**, jenis kegiatan perlu dibuat beraneka. Misalnya, kegiatan membaca tidak dilakukan untuk mengetahui isinya saja, tetapi juga membaca untuk mengetahui garis besarnya. Pelaksanaan kegiatan pun dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. **ketiga**, jenis latihan dan penjelasan harus dibuat beraneka. Sebuah

buku teks harus berisi latihan dan penjelasan. Jenis latihan soal-soalnya harus dibuat beraneka ragam, dapat berupa pilihan ganda, pertanyaan esai, mengisi tempat yang kosong, menata kembali urutan yang salah. Jenis penjelasannya pun harus ada yang dengan cara induktif dan deduktif.

Ketiga, bahan harus diolah sedemikian rupa sehingga dapat **diandalkan** untuk meningkatkan kelima kemampuan siswa ini, yakni (a) daya hafal, (b) daya bayang (imajinasi), (c) daya kreatif, (d) daya nalar, (e) kesantunan berbahasa, dan (f) keterlaksanaan. Dalam arti bahwa kegiatan itu sendiri memang dapat dilakukan oleh siswa (Depdikbud, 1997:6-8).

3. Menampilkan Hasil Olahan ke Dalam Bentuk Buku.

Bahan yang telah selesai diolah pada akhirnya harus ditampilkan dalam sebuah buku teks. Tampilan harus mempertimbangkan dua hal yakni: (a) bahasa dan (b) ilustrasi.

a. Pertimbangan Bahasa

Bahasa yang dipakai untuk menyusun buku teks harus memenuhi syarat-syarat: (a) pekat atau padat, (b) bersinambung antarkalimat dan antarparagraf, (c) bebas dari kesalahan EYD. Pekat atau padat, maksudnya dalam menyusun kalimat singkat dan padat, tertuju pada sasaran, sehingga orang yang membaca langsung dapat menangkap maksud kalimat. Tidak

menimbulkan kesan yang berbelit-belit, kalimat mudah dipahami oleh para pembaca. Berkesinambungan berarti ada keruntutan dalam penataan kalimat. Ada jalinan antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya, dan ada keuntutan antara paragraf yang satu dengan paragraf berikutnya, sehingga pada waktu dibaca kalimat terkesan mengalir, mudah ditangkap maksudnya. Bebas dari kesalahan EYD, maksudnya dalam penulisan memperhatikan pemakaian tanda baca, dan pilihan kata yang tepat (Depdikbud, 1997:8-9).

b. Pertimbangan Ilustrasi

Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas uraian materi. Ilustrasi dapat berupa foto atau gambar. Kehadiran ilustrasi akan membuat kesan “*bergembira*” maksudnya, bahwa aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar terkesan bergembira, dan mengurangi kesan yang serius. Ilustrasi yang baik harus tampil sesuai dengan teks (Depdikbud, 1997:9).

C. Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 1994

Pada bagian ini akan dibicarakan hakikat belajar bahasa, hakikat pendekatan komunikatif dan pembelajaran bahasa Indonesia, dan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

1. Hakikat Belajar Bahasa

Sejak purbakala manusia telah belajar bahasa, khususnya bahasa keluarga yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan sekelilingnya. Dalam belajar bahasa seperti itu, tidak ada yang disebut 'guru' dalam arti yang lazim, sehingga proses itu tidak dapat disebut 'mengajar' bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa 'belajar' atau 'mengetahui bahasa' tidak selalu, bahkan sering tidak melibatkan 'pengajaran'. Yang harus ada dalam keadaan belajar bahasa seperti ini ialah: (1) keperluan belajar/memperoleh sesuatu sistem komunikasi, dan ada tersedia contoh atau 'model' komunikasi itu (Utari, 1993:1).

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling lengkap. Fungsi bahasa pertamanya adalah sebagai alat komunikasi, yaitu untuk menyampaikan sesuatu pesan, ide, perasaan kepada orang lain. Fungsi komunikatif bahasa menuntut kemampuan-kemampuan komunikatif seseorang dalam masyarakat. Supaya penggunaan bahasa seseorang sebagai alat komunikasi berdaya guna dan berhasil guna, ia harus tahu menggunakan unsur-unsur kebahasaan sesuai dengan situasi berbahasa, norma, dan cara berbahasa (Siahaan, 1987:129).

2. Hakikat Pendekatan Komunikatif dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif berkaitan dengan

orientasi belajar mengajar bahasa. Pembelajaran bahasa mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan semata-mata kearah penumbuhan pengetahuan tentang bahasa. Sebab pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lebih fungsional daripada pengetahuan tentang bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah agar siswa terampil menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif menuntut bahan pembelajaran bahasa yang fungsional, bermakna, dan relevan dengan fungsi komunikasi. Siswa dilatih melakukan tindak berbahasa, berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1990:21).

Prinsip pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif lebih mengutamakan pada keterampilan berkomunikasi, maka sentralitas kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa daripada guru. Siswa berperan sebagai pembangkit dan pemrakarsa dalam pembelajaran bahasa. Siswa harus giat dalam melaksanakan kegiatan komunikasi dengan rekannya, kelompok, dan guru. Oleh karena itu, siswa harus siap bekerjasama dengan rekan-rekan dan gurunya agar keterampilan berbahasa yang diharapkan tercapai dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, siswa diberi kebebasan, otonomi, tanggung jawab, dan kreativitas yang lebih besar dalam proses belajar (Parera, 1996:144).

Secara tegas Stevick menyatakan bahwa pendekatan yang mengutamakan peranan siswa dan berorientasi pada kebutuhan siswa disebut pendekatan humanistik; kemudian berkembang dan disebut pendekatan komunikatif (Muljanto, ed., 1992:101). Dalam praktek pengajarannya, bahan disusun untuk mencapai kemampuan komunikasi. Bahan disusun bertitik tolak dari pandangan global mengenai bahasa, dan karena itu menolak penyajian yang berkeping-keping dalam setiap unit pengajaran. Mengenai pengurutannya Wilkins menyarankan agar bahan disusun secara keseluruhan ke dalam satu alur cerita (Purwo, 1990:76). Ciri utama pengajaran bahasa dan sastra dengan pendekatan komunikatif adalah bahan yang diberikan dalam keutuhan atau keterpaduan.

3. Prinsip-prinsip Dasar Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami. Prinsip-prinsip dasar itu harus mengacu pada apa yang akan dicapai dan pertimbangan-pertimbangan agar tujuan itu tercapai. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah:

- (a) pendekatan komunikatif mengutamakan pembelajaran bahasa pada pemahaman dan penggunaan bahasa;
- (b) pendekatan komunikatif menitikberatkan pemahaman dan penggunaan bahasa secara riil dan wajar;
- (c) model latihan berbahasa adalah model bahasa yang hidup dan terpakai;

- (d) Variasi berbahasa menjadi pusat pembelajaran bahasa. Ini berarti model pembelajaran bahasa harus sebanyak mungkin kegiatan pelaksanaan berbahasa Indonesia;
- (e) Pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan usaha dan kemauan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan wajar. Pembelajaran bahasa Indonesia harus mendorong siswa untuk mau dan berusaha untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik, benar, wajar untuk pelbagai tujuan dan dalam pelbagai situasi.
- (f). Pembelajaran bahasa Indonesia terpusat pada siswa. Ini berarti bahwa aktifitas terbesar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah *siswa terdorong, mau, giat, dan berusaha* mendengarkan uraian dan percakapan dalam bahasa Indonesia, membaca naskah tertulis bahasa Indonesia, membaca karya-karya sastra Indonesia (Basri, 1993:18).

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang berorientasi pada kegiatan belajar mengajar fungsi komunikatif bahasa. Pembelajaran demikian berorientasi pada kemampuan berkomunikasi melalui bahasa. Kemampuan berkomunikasi disini hendaknya dikaitkan dengan faktor-faktor penentu. Faktor-faktor tersebut adalah siapa berbicara dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa, dalam konteks apa, dengan jalur mana (lisan/tulisan), dalam peristiwa apa, bercakap-cakap, melamar pekerjaan, ceramah, laporan (Siahaan, 1987:129).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan suatu kegiatan penelitian terhadap objek kajian yang berupa bahan-bahan tertulis. Dalam konteks penelitian ini, bahan-bahan tertulis yang dimaksud adalah buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dokumenter. Data penelitian diperoleh dari dokumen atau catatan yang sudah ada tanpa memberikan perlakuan. Dokumen yang dimaksud adalah buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia SMU Kelas 1*, karangan Imam Syafi'ie dan Imam Subana yang diterbitkan oleh Depdikbud, pada tahun 1996.

Ditinjau dari pencapaian tujuannya, penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Winarno, 1994:140) . Jadi, tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan bahan pembelajaran berdasarkan pola keterpaduan dan pola keterampilan berbahasa yang terkandung di dalamnya.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis dokumen atau analisis isi. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sedangkan menurut Stone (melalui Krippendorff, 1993:19), analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.

Kedua pengertian di atas mengungkapkan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Selain itu, analisis isi berusaha untuk menguraikan suatu fakta atau objek yang berupa pesan atau isi komunikasi baik lisan maupun tulisan. Dari usaha untuk menguraikan fakta atau objek yang ada, analisis isi berusaha mendeskripsikan temuan-temuan menjadi inferensi-inferensi dan menguji kesahihannya.

Langkah kerja penganalisisan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama-tama diuraikan butir pembelajaran pada buku *TBI 1* yang akan diteliti, kemudian hasilnya dicatat dalam tabel. Untuk membedakan bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, hasil temuan dicatat dalam tabel yang dikelompokkan menurut isi butir bahan pembelajaran, yakni

bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Kemudian data yang ada dianalisis dengan mendasarkan pada teori pengajaran dengan pendekatan komunikatif. Dari hasil analisis diharapkan dapat dilihat apakah buku teks yang diteliti sudah relevan jika hendak dicapai dengan belajar bahasa menurut teori pendekatan komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994 yang memberi warna keterpaduan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, butir bahan pembelajaran pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* menjadi data penelitian. Butir bahan pembelajaran bahasa dan sastra berupa teks, tugas, latihan, dan kegiatan berbahasa menjadi data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak atau penyimakan (Sudaryanto, 1993:133). Disebut metode simak karena dalam penelitian ini peneliti melakukan penyimakan terhadap isi buku teks. Dalam hal ini yang disimak adalah butir bahan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks.

Untuk melaksanakan metode simak dipergunakan dua teknik yaitu teknik sadap dan teknik catat. Teknik sadap pada praktiknya dilakukan dengan penyimakan. Peneliti mendapatkan data pertama-tama dengan menyadap butir bahan pembelajaran dalam buku teks yang menjadi objek penelitian. Teknik catat, yakni kegiatan mencatat data (Sudaryanto,

1993:135). Data yang berupa bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan dicatat dalam tabel data.

C. Teknik Analisis Data

Ada dua teknik yang akan dipergunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi objek penelitian. Kedua teknik tersebut akan diuraikan dibawah ini.

1. Teknik Asosiasi dan Korelasi

Teknik ini berfungsi untuk mempresentasikan data yang berkaitan dengan pemaknaan hubungan antarberbagai variabel (Krippendorff, 1993:170-172). Dalam pelaksanaannya, teknik ini berfungsi untuk menguji hasil analisis isi dengan memberikan deskripsi hubungan dan pemaknaan variabel dalam data.

Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis asosiasi dan korelasi diterapkan untuk mencari keterpaduan antara bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan antarunsur pembelajaran dalam satu tema. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan contoh data yang ada:

Tema : Pendidikan
Topik: Saling Menolong

Pertama-tama diuraikan pengantar

Banyak keluarga yang tinggal berdekatan dengan kawasan industri menjadi korban pencemaran lingkungan hidup. Mereka menderita karena air limbah pabrik mengalir di saluran yang melalui daerah pemukimannya. Di beberapa tempat tercium bau busuk bahan kimia yang dikandung air limbahnya. Kecuali itu, timbul genangan air yang menjadi sarang nyamuk. Karena pencemaran lingkungan hidup itu

banyak siswa SMA menjadi korbannya bahkan dua di antaranya meninggal dunia karena demam berdarah.

Memperhatikan situasi rekan-rekan yang menderita akibat kecerobohan pengusaha pabrik, Kamu sebagai Ketua OSIS SMA, bermaksud membantu rekan-rekan tersebut dan mengajak rekan-rekan yang lain untuk melakukan kerja bakti sosial dalam liburan yang sebentar lagi tiba.

Latihan 1

Buatlah suatu teks pidato yang dapat menggugah hati teman-teman Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial itu!

Butir-butir yang dapat Kamu sampaikan meliputi hal-hal berikut.

- (1) Keadaan udara serta keadaan pemukiman yang tercemar oleh limbah industri.
- (2) Kehidupan penduduk pemukiman itu.
- (3) Beberapa kasus yang menimpa rekan-rekan siswa SMA yang tinggal di pemukiman itu.
- (4) Beberapa kemungkinan yang dapat ditangani rekan-rekan lain.
- (5) Ajakan untuk berperan serta dalam upaya penanggulangan situasi daerah pemukiman yang tercemar oleh limbah industri.

Latihan 2

Sampaikanlah pidato yang telah kamu siapkan dengan baik itu di depan kelas!

Sebagai pedoman berpidato Kamu perlu mengingat hal-hal berikut.

- (1) Pidato harus jelas, baik isi maupun bahasanya.
- (2) Kejelasan pidato dapat diusahakan melalui hal-hal berikut.
 - (a) Menggunakan kata-kata dan istilah yang dipilih dengan teliti.
 - (b) Menjelaskan istilah yang mungkin belum dikenal oleh pendengar.
 - (c) Menggunakan ilustrasi, contoh-contoh, dan alat peraga sebagai penjelas.
 - (d) Menyampaikan pidato dengan jelas, tegas, karena pengucapan yang kurang baik atau adanya kata-kata yang terlampaui dapat mengaburkan keseluruhan isi pidato.
 - (e) Menggunakan intonasi dan aksentuasi yang tepat.
 - (f) Menggunakan sikap dan mimik yang wajar.

Latihan 3

Sementara temanmu pidato, simak baik-baik dan buatlah catatan untuk dibahas sesudah pidato selesai!

Catatan itu dapat berisi hal-hal berikut.

- (1) Cukup jelaskah ucapan-ucapan pembicara? Jika kurang jelas, berikanlah contoh ucapan yang kamu rasakan kurang jelas itu.
- (2) Bagaimana sikap pembicara selama berpidato? Catatlah sikap yang menurut Kamu kurang tepat.
- (3) Bagaimana isi pidato itu? Jika tidak sesuai dengan tujuannya, berikanlah saran-saran perbaikan (Terampil Berbahasa Indonesia Halaman 28-29).

Bahan pembelajaran di atas diikat dalam suatu tema yakni *Pendidikan*, dan topik *Saling Menolong*. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan pengantar dari guru tentang “*pencemaran lingkungan dan partisipasi untuk kegiatan bakti sosial*”. Kegiatan berikutnya, siswa menyusun teks pidato, butir-butir yang disampaikan seperti yang sudah diutarakan dalam pengantar guru. Siswa berpidato di depan kelas, sementara siswa yang lain menyimak / memperhatikan. Siswa memperhatikan isi dan bahasanya, menggunakan kata-kata istilah yang tepat, menyampaikan dengan jelas dan tegas, memperhatikan intonasi dan aksentuasi yang tepat. Selesai pidato, siswa berdiskusi tentang hasil pidato.

Melihat kerangka bahan pembelajaran di atas, pada kegiatan pembelajaran terlihat jelas keterpaduan antara bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan yang terikat dalam satu topik pembelajaran. Bahan kebahasaan mencakup pemilihan kata-kata istilah yang tepat, penggunaan intonasi dan aksentuasi yang benar, baik, dan wajar. Bahan pemahaman yang mencakup kegiatan mendengarkan dan memperhatikan pidato yang disampaikan teman, sedangkan bahan penggunaan mencakup kegiatan menyusun teks pidato dan berpidato di depan kelas.

2. Teknik Analisis Kontingensi

Analisis kontingensi bertujuan untuk menginferensi berbagai simbol yang ada dalam jaringan suatu objek (Krippendorff, 1993:175). Teknik ini dipahami sebagai teknik analisis data berdasarkan atribut-atribut yang bersifat melengkapi data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis kontingensi diterapkan untuk menganalisis butir bahan pembelajaran, baik bahan yang berupa tugas atau kegiatan berbahasa yang terintegrasi dalam satuan pembelajaran. Kegiatan analisis ini dilakukan untuk mengetahui kriteria komunikatif yang terintegrasi dalam satuan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran dianalisis berdasarkan kandungan atribut keterampilan berbahasa yang tampak secara tertulis.

Kegiatan analisis dimulai dengan mengelompokkan objek, kemudian masing-masing objek dikarakterisasikan dengan suatu atribut. Kesejajaran atribut dari masing-masing objek dikelompokkan, kemudian dicari ciri umum dari objek tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini:

Menyimak sebuah teks bacaan berjudul:

Peranan Pemuda dalam Pembangunan

Latihan!

Susunlah tanggapan atas masalah di atas secara tertulis. Dengan mengingat apa yang diutarakan dalam teks, **sampaikanlah** pertanyaan dengan santun untuk memperoleh penjelasan mengenai butir-butir berikut ini. **Perhatikanlah** ejaan pada tulisan Anda (Terampil Berbahasa Indonesia, halaman 14).

Berdasarkan analisis kontingensi, dalam bahan tugas di atas terdapat kriteria komunikatif yang terintegrasi. Kriteria komunikatif tersebut terintegrasi dalam satuan pembelajaran yang terbentuk dalam tiga keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis dieksplicitkan dalam atribut kata *susunlah*. Dalam konteks pembelajaran ini, keterampilan menulis yang dimaksud di sini adalah menyusun tanggapan atas masalah yang terdapat dalam teks. Keterampilan berbicara dieksplicitkan dengan dalam atribut kata *sampaikanlah*. Dalam konteks pembelajaran ini, keterampilan berbicara yang dimaksud di sini adalah menyampaikan pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Keterampilan menyimak dieksplicitkan dalam atribut kata *perhatikanlah*. Dalam konteks pembelajaran ini, keterampilan menyimak yang dimaksud di sini adalah memperhatikan tulisan atas tanggapan masalah berdasarkan teks.

D. Prosedur Penelitian

Kerangka kerja prosedural analisis isi mencakup hal-hal yang berhubungan dengan (1) pembentukan data, (2) penarikan inferensi, (3) analisis. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing tahap yang dilakukan dalam kegiatan analisis isi (Krippendorff, 1993:69).

1. Pembentukan data

Dalam konteks penelitian ini, objek yang ditelaah adalah isi buku pelajaran dari sudut pandang pendekatan komunikatif. Kegiatan yang dilakukan pertama-tama menyimak isi buku. Dalam hal ini yang disimak adalah seluruh

bahan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks sebagai data penelitian. Untuk lebih jelasnya dipaparkan data yang diperoleh dari buku teks.

Contoh:

Tema	Topik	Butir Pembelajaran
Pendidikan	a. Salah Sangka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks (sebuah kisah yang lucu) mengungkapkan kembali kisah kelucuannya dengan bahasa sendiri. 2. Menemukan kisah yang lucu dalam surat kabar, majalah, atau buku, kemudian mengubah menjadi sebuah cerita yang menarik. 3. Menyimak sebuah cerita yang lucu dari televisi atau buku bacaan, kemudian menceritakan kembali kisah yang lucu dengan bahasa sendiri. 4. Menyimak kisah lucu dari sebuah teks berjudul <i>Silaf Sopir Angkutan Angin</i>, kemudian mengungkapkan kelucuan cerita itu.
	b. Keseimbangan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membaca dan menanggapi pembina Kelompok Kerja Ilmiah (KIR). 6. Menyusun embahasan singkat tentang <i>Menjaga Kebersihan Lingkungan dapat Meningkatkan Kesehatan Kita</i>, pembahasan sesuai dengan fakta-fakta yang ada.
	c. Kesetiaan Seorang Wanita	<ol style="list-style-type: none"> 7. Membaca cuplikan novel <i>Salah Asuhan</i>, dan memahami isinya. 8. Membahas nilai-nilai yang terdapat dalam cuplikan novel itu. 9. Menjelaskan maksud ungkapan kalimat yang digunakan dalam novel <i>Salah Asuhan</i>. 10. Menerangkan maksud peribahasa dalam sebuah teks. 11. Menjodohkan arti peribahasa dengan tepat.

Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis isi adalah mengumpulkan seluruh bahan yang ada dalam buku teks. Data yang berupa materi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan dicatat dalam tabel, yang dikelompokkan menurut tema, topik, dan bahan butir pembelajaran.

2. Penarikan Inferensi

Setelah data dikelompokkan berdasarkan tema, topik, dan butir pembelajaran, dicatat, kemudian dicari karakteristik data. Karakteristik data yang ada berupa bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

3. Analisis

Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis asosiasi korelasi dan teknik analisis kontingensi. Teknik analisis asosiasi dan korelasi dipergunakan untuk menganalisis pola keterpaduan antara bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan yang terealisasi dalam satu topik pembelajaran, sedangkan teknik analisis kontingensi dipergunakan untuk menganalisis keterpaduan pola keterampilan berbahasa yang terealisasi dalam satu topik pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, disajikan sejumlah data yang merupakan temuan hasil penelitian. Hasil temuan ini diuraikan menjadi tiga bagian. Bagian pertama, diuraikan gambaran umum buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Bagian kedua, diuraikan keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan yang terealisasi dalam setiap topik pembelajaran yang terdapat dalam buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Bagian ketiga, diuraikan keterpaduan pola keterampilan berbahasa yang terealisasi dalam buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*.

A. Gambaran Umum Buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1* Berdasarkan Kurikulum 1994

Buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1* untuk siswa Sekolah Menengah Umum kelas 1, karangan Imam Syafi'ie dan Imam Subana adalah buku teks yang wajib dipakai oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Buku ini diterbitkan untuk kegiatan pembelajaran dalam tiga caturwulan. Buku ini tidak menjelaskan secara eksplisit pembagian caturwulan. Hal ini diasumsikan bahwa menurut kurikulum 1994 kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara luwes, tidak ada patokan-patokan yang membatasi secara ketat. Penentuan bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengacu pada bahan kajian yang tertuang dalam GBPP bagian rambu-rambu. Bahan kajian tersebut dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan peningkatan

keterampilan berbahasa. Guru dapat melakukan penjabaran dan penyesuaian bahan kajian sesuai dengan kebutuhan asalkan masih tetap dalam lingkup tujuan yang ditetapkan dalam GBPP.

Gambaran umum isi buku berdasarkan tema, topik dan jumlah butir pembelajaran berdasarkan komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1.

Pel	Tema	Topik	Jumlah butir kebahasaan	Jumlah butir pemahaman	Jumlah butir penggunaan
1	Pendidikan	A. Salah Sangka	-	2	2
		B. Keseimbangan Lingkungan	-	1	1
		C. Kesetiaan Seorang Wanita	3	2	-
		D. Pemuda dan Pembangunan	2	1	1
2	Teknologi	A. Peluang Pengembangan Pertanian.	3	2	1
		B. Bisnis Agroindustri yang Menjanjikan.	-	2	2
		C. Upaya Memperbanyak Tanaman.	2	1	-
3	Pendidikan	A. Saling Menolong	1	1	3
		B. Pemuda Dalam Perjuangan	-	3	2
		C. Kelangkaan Sumber Air Tawar di Kota	3	1	-
		D. Air Dalam Kehidupan Manusia	-	2	2
4	Diri Sendiri	A. Problema Pribadi	-	3	-
		B. Pentingnya Komunikasi Dalam Hidup Bersama	-	-	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		C. Membantu Teman	-	-	2
		D. Sifat Manusia Tidaklah Sama	-	-	-
5	Perjuangan	A. Emansipasi Wanita	3	2	-
		B. Mempengaruhi Atau Membujuk Pendengar	-	-	1
		C. Pejuang Wanita Indonesia	2	2	-
		D. Merindukan Tanah Air	-	2	-
6	Peristiwa	A. Perayaan Kemer- dekaan Negeri	6	2	-
		B. Perlukah Mapras di Sekolah?	-	3	1
		C. Televisi, Sarana Komunikasi Efektif	3	1	-
		D. Bekerjasama dengan Santun	3	2	-
7.	Budi Pekerti	A. Undang-Undang tentang Penertiban Perjudian	-	2	-
		B. Keburukan Berjudi	-	-	2
		C. Ancaman Bagi Penjudi	4	1	-
8	Lingkungan	A. Keluguan Desa di Kota Metropolitan	1	2	-
		B. Resensi Cerita Pendek	-	-	1
		C. Urbanisasi Penduduk Desa ke Kota	-	-	2
		C. Menyimak Pembacaan Dialog Dalam Cerita Pendek.	-	1	1
9	Berprestasi Dalam Olah- Raga	A. Olimpiade	3	2	-
		B. Limbah Industri dan Lingkungan	-	-	1
		C. Berita Negatif dalam Olahraga	-	-	2



		D. Membaca Penggalan Novel dan Mendiskusikannya	3	2	-
10	Lingkungan	A. Bencana karena Kelalaian Manusia	-	1	3
		B. Kebiasaan Buruk Mengakibatkan Banjir	4	1	-
		C. Berpuisi Mengasah Nurani	-	1	1
		D. Puisi Mendukung Perjuangan Bangsa	-	1	2
11	Perindustrian	A. Upah Pekerja dan Kualitas Produk	-	2	-
		B. Garmen sebagai Komoditi Ekspor Nonmigas	-	-	2
		C. Pajak, Sumber Pendapatan Negara	1	2	-
		D. Memproklamasikan Kemerdekaannya	2	-	-
		E. Menulis Surat Lamaran	1	3	-
12	Keamanan dan Keter-tiban	A. Peranan Penegak Hukum	2	1	-
		B. Membaca Surat Keputusan	2	2	1
		C. Meningkatkan Produksi Nanas	1	-	-
		D. Menggunakan Gaya Bahasa Dalam Pidato	1	-	-
13.	Kedirgantaraan	A. Olahraga Dirgantara	-	2	-
		B. Memasyarakatkan OlahRaga Dirgantara	-	-	1
		C. Menggunakan Kata-kata yang Bermakna Denotasi, Konotasi, dan Polisemi	2	-	-
		D. Kisah Kasih dalam Karya Sastra Lama	-	1	2

14	Keindahan, Kebersihan, dan Kesehatan	A. Kebersihan Lingkungan	-	-	2
		B. Membaca Puisi	-	2	1
		C. Membaca Cerpen	-	1	2
		D. Menulis Cerpen dan Puisi	-	-	1
15	Ketenaga- kerjaan	A. Pemikiran Pengubahan Undang-Undang Ketenagakerjaan	3	2	2
		B. Menyusun Surat Lamaran Kerja	-	1	1
		C. Keselamatan Kerja Karyawan	-	-	4
		D. Mendengarkan Guru Membacakan Teks Tentang Kete- nagakerjaan	-	1	-
16	Lingkungan	A. Membicarakan Keadaan Lingkungan	-	-	4
		B. Mengamati Lingkungan	2	2	1
		C. Kesehatan Lingkungan	2	-	2
17	Sastra	A. Membaca Cerita Pendek	-	2	1
		B. Cerita Rakyat Indonesia	1	-	1
		C. Mendengarkan Pembacaan Cerita Rakyat	-	-	2
		D. Tema-tema Cerita Rakyat	-	1	-
18	Kesehatan	A. Bagaimana Mengisi Formulir yang baik?	-	2	-
		B. Wawancara dengan Nara Sumber	-	-	4
		C. Berbagai Macam Iklan	-	1	1
		D. Masalah Kesehatan	-	-	1
J U M L A H			65	77	70

Mencermati sajian tabel di atas, dapat diketahui bahwa isi buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* terdapat 18 pelajaran, dengan 15 macam variasi tema. Kelimabelas variasi tema tersebut adalah (1) pendidikan, (2) teknologi, (3) diri sendiri, (4) perjuangan, (5) peristiwa, (6) budi pekerti, (7) lingkungan, (8) berprestasi dalam olah raga, (9) perindustrian, (10) keamanan dan ketertiban, (11) kedirgantaraan, (12) keindahan, kebersihan, dan kesehatan, (13) ketenagakerjaan, (14) sastra, (15) kesehatan. Adapun tema-tema dalam kurikulum yang tidak dipilih adalah keselamatan dan kesehatan kerja, pertanian, transmigrasi, sumber daya manusia, kepahlawanan, perindustrian, keindahan, pekerjaan, pertanian. Pemilihan tema pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* dapat diterima, karena berdasarkan kurikulum 1994 tema bukan sesuatu yang diajarkan. Tema merupakan alat untuk melakukan kegiatan berbahasa, dimana setiap tema masih dibagi-bagi ke dalam topik pembelajaran. Pembagian topik pembelajaran berkisar antara 3, 4, dan 5.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk realisasi bahan pembelajaran yang tercantum dalam buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang dikelompokkan ke dalam bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Bentuk-bentuk realisasi bahan pelajaran berupa butir-butir pembelajaran.

Bentuk-bentuk butir pembelajaran yang berupa bahan kebahasaan berjumlah 65 butir. Ruang lingkup bahan kebahasaannya meliputi (1) latihan-latihan struktur, (2) ejaan dan tanda baca, (3) peribahasa, (4) kata istilah, (5) kalimat yang mengemukakan fakta dan opini, (6) kata penghubung *sedangkan, karena, kalau*, (7) kata ulang *sekali-sekali*,

sekali-kali, sesekali, berkali-kali, (8) majas repetisi, (9) pasangan kata *tidak ... tetapi, bukan ... melainkan*, (10) makna denotatif dan konotatif, (11) afiks *me-kan* dan *me-i*, (12) kata serapan. Sajian bahan kebahasaan ini tidak termuat dalam satu topik melainkan menyebar. Namun demikian, penyebaran bahan kebahasaan ini tidak merata, bahkan ada topik yang tidak terkandung bahan kebahasaan.

Setelah mengetahui ruang lingkup bahan kebahasaan pada buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*, yang menjadi pertanyaan sekarang adalah apakah ruang lingkup bahan kebahasaan pada buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1* relevan dengan ruang lingkup bahan yang tercantum dalam GBPP. Untuk mengetahui kerelevanan bahan yang tercantum dalam GBPP dan buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* perlu diadakan perbandingan. Dalam GBPP Bahasa Indonesia kurikulum 1994, bahan kebahasaan yang dibahas adalah (1) kata-kata istilah, (2) menyusun kamus kecil berisi istilah-istilah bidang tertentu, (3) kata berimbuhan dan kata ulang, (4) formulir keanggotaan organisasi, surat keterangan, surat izin, permohonan KTP, permohonan SIM, data pribadi, (5) ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan, (6) ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tak resmi, (7) kata-kata bersinonim, berantonim, berpolisemi, dan berhiponim, (8) memperbaiki isi dan unsur kebahasaan surat, (9) kata penghubung, (10) ungkapan, peribahasa, majas, (11) membahas isi dan gaya kalimat pengumuman, (12) membedakan berbagai jenis dan bentuk laporan, (13) membuat dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, (14) kalimat yang berobjek dan berpelengkap.

Memperhatikan uraian bahan yang tercantum dalam GBPP kurikulum 1994 dan buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia*, maka dapat disimpulkan bahwa bahan yang

terdapat dalam buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* relevan dengan bahan yang tercantum dalam GBPP kurikulum 1994. Hal ini dapat dilihat pada keserasian bahan dan tuntutan kurikulum. Namun demikian, pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* ditemukan sejumlah data yang berupa butir-butir pembelajaran yang masih lepas konteks. Sebagian besar butir pembelajaran yang berisi bahan kebahasaan ini disajikan dalam bentuk perintah langsung yang tidak dikemas oleh konteks dan situasi berbahasa. Bentuk rumusan bahan ini cukup sederhana, yakni berupa kalimat perintah, kemudian diikuti sejumlah pertanyaan berdasarkan berdasarkan teks atau latihan-latihan struktur. Kegiatan pembelajaran yang demikian kiranya tidak diterima dalam kurikulum 1994, karena pembelajaran bahan kebahasaan menurut kurikulum 1994 tidak dapat dipisahkan dari konteks. Dalam hal ini, konteks yang dimaksud adalah konteks berupa teks atau model situasi berbahasa.

Bentuk-bentuk bahan pemahaman berjumlah 77 butir. Kegiatan ini berupa membaca dan menyimak, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan. Realisasinya berupa (1) menyimak wacana berjudul *Kusir Sado dan Penumpangnya, Silaf Sopir Angkutan Angin, Cut Nyak Dien Pahlawan dari Aceh, Air dan Hujan*, (2) menyimak suatu masalah tentang *Peranan Pemuda dalam Pembangunan*, (3) menyimak pidato, (4) menyimak penjelasan tentang *Olympiade Pesta Olahraga Internasional*, (5) membaca cuplikan novel *Salah Asuhan, Layar Berkembang*, (6) membaca puisi berjudul *Pembaringan, Permintaan, Sebab Dikau, Jika Hari Rembang Petang*, (7) berdeklamasi tentang puisi berjudul *Gerilya, Pahlawan Tak Dikenal, Krawang - Bekasi*, (8) membaca

tajuk rencana, (9) membaca pengumuman, (10) membaca cerita daerah Tana Toraja berjudul *Untung Beringin Kecil Buahnya*, (11) membaca surat lamaran pekerjaan, (12) membaca surat resmi, (13) membaca wacana iklan, (14) membaca wacana berjudul *Bioteknologi Pertanian, Cara Membuat Bibit Sambung Pucuk, Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur, Polisi Sebagai Penegak Hukum dan Pengayom Masyarakat, Pembengunan Industri Garmen, Terjun Payung dan Layang Gantung, Penyempurnaan Undang-Undang Ketenagakerjaan, Taman sebagai Paru-Paru Kota*, (15) membaca cerpen berjudul *Tinggul, Angin dan Gunung*, (16) menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Bentuk-bentuk bahan penggunaan berjumlah 70 butir. Kegiatan ini berupa keterampilan menulis dan berbicara, realisasinya meliputi (1) diskusi kelompok, (2) wawancara dengan narasumber, (3) bercerita tentang peristiwa, (4) menyusun karangan, (5) berpidato di depan kelas, (6) menyusun kerangka bacaan, (7) menyusun tajuk rencana, (8) resensi cerita pendek, (9) menyusun dialog, (10) menyusun laporan diskusi, (11) mengemukakan pendapat, (12) menyusun rencana untuk mengadakan pengamatan perusahaan, (13) menulis cerpen dan puisi.

Melihat ulasan di atas, dapat diketahui bahwa buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* menampilkan bahan yang cukup bervariasi. Hal ini dapat diketahui pada butir-butir pembelajaran yang berupa tugas-tugas kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Tugas kegiatan berbahasa ini pada intinya meliputi empat keterampilan berbahasa dengan berbagai variasi kegiatan. Butir-butir pembelajaran yang berupa kegiatan

berbahasa ini, diciptakan oleh penulis buku dengan memperhatikan faktor-faktor komunikasi.

Memperhatikan isi buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1* secara keseluruhan, maka buku ini dapat diterima sebagai buku pegangan wajib untuk siswa SMU. Dengan alasan bahwa bahan pemahaman dan penggunaan yang berupa kegiatan berbahasa mendapat porsi yang tinggi dibandingkan dengan bahan kebahasaan yang berupa latihan-latihan struktur. Bahan pembelajaran ini relevan dengan model kurikulum 1994, yang berorientasi pada pendekatan komunikatif.

B. Keterpaduan Butir Bahan Pembelajaran pada Komponen Kebahasaan, Pemahaman, dan Penggunaan dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran yang Terdapat dalam Buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*

Pada bagian ini, teknik analisis asosiasi dan korelasi diterapkan untuk mencari keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan pada setiap topik pembelajaran yang terdapat dalam buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Untuk mengetahui keterpaduan butir bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, data yang diteliti dikelompokkan dalam komponen bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Komponen Bahan kebahasaan mencakup pengetahuan-pengetahuan dasar tentang lafal, ejaan, intonasi, imbuhan, kata penghubung, frasa, kalimat, paragraf, esei, perubahan makna, majas, ungkapan, peribahasa, ciri-ciri puisi, prosa, drama, dan kritik.

Bahan pemahaman dapat dimengerti sebagai keterampilan reseptif (membaca dan mendengarkan) yang antara lain berisi kemampuan memahami teks bacaan, menyerap informasi lisan dan tertulis, menangkap ungkapan perasaan orang lain. Bahan penggunaan dimengerti sebagai keterampilan produktif (menulis dan berbicara) antara lain berupa pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman sendiri, mengungkapkan perasaan dengan berbagai bentuk, mampu berinteraksi dengan orang lain, memiliki kegemaran menulis.

Untuk mengetahui keterpaduan butir bahan pembelajaran pada buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1* dipergunakan teknik analisis asosiasi dan korelasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis asosiasi dan korelasi diterapkan untuk mencari keterpaduan antara bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan antarunsur pembelajaran dalam satu tema. Setiap unsur pembelajaran dicermati kegiatan berbahasa untuk mengetahui bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan yang terpadu.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa butir bahan pembelajaran bahasa dan sastra disajikan dalam sistematika yang sederhana dan teratur menurut bagian-bagiannya, yaitu tema, topik, dan butir bahan pembelajaran. Pembagiannya dapat dilihat secara jelas, terdapat 18 tema, 70 topik pembelajaran, 65 butir bahan kebahasaan, 77 butir bahan pemahaman, dan 70 butir bahan penggunaan. Teknik analisis asosiasi dan korelasi dipergunakan untuk menganalisis keterpaduan butir bahan pembelajaran pada ketiga komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Dalam penelitian ini yang dicari adalah keterpaduan bahan, konsekuensinya topik pembelajaran yang tidak memberi warna keterpaduan tidak dapat diidentifikasi. Namun demikian, topik pembelajaran yang tidak memberi warna keterpaduan dibahas menurut ruang lingkup pembelajarannya, pembahasan ini disajikan lebih dahulu. Topik pembelajaran yang memberi warna keterpaduan diidentifikasi berdasarkan kriteria keterpaduannya. Keterpaduan bahan yang tampil ada 4 unsur. Dari keempat unsur keterpaduan ini akan dibahas satu persatu. Unsur keterpaduan bahan yang dibahas yakni (1) keterpaduan bahan kebahasaan-pemahaman-penggunaan, (2) keterpaduan bahan kebahasaan-pemahaman, (3) keterpaduan bahan kebahasaan-penggunaan, (4) keterpaduan bahan pemahaman-penggunaan. Dari hasil identifikasi dan analisis akan diperoleh keterpaduan bahan yang termuat dalam topik pembelajaran. Pola-pola keterpaduan bahan pembelajaran yang muncul diolah dengan mendasarkan pada pendekatan komunikatif. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Subjek Pembahasan	Jumlah	Persentase
Kebahasaan	8	11,5
Penggunaan	16	22,9
Kebahasaan-Pemahaman-Penggunaan	11	15,7
Kebahasaan-Pemahaman	21	30
Kebahasaan-Penggunaan	2	2,8
Pemahaman-Penggunaan	12	17,1
Jumlah	70	100%

Pada sajian tabel di atas, terdapat 70 topik pembelajaran. Frekuensi kemunculan bahan pembelajaran yang memberi warna keterpaduan sebanyak 45 topik pembelajaran atau 65,6%. Bahan pembelajaran yang membahas secara terpisah-pisah sebanyak 25 topik pembelajaran atau 34,4%. Dari 25 topik pembelajaran yang membahas secara terpisah ini, terbagi dalam 2 komponen bahan, yakni kebahasaan dan penggunaan.

Pada komponen bahan kebahasaan tampil 8 topik pembelajaran, pada umumnya, kegiatan pembelajaran ini berupa latihan-latihan struktur bahasa. Bentuk-bentuknya berupa latihan melengkapi kalimat dengan kata ulang yang tepat, melengkapi kalimat dengan kata serapan bahasa asing, membuat kalimat dengan kata uji coba, menjelaskan arti kata selesai pada kalimat. Bentuk rumusan butir pembelajaran ini sangat singkat. Diawali dengan kalimat perintah, kemudian diikuti sejumlah teks latihan-latihan. Contoh, butir pembelajaran pada halaman 132, buku *TBI*, latihan 7. Butir kebahasaan ini disajikan dalam bentuk kalimat perintah: Jelaskan arti kata *selesai* dalam kalimat-kalimat berikut ini! Setelah itu, ditampilkan sejumlah latihan-latihannya. Butir pembelajaran bentuk struktur ini kurang memberi warna keterpaduan. Dalam hal ini, penulis buku mempertimbangkan bahwa sajian materi kebahasaan bentuk struktur bahasa, sudah dianggap jelas dengan penyajian bentuk kalimat perintah, tanpa harus dikemas dalam situasi komunikasi.

Komponen bahan penggunaan, muncul 16 topik pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran pada komponen ini berupa membahas masalah, membuat kesimpulan, menulis saran-saran, berdiskusi, mencatat hasil diskusi, menyusun laporan tertulis,

menyusun resensi cerpen, menyusun dialog, menyusun uraian peristiwa, menyusun pokok pikiran, menyusun kerangka karangan, menyusun karangan, menulis puisi atau cerpen, mengadakan pengamatan, menyusun hasil pengamatan. Bentuk butir pembelajaran ini berupa tugas kegiatan berbahasa yang harus dilakukan oleh siswa. Tugas kegiatan berbahasa ini berupa kegiatan menulis dan berbicara. Kegiatan berbahasa ini merupakan keterampilan produktif. Keterampilan produktif berkenaan dengan kegiatan menggunakan bahasa. Pada prinsipnya, butir pembelajaran yang berupa bahan penggunaan sudah memberi warna yang komunikatif. Fokus pembelajaran berorientasi pada siswa. Siswa berperan sebagai pemrakarsa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator kegiatan pembelajaran. Contoh, butir pembelajaran pada halaman 42, 44, buku *TBI 1*, latihan 3. Butir pembelajaran ini berisi kegiatan berbicara dan menulis. Akan tetapi, sebelum perintah tugas ditampilkan, terlebih dahulu diuraikan pengantar. Pengantar ini berupa penjelasan dan kutipan permasalahan, serta hal-hal yang perlu dibahas dalam kegiatan yang akan dilakukan. Contoh butir tugas.

Bahaslah hal-hal di atas bersama teman-teman sekelas. Tulislah kesimpulan pembahasan itu dan sampaikanlah kepada seluruh teman di kelas

Kemukakanlah secara tertulis saran-saran Kamu untuk memecahkan problema di atas.

Diskusikanlah saran-saran yang Kamu tulis itu dengan teman-teman di kelas.

Dari segi isi, butir pembelajaran ini berupa materi penggunaan bahasa. Butir ditampilkan dalam bentuk yang komunikatif, dalam arti bahwa sebelum bahan yang akan ditugaskan tampil, terlebih dahulu diawali pengantar, penjelasan, atau kutipan teks.

1. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Kebahasaan-Pemahaman-Penggunaan

Pada bagian ini dibahas keterpaduan butir bahan pembelajaran pada bahan kebahasaan-pemahaman-penggunaan. Ini berarti bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan diajarkan dalam konteks yang bermakna. Keterpaduan bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan dalam buku *TBI* berjumlah 11 topik pembelajaran atau sekitar 15,7% dari jumlah keseluruhan topik pembelajaran. Pola keterpaduan bahan kebahasaan-pemahaman-penggunaan ini ditampilkan pada berbagai topik pembelajaran. Topik-topik pembelajaran itu di antaranya adalah topik *Pemuda dan Pembangunan*. Pada topik ini, bahan kebahasaan, berupa penulisan ejaan yang benar. Bahan pemahaman, berupa menyimak suatu masalah tentang *Peranan Pemuda dalam Pembangunan*. Bahan penggunaan, berupa menyusun tanggapan atas masalah secara tertulis. Contoh butir pembelajarannya tertuang dalam buku *TBI* halaman 14, latihan 8. Pertama-tama diuraikan penjelasan tentang maksud pembelajaran, kemudian ditampilkan teks wacana. Setelah teks wacana ditampilkan, kemudian butir-butir pembelajaran yang dilakukan siswa.

Contoh butir pembelajaran:

Susunlah tanggapan atas masalah di atas secara tertulis. Dengan mengingat apa yang diutarakan dalam teks, sampaikanlah pertanyaan dengan santun untuk memperoleh penjelasan mengenai butir-butir berikut ini. Perhatikanlah ejaan pada tulisan Anda.

Pada topik *Peluang Pengembangan Pertanian*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen kebahasaan, yakni mencari kata istilah bidang bioteknologi. Namun, kegiatan pembelajaran komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut, (1) siswa memahami isi bacaan dengan mencari istilah bioteknologi dengan menggunakan kamus, (2) siswa membaca wacana berjudul *Bioteknologi Pertanian*. Untuk memahami isi wacana, siswa menjawab pertanyaan bacaan, kemudian membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana, (3) siswa mencari tulisan hasil penelitian dalam bidang pertanian, kemudian memberi komentar secara tertulis.

Pada topik *Bisnis Agroindustri yang menjanjikan*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen pemahaman, yakni menyimak hasil pengamatan. Kegiatan tersebut dikembangkan menjadi sejumlah pembelajaran yang lebih rinci dan sistematis, sehingga dalam kegiatan pembelajaran komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tampil secara terpadu. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa adalah (1) siswa menyimak hasil pengamatan yang dilakukan oleh beberapa ahli, siswa memperhatikan kalimat-kalimat yang belum dipahami, (2) siswa menjawab pertanyaan bacaan, (3) siswa membuat karangan untuk persiapan diskusi, (4), siswa berdiskusi tentang masalah *agroindustri*, (5) siswa mencatat hasil diskusi.

Pada topik *saling menolong*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen penggunaan, yakni kegiatan menyusun teks pidato. Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa menyusun teks pidato yang dapat menggugah hati teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, (2) siswa menyampaikan pidato di depan kelas, sementara siswa yang lain menyimak, (3) berdiskusi membahas pidato yang telah disampaikan teman, (4) siswa mencatat hasil diskusi.

Pada topik *Pemuda dalam Perjuangan*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen pemahaman, yakni kegiatan membaca puisi. Namun demikian, dalam proses kegiatan pembelajaran komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tampil secara terpadu. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca dan menikmati keindahan puisi berjudul *Rendezvous*, dengan memberi tanda untuk mengetahui irama pada puisi yang dibaca, (2) siswa menjawab pertanyaan bacaan, (3) siswa bercerita tentang peristiwa yang terkandung dalam puisi, (4) untuk lebih memahami isi puisi, siswa menerangkan maksud kata-kata yang terkandung dalam puisi, (5) siswa membaca puisi yang lain, berjudul *Pembaringan*, kemudian menjawab pertanyaan bacaan.

Pada topik *Perluakah Mapras di Sekolah*, kegiatan pembelajaran ini berfokus pada komponen penggunaan, yakni pada kegiatan menyusun tajuk rencana. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen kebahasaan, pemahaman, dan

penggunaan tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimak sebagai berikut. (1) Siswa membaca tajuk rencana tentang mapras di sekolah, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tajuk rencana, (3) siswa menyusun tajuk rencana untuk majalah sekolah, (4) siswa membaca tajuk rencana yang telah disusun, kemudian siswa yang lain menanggapi.

Pada topik *Pemikiran Mengubah Undang-undang Ketenagakerjaan*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen penggunaan, yakni pada kegiatan berbicara untuk mengungkapkan pendapat secara lisan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran itu dapat dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca teks wacana berjudul *Penyempurnaan Undang-Undang Ketenagakerjaa*, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, (3) siswa mengemukakan pendapat secara lisan mengenai masalah ketenagakerjaan, (4) siswa menyusun kamus kecil berisi istilah ketenagakerjaan, (5) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Mengamati Lingkungan*, kegiatan pembelajaran terfokus pada komponen penggunaan yakni kegiatan menyusun ikhtisar bacaan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca wacana berjudul *Taman Sebagai Paru-paru Kota*, (2) siswa

menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks wacana, (3) siswa menyusun ikhtisar bacaan, (4) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Membaca Cerita Pendek*, kegiatan pembelajaran ini berfokus pada komponen pemahaman, yakni membaca cerita pendek. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tampil secara terpadu. Adapun kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan sebagai berikut. (1) Siswa diajak untuk mengingat seorang sastrawan, angkatan 50-an, bernama Trisnoyuwono. Salah satu hasil karyanya cerpen berjudul *Tinggul*, (2) siswa membaca cerpen berjudul *Tinggul*, (3) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerpen, (4) siswa mendiskusikan tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerpen itu.

Uraian di atas menjelaskan bahwa keterpaduan bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan menampilkan sajian yang cukup bervariasi. Variasi kegiatan ditentukan dan disesuaikan dengan konteks situasi pembelajaran.

B. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Kebahasaan-Pemahaman

Pada bagian ini diuraikan keterpaduan bahan kebahasaan dan pemahaman. Kegiatan pembelajaran yang menampilkan keterpaduan bahan kebahasaan dan pemahaman berjumlah 21 buah atau sekitar 30% dari keseluruhan jumlah topik pembelajaran. Pola pembelajaran ini menduduki jumlah yang terbanyak.

Bentuk kegiatan pembelajaran ini tertuang dalam topik *Kesetiaan Seorang Wanita*. Pada topik ini, siswa melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

(1) Siswa diminta untuk membaca cuplikan novel *Salah Asuhan*, (2) siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, (3) siswa diminta untuk menjelaskan maksud ungkapan kalimat yang digunakan dalam novel. Pada kegiatan pembelajaran di atas, terdapat bahan butir pembelajaran yang terpadu yang diikat oleh teks berupa cuplikan novel *Salah Asuhan*. Pada kegiatan berikutnya muncul bahan kebahasaan berupa peribahasa. Penulis buku menghubungkan peribahasa dalam konteks peristiwa tahun 30-an. Hal ini dimaksudkan supaya penyajian bahan terpadu antara keterampilan membaca teks kemudian menerangkan arti peribahasa yang ada dalam teks, dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan berbicara atau menulis. Pada kegiatan latihan berikutnya, muncul bahan kebahasaan berupa peribahasa dan peristiwa, yang penyajiannya lepas dari konteks. Butir pembelajaran diungkapkan dengan kalimat perintah untuk menjodohkan peristiwa yang cocok dengan makna peribahasa.

Pada topik *Problema Pribadi*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca wacana tentang *problema pribadi*. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca wacana tentang problema pribadi yang berjudul *Saya selalu Dimarahi* dan *Saya Sangat Pendiam*. Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami isi wacana yang telah dibaca, (2) siswa menjawab pertanyaan bacaan. Butir pembelajaran ini dikemas oleh situasi komunikasi berupa teks.

Pada topik *Upaya Memperbanyak Tanaman*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen pemahaman. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan pemahaman dan kebahasaan muncul secara terpadu. Keterpaduan bahan kebahasaan dan pemahaman ini diikat oleh wacana. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca wacana berjudul *Cara Membuat Bibit Sambung Pucung*. Dalam kegiatan membaca ini, siswa memperhatikan kalimat-kalimat yang terdapat dua klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung, (2) siswa mencari kata penghubung yang dipergunakan dalam kalimat, (3) siswa melengkapi kalimat dengan kata penghubung yang tepat.

Pada topik *Emansipasi wanita*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen pemahaman, yakni pada kegiatan membaca cuplikan novel. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen pemahaman dan kebahasaan tampil secara terpadu. Keterpaduan bahan pemahaman dan kebahasaan diikat oleh wacana. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca cuplikan novel berjudul *Layar Terkembang*, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, (3) siswa melengkapi kalimat.

Pada topik *Pejuang Wanita Indonesia*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen pemahaman, yakni pada kegiatan menyimak wacana. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran tersebut diikat oleh wacana. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa menyimak wacana berjudul *Cut Nyak*

Dien, Pahlawan Wanita dari Aceh, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, (3) siswa mengerjakan latihan menjelaskan kelompok kata dan menemukan arti peribahasa, yang masih berhubungan dengan isi teks bacaan.

Pada topik *Merindukan Tanah Air*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen pemahaman, yang diikat oleh wacana puisi. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca puisi berjudul permintaan, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks puisi.

Pada topik *Perayaan Kemerdekaan Negeri*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca tajuk rencana. Namun demikian, dalam pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca tajuk rencana tentang hari kemerdekaan, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Televisi Sarana Komunikasi Efektif*, kegiatan pembelajaran terfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni kegiatan membaca ulasan tentang kendala televisi. Namun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca ulasan tentang kendala televisi, siswa yang lain

memberi tanggapan, (2) siswa mengerjakan latihan-latihan yang berhubungan dengan pertelevisian.

Pada topik *Berkomunikasi dengan Santun*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan menyimak wacana. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa menyimak wacana tentang sopan santun dan cara bertegur sapa dengan santun, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Undang-Undang tentang Penertiban Perjudian*, kegiatan pembelajaran terfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca undang-undang tentang perjudian. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca undang-undang tentang perjudian, (2) siswa menjawab pertanyaan bacaan.

Pada topik *Ancaman bagi Penjudi*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca pasal 303 dan 542 tentang undang-undang hukum pidana. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca pasal 303 dan 542, tentang

undang-undang hukum pidana, (2) siswa memberi komentar secara tertulis, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Keluguan Desa di Kota Metropolitan*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca cerpen. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca dan memahami cerpen berjudul *Warung Bu Sally*, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, (3) siswa memahami teks dengan menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen.

Pada topik *Olimpiade*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan menyimak wacana. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. (1) Siswa menyimak wacana yang berjudul *Olimpiade Pesta Olahraga Internasional*, (2) siswa menjawab pertanyaan bacaan, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Membaca Penggalan Novel dan Mendiskusikannya*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca cuplikan novel. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca penggalan novel yang

berjudul *Harimau-Harimau*, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Pajak Sumber Pendapatan Negara*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahamn, yakni pada kegiatan menyimak kutipan pengumuman. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahanan tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. (1) Siswa menyimak sebuah kutipan pengumuman tentang perpajakan, (2) siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Memproklamasikan Kemerdekaan*, kegiatan pembelajaran terfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca teks proklamasi. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. (1) Siswa membaca teks proklamasi, (2) siswa mengerjakan latihan-latihan. Pada kegiatan latihan soal-soal, pelajaran menjadi kurang terpadu dengan pelajaran sebelumnya. Pada awalnya kegiatan membaca teks, dilanjutkan menjawab pertanyaan bacaan yang terkait dengan teks, kegiatan selanjutnya terputus dengan latihan-latihan strukur yang lepas konteks.

Pada topik *Membaca Surat Keputusan*, kegiatan (1) siswa membaca dan memahami surat keputusan, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat keputusan, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan. Kegiatan pembelajaran ini terpadu oleh materi surat keputusan, siswa membaca kemudian menjawab pertanyaan berkaitan

dengan surat keputusan. Namun, kegiatan selanjutnya terputus dengan latihan-latihan struktur yang lepas dari konteks.

Pada topik *Menulis Surat Lamaran*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca surat lamaran pekerjaan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut.

(1) Siswa memperhatikan hal-hal penting dalam surat lamaran pekerjaan, (2) siswa membaca surat lamaran pekerjaan, (3) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat lamaran pekerjaan, (4) siswa mengerjakan latihan-latihan, mengelompokkan jenis-jenis surat dinas, surat resmi, dan surat kekeluargaan.

Pada topik *Upah Pekerja dan Kualitas Produk*, kegiatan pembelajaran berfokus pada komponen bahan pemahaman, yakni pada kegiatan membaca wacana. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran komponen bahan kebahasaan dan pemahaman tampil secara terpadu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa membaca wacana berjudul *Pembangunan Industri Garmen*. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi wacana yang telah dibaca, maka pada kegiatan, (2) siswa menjawab pertanyaan bacaan.

Pada topik *Bagaimana Mengisi Formulir yang Baik*, kegiatan yang dilakukan siswa yakni siswa diberi pengarahan untuk mengisi formulir yang baik. Siswa mencari contoh-contoh formulir, dan latihan mengisi sesuai dengan petunjuk. Materi berikut, siswa dihadapkan dengan berbagai macam surat. Siswa membaca surat-surat resmi,

kemudian menjawab pertanyaan bacaan. Dalam hal ini, bahan pelajaran kurang terpadu. Karena dalam satu topik terdapat dua materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan rangkaian pembelajaran kurang terintegrasi.

Model keterpaduan bahan kebahasaan dan pemahaman ditampilkan terkait erat dengan teks. Pada umumnya, pembelajaran ini dikemas oleh situasi berbahasa berupa teks wacana. Setelah siswa membaca teks, kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

C. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Kebahasaan-Penggunaan

Pada bagian ini diuraikan keterpaduan bahan kebahasaan dan penggunaan. Kegiatan pembelajaran yang memuat keterpaduan antara bahan kebahasaan dan penggunaan berjumlah 2 buah atau sekitar 2,8% dari topik pembelajaran yang tampil. Kegiatan ini menduduki tingkat yang paling kecil dari seluruh variasi pembelajaran. Bentuk-bentuk kegiatan pembelajarannya tertuang dalam topik *Puisi Mendukung Perjuangan Bangsa*, kegiatan ini, siswa melakukan deklamasi. Untuk berdeklamasi siswa harus mengetahui struktur kebahasaan tentang penggunaan jeda dan penggunaan lagu. Siswa harus memahami maksud dari puisi, dan pesan yang ingin di sampaikan oleh penyair, sehingga siswa mampu berdeklamasi sesuai dengan isi atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya.

Topik *Meningkatkan Produksi Nanas*, kegiatan (1) siswa menyusun kerangka pidato, sebagai persiapan untuk bertatap muka dengan para petani, (2) siswa melakukan

demonstrasi, berpidato di depan kelas, menganggap bahwa teman-teman sebagai para petani nanas, (3) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal bertatap muka dengan para petani.

D. Keterpaduan Bahan yang Meliputi Komponen Pemahaman-Penggunaan

Pada bagian ini akan diuraikan keterpaduan bahan pemahaman dan penggunaan. Kegiatan pembelajaran yang memuat keterpaduan antara bahan pemahaman dan penggunaan berjumlah 12 buah atau 17,1% dari topik pembelajaran yang tampil. Kegiatan pembelajaran ini terdapat pada topik *Salah Sangka*, kegiatan (1) siswa diajak menyimak wacana berjudul *Kusir Sado dan Penumpangnya*. Bahan pemahaman berupa menyimak wacana narasi berjudul *Kusir Sado dan Penumpangnya*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara salah satu siswa membacakan teks dan siswa yang lain memperhatikan/menyimak kelucuan yang ada dalam teks yang dibacakan, (2) siswa mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri kelucuan yang dirasakan dalam cerita yang telah dibacakan teman, (3) siswa ditugasi mencari cerita yang lucu dalam surat kabar, majalah, atau buku, kemudian mengubahnya menjadi sebuah cerita yang menarik, (4) siswa menceritakan kembali kisah kelucuan yang telah ditemukan di depan kelas, siswa yang lain menyimak dan memberi komentar. Pada topik *Salah Sangka* terdapat bahan butir pembelajaran yang terpadu, yakni bahan pemahaman dan penggunaan. Bahan pemahaman, terdapat pada membaca dan menyimak kisah yang lucu dari teks, majalah, surat kabar, atau buku. Dalam hal ini, untuk mengembangkan



kemampuan menangkap pesan dan perasaan yang dilisankan dengan mendengarkan teks yang dibacakan, dan tertulis dengan membaca teks dari surat kabar, majalah atau buku. Bahan penggunaan, terdapat pada kemampuan berbicara dan menulis. Berbicara terdapat pada kemampuan mengungkapkan kembali atau menceritakan kembali kisah lelucon yang dirasakan, dan menulis terdapat pada menuliskan kembali cerita lucu yang telah temukan dari majalah, surat kabar, atau buku.

Topik *Keseimbangan Lingkungan*, kegiatan (1) siswa diminta untuk membacakan pembahasan Pembina KIR, atau dapat pula dilakukan kegiatan memerankan, salah satu siswa menyampaikan pembahasan di depan kelas, sementara itu, siswa yang lain memperhatikan, (2) siswa diminta untuk menanggapi pembahasan yang telah disampaikan teman, hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi kelas, (3) siswa diminta untuk menyusun pembahasan secara tertulis dengan topik keseimbangan lingkungan.

Pada topik *Keseimbangan Lingkungan* terdapat bahan butir pembelajaran yang terpadu, yakni bahan pemahaman dan penggunaan. Bahan pemahaman terdapat membaca dan menyimak, salah satu siswa membacakan pembahasan KIR, sementara siswa yang lain menyimak. Bahan penggunaan, terdapat pada berbicara dan menulis, yakni, siswa memberi tanggapan dan menyusun pembahasan secara tertulis.

Pada topik *Menyimak Pembacaan Dialog Dalam Cerita Pendek*, kegiatan (1) siswa berdemonstrasi di depan kelas, mengadakan dialog, sesuai dengan cerpen *Warung Bu Sally* yang telah dibaca, siswa yang lain menyimak/memperhatikan kegiatan itu, (2)

siswa memberi komentar tentang dialog yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk penyempurnaan dalam kegiatan selanjutnya.

Pada topik *Limbah Industri dan Lingkungan*, kegiatan (1) siswa diajak untuk membaca dan memperhatikan dialog yang telah tersusun dalam teks. Siswa diajak untuk membayangkan seolah-olah mereka sedang memperhatikan dialog yang dilakukan oleh Wisman dan Zulkifli, (2) siswa dimainta untuk mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal yang dirasakan lewat pembacaan dialog tersebut, (3) siswa diminta untuk mengubah dialog itu menjadi uraian atau wacana biasa. Pada kegiatan, (4) siswa diminta untuk mengubah bacaan yang berbentuk uraian menjadi wacana dialog.

Pada topik *Berita Negatif dalam Olahraga*, kegiatan (1) siswa diajak untuk memperhatikan penjelasan tentang penyebab kekalahan dalam pertandingan bulu tangkis. Uraian peristiwa kekalahan disampaikan secara runtut berdasarkan sebab akibat dari peristiwa itu. Uraian meliputi tempat dan waktu terjadinya peristiwa, klasifikasi peristiwa, sebab akibat terjadinya peristiwa dan cara penyelesaiannya, (2) berdasarkan peristiwa pada kegiatan 1 di atas, kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk menyusun uraian suatu peristiwa yang pernah dialami.

Pada topik *Berpuisi Mengasah Nurani*, kegiatan (1) siswa membaca dan memahami puisi, pantun, dan syair, (2) siswa menemukan tema, dan menemukan nasihat yang tersembunyi di dalamnya, (3) siswa berdiskusi tentang puisi, mengenai peristiwa yang terjadi, permasalahan yang ada, dan pesan yang disampaikan penyair lewat puisinya.

Pada topik *Kisah Kasih dalam Karya Sastra Lama*, kegiatan (1) siswa membaca cerita rakyat dari daerah Tana Toraja berjudul *Landorundum*, (2) siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerita itu, (3) siswa menyusun hasil diskusi.

Pada topik *Membaca Puisi*, kegiatan (1) siswa membaca puisi berjudul *Sebab Dikau* dengan suara nyaring, (2) siswa mengemukakan kesan dan pendapat tentang isi puisi secara tertus, (3) siswa berdiskusi tentang isi atau pesan yang dikemukakan penyair.

Pada topik *Membaca Cerpen*, kegiatan (1) siswa membaca cerpen berjudul *Angin dari Gunung*, (2) siswa mengemukakan pendapat tentang isi cerpen, pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca, (3) siswa mendiskusikan isi atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, (4) siswa menyusun hasil diskusi menjadi sebuah ulasan.

Pada topik *Menyusun Surat Lamaran Pekerjaan*, kegiatan (1) siswa diberi penjelasan tentang surat lamaran pekerjaan, kemudian siswa membaca surat lamaran pekerjaan, (2) siswa menyusun surat lamaran pekerjaan.

Pada topik *Mengamati Lingkungan*, kegiatan (1) siswa membaca wacana berjudul *Taman Sebagai Paru-Paru Kota*, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks wacana, (3) siswa menyusun ikhtisar bacaan, (4) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Pada topik *Kesehatan lingkungan*, kegiatan (1) siswa diberi pengarahan tentang kesehatan lingkungan, (2) siswa menulis karangan tentang kesehatan lingkungan, (3) siswa mengerjakan latihan-latihan. Dalam topik ini, terdapat materi tugas. Siswa

melakukan kegiatan mendengarkan siaran radio yang berisi informasi tentang kesehatan lingkungan. Kegiatan berikut, siswa menulis isi siaran radio dalam bentuk laporan. Siswa mendiskusikan hasil laporan.

Pada topik *Mendengarkan Pembacaan Cerita Rakyat*, Dalam kegiatan pembelajaran ini, materi tugas sangat dominan. Pada kegiatan (1) siswa mencari cerita rakyat di tempatnya masing-masing, (2) siswa menulis cerita rakyat yang telah di temukannya, (3) siswa membacakan cerita yang telah ditulis di depan kelas, (4) siswa yang lain memberi tanggapan dan komentar.

Pada topik *Tema-tema Cerita Rakyat*, kegiatan (1) siswa diingatkan kembali pada sebuah ceritera. Siswa diajak untuk memperhatikan merasakan bahwa dalam setiap ceritera mengandung suatu tema. Siswa diajak untuk mengenali tema yang terkandung dalam sebuah karya sastra, (2) siswa membaca cerita rakyat berjudul *Untung Beringin Kecil Buahnya*, (3) siswa mendiskusikan pesan atau tema yang terkandung di dalamnya.

Pada topik *Berbagai Macam Iklan*, kegiatan (1) siswa diberi pengarahan tentang iklan, (2) siswa diberi tugas untuk memperhatikan berbagai macam iklan, baik dalam televisi, media cetak, atau yang lain. Siswa diminta untuk memperhatikan bahasa yang dipergunakan dalam iklan, sangat mempengaruhi pembaca, (3) siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan iklan, (4) siswa mengerjakan latihan-latihan.

Dari kerja teknik analisis asosiasi dan korelasi, terdapat 70 topik pembelajaran yang termuat dalam buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Dari 70 topik pembelajaran,

ditemukan enam bentuk keterpaduan bahan butir pembelajaran. Keenam bentuk tersebut antara lain, (1) bentuk *kebahasaan*, (2) bentuk *penggunaan*, (3) bentuk *kebahasaan* → *pemahaman* → *penggunaan*, (4) bentuk *kebahasaan* → *pemahaman*, (5) bentuk *kebahasaan* → *penggunaan*, (6) bentuk *pemahaman* → *penggunaan*.

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa buku teks *TBI 1* sudah memberi warna pembelajaran yang terpadu. Hal ini tampak dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu antara bahan *kebahasaan*, *pemahaman*, dan *penggunaan*. Dalam setiap pembelajaran diikat oleh topik-topik pembelajaran yang mengarah pada tema-tema tertentu. Namun, ada beberapa topik pembelajaran yang dibahas secara terpisah-pisah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang terpadu, yakni dengan hadirnya latihan-latihan struktur yang menyimpang dari topik. Seakan-akan kehadiran latihan struktur memisahkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kurikulum 1994 dipahami secara luwes. Guru diberi kebebasan untuk memilih bahan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, buku teks *TBI 1*, sebagai buku pegangan wajib untuk SMU, layak dinilai sebagai buku yang baik dalam hal penyajian bahan pembelajaran. Buku teks *TBI 1* ini sudah memberi warna keterpaduan sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994.

B. Keterpaduan Pola Keterampilan Berbahasa yang terealisasi dalam Satuan Pembelajaran yang terdapat dalam Buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1*

Pada bagian ini diuraikan keterpaduan pola keterampilan berbahasa dalam satuan pembelajaran pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Untuk mengetahui keterpaduan pola keterampilan berbahasa dalam setiap topik pembelajaran ini, digunakan teknik analisis kontingensi. Setiap kegiatan pembelajaran dianalisis berdasarkan atribut keterampilan berbahasa yang tampak secara tertulis. Dalam penelitian ini yang dicari adalah pola keterampilan berbahasa. Konsekuensinya adalah butir pembelajaran yang tidak memuat keterampilan berbahasa tidak diidentifikasi.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa keterampilan berbahasa yang terpadu dalam pembelajaran yang dilakukan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Pel.	Tema	Topik	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis
1	Pendidikan	A. Salah Sangka.	1		2	
			1		2	
		B. Keseimbangan Lingkungan.	1		2	2
		C. Kesetiaan Seorang Wanita.		1		2
		D. Pemuda dan Pembangunan.	1		3	2
2	Teknologi	A. Peluang Pengembangan Pertanian.		1		2
				1		
		B. Bisnis Agroindustri yang Menjanjikan.	2	1	1	2
		C. Upaya Memperbanyak Tanaman.		1		

3	Pendidikan	A. Saling Menolong.			2	1
			1		3	1
		B. Pemuda Dalam Perjuangan.		1	2	2
				1		
		C. Kelangkaan Sumber Air Tawar di Kota.	1			
		D. Air Dalam Kehidupan Manusia.		1		1
4	Diri Sendiri	A. Problema Pribadi		1		
		B. Pentingnya Komunikasi Dalam Hidup Bersama.			1	2
		C. Membantu Teman.			2	1
					2	1
		D. Sifat Manusia Tidaklah Sama.			*(1)	*(1)
5	Perjuangan	A. Emansipasi Wanita		1	2	
		B. Mempengaruhi Atau Membujuk Pendengar.	1		1	2
					2	1
		C. Pejuang Wanita Indonesia.	1			2
		D. Merindukan Tanah Air.		1	2	
6	Peristiwa	A. Perayaan Kemerdekaan Negeri.		1		2
		B. Perlukah Mapras di Sekolah?		2		1
					2	1
					1	2
		C. Televisi, Sarana Komunikasi Efektif.		1		2
		D. Berkomunikasi dengan Santun.		1		2
7.	Budi Pekerti	A. Undang-Undang tentang Penertiban Perjudian.		1	2	
		B. Keburukan Berjudi.			1	2
		C. Ancaman Bagi Penjudi	1			2

8	Lingkungan	A. Keluguan Desa di Kota Metropolita	2	1		3
		B. Resensi Cerita Pendek		1		2
		C. Urbanisasi Penduduk Desa ke Kota.		1	2	2
		D. Menyimak Pembacaan Dialog Dalam Cerita Pendek.	1		3	2
9	Berprestasi Dalam Olahraga	A. Olimpiade.	1			2
		B. Limbah Industri dan Lingkungan.		1		2
		C. Berita Negatif dalam Olahraga.		2		1
		D. Membaca Penggalan Novel dan Mendiskusikannya.		1	2	3
10	Lingkungan	A. Bencana karena Kelalaian Manusia.		1	3	2
		B. Kebiasaan Buruk Mengakibatkan Banjir.	1			2
		C. Berpuisi Mengasah Nurani.		1	2	2
		D. Puisi Mendukung Perjuangan Bangsa.	2	1	4	3
11	Perindustrian	A. Upah Pekerja dan Kualitas Produk.	1			2
		B. Garmen sebagai Komoditi Ekspor Nonmigas.			1	2
		C. Pajak, Sumber Pendapatan Negara.	1			2
		D. Memproklama-sikan Kemer-dekaannya		1		2
		E. Menulis Surat Lamaran.		1		2
12	Keamanan dan Ketertiban	A. Peranan Penegak Hukum.		1		2

		B. Membaca Surat Keputusan.		1		2
		C. Meningkatkan Produksi Nanas.			2	1
		D. Menggunakan Gaya Bahasa dalam Pidato.	1			2
13	Kedirgantaraan	A. Olahraga Dirgantara.		1		2
		B. Memasyarakatkan OlahRaga Dirgantara.			1	2
		C. Menggunakan Kata-kata yang Bermakna Denotasi, Konotasi, dan Polisemi.	1			2
		D. Kisah Kasih dalam Karya Sastra Lama.		1	2	3
14	Keindahan' Kebersihan, dan Kesehatan	A. Kebersihan Lingkungan.			1	2
		B. Membaca Puisi.		1	3	2
		C. Membaca Cerpen.		1	2	3
		D. Menulis Cerpen dan Puisi.				1
15	Ketenagakerjaan	A. Pemikiran Pengubahan Undang-Undang Ketenagakerjaan.		1	3	2
		B. Menyusun Surat Lamaran Kerja.		1		2
		C. Keselamatan Kerja Karyawan.			1	2
		D. Mendengarkan Guru MembacakanTeksTentang Ketenagakerjaan	1		2	3
16	Lingkungan	A. Membicarakan Keadaan Lingkungan			2	1
		B. Mengamati Lingkungan		1		2

		C. Kesehatan Lingkungan	1		3	1 2
17	Sastra	A. Membaca Cerita Pendek		1	3	2
		B. Cerita Rakyat Indonesia				1
		C. Mendengarkan Pembacaan Cerita Rakyat	1		2	
		D. Tema-tema Cerita Rakyat		1	2	
18	Kesehatan	A. Bagaimana Mengisi Formulir yang baik?		1		2
		B. Wawancara dengan Narasumber			1	2
		C. Berbagai Macam Iklan		1		2
		D. Masalah Kesehatan			1	2

Pada tabel di atas, dapat dicermati bahwa pembelajaran bahasa sudah mempertimbangkan unsur keterpaduan. Pada dasarnya pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif bersifat terpadu. Kekomunikatifan tampak dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan empat keterampilan berbahasa.

Butir pembelajaran yang berisi kegiatan berbahasa diidentifikasi berdasarkan pola keterampilan berbahasa. Dari hasil identifikasi diperoleh pola keterampilan berbahasa yang termuat dalam setiap butir pembelajaran. Pola keterampilan yang muncul diolah, dilihat dari sudut frekuensi kemunculan dan bentuk pembelajaran dengan pendekatan komunikatif. Untuk lebih jelasnya, pola-pola keterampilan berbahasa yang terealisasi pada buku teks *TBI 1* ini dapat dibaca pada tabel berikut.

Tabel 4.

No	Pola Keterampilan Berbahasa	Frekuensi	Persentase
1	Menyimak	2	2,3
2	Membaca	5	5,7
3	Menulis	7	8,0
4	Menyimak → Berbicara	4	4,6
5	Menyimak → Menulis	8	9,2
6	Membaca → Menulis	16	18,4
7	Membaca → Berbicara	7	8,0
8	Membaca → Menyimak	1	1,2
9	Berbicara → Menulis	14	16,0
10	Menulis → Berbicara	7	8,0
11	Menulis → Membaca	2	2,3
12	Menyimak → Menulis → Berbicara	4	4,6
13	Membaca → Berbicara → Menulis	3	3,5
14	Membaca → Menyimak → Menulis	1	1,2
15	Membaca → Menulis → Berbicara	4	4,6
16	Membaca → Menyimak → Menulis → Berbicara	1	1,2
17	Keterampilan yang ambigu antara menulis dan berbicara.	1	1,2
	Jumlah	87	100 %

Pada sajian tabel di atas, menunjukkan bahwa buku *TBI 1* terdapat 87 kegiatan pembelajaran. Dari 87 kegiatan pembelajaran ini, terdapat 17 bentuk keterpaduan pola keterampilan berbahasa dengan berbagai variasinya. Pola keterampilan yang diperoleh adalah (1) butir pembelajaran dengan satu pola keterampilan berbahasa, (2) butir pembelajaran dengan dua keterampilan berbahasa, (3) butir pembelajaran dengan tiga pola keterampilan berbahasa, (4) butir pembelajaran dengan empat pola keterampilan berbahasa, dan (5) butir pembelajaran yang pelaksanaannya ambigu antara keterampilan berbicara dan menulis.

1. Butir Pembelajaran dengan Pola Satu Keterampilan Berbahasa

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan satu pola keterampilan berbahasa adalah keterampilan (1) menyimak, (2) membaca, dan (3) menulis. Frekuensi kemunculan butir pembelajaran dengan satu pola keterampilan berbahasa dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Pola Keterampilan Berbahasa	Frekuensi	Persentase
Menyimak	2	2,3 %
Membaca	5	5,7 %
Menulis	7	8,0 %
Jumlah	14	16,0 %

Pada tabel diatas, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola satu keterampilan, frekuensi penampilannya sebanyak 14 kali atau sekitar 16,0%. Dari ketiga keterampilan berbahasa yang muncul, frekuensi kemunculan yang terbanyak adalah keterampilan menulis, yaitu sebanyak 7 kali atau sekitar 8,0%. Fakta ini menunjukkan bahwa penulis buku telah merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tuntutan Kurikulum 1994. Dalam rambu-rambu nomor 2 GBPP Kurikulum 1994 dinyatakan secara eksplisit tentang hakikat belajar bahasa bahwa “Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis”.

Bentuk kegiatan yang pelaksanaannya dengan keterampilan menulis yaitu (1) menulis teks pidato, (2) menyusun kerangka karangan, (3) menulis wacana

dialog, (4) menulis cerpen, (5) menulis puisi, (6) menulis cerita rakyat, (7) menulis karangan.

Mencermati kegiatan pembelajaran dengan keterampilan menulis, sajian pembelajaran cukup bervariasi. Variasi kegiatan ditentukan oleh konteks situasi pembelajaran. Penyajian pembelajaran pun sangat komunikatif, karena penulis buku mengemas pembelajaran dalam situasi kebahasaan yang wajar. Dengan demikian, siswa dikondisikan dalam suasana belajar yang komunikatif. Hal ini dapat diketahui lewat penampilan dalam buku teks. Sebelum latihan untuk menulis cerpen, puisi, atau cerita rakyat, terlebih dahulu diuraikan pengantar masing-masing. Misalnya, tentang cerpen maupun puisi, pada tampilan buku teks diuraikan penjelasan tentang pengertian cerpen maupun puisi. Cerpen maupun puisi merupakan ungkapan pengalaman, baik itu pengalaman dari diri sendiri maupun pengalaman orang lain yang diketahuinya. Pengalaman itu diolah dengan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Akhirnya, pengalaman itu diungkapkan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dinikmati oleh orang lain.

Dalam kegiatan menulis teks pidato, sebelum melakukan kegiatan menulis, terlebih dahulu diuraikan pengantar yang mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial. Dengan demikian, siswa dikondisikan dalam suasana bakti sosial. Siswa seolah-olah melaksanakan kegiatan bakti sosial, sehingga hal ini mempermudah siswa dalam menyusun teks pidato yang bertema bakti sosial.

Kegiatan menyusun kerangka karangan, kegiatan ini tidak terlepas dari kegiatan yang mendahului, yakni kegiatan membaca. Dalam hal ini, kegiatan

menyusun kerangka karangan masih terkait dengan teks bacaan. Setelah siswa membaca teks berjudul *Air dan Hujan*, kegiatan berikut siswa menyusun kerangka karangan.

Kegiatan menulis wacana dialog, kegiatan ini pun sangat berkaitan dengan kegiatan pendahulu, yakni kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak dialog antara Zulkifli dan Wisman, setelah siswa menyimak wacana dialog, siswa mengubah wacana dialog itu menjadi uraian biasa. Demikian juga kegiatan sebaliknya, siswa menyimak wacana uraian, kemudian mengubah menjadi wacana dialog antara Bahrun dan ibunya.

Kegiatan menulis karangan, kegiatan ini berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Sebelum kegiatan menulis karangan dilakukan, terlebih dahulu siswa membaca wacana berjudul *Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur*. Kegiatan berikutnya, siswa mencari pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf dan menyusun pokok pikiran tersebut menjadi kerangka karangan. Kegiatan selanjutnya, siswa menyusun kerangka karangan dengan tema yang telah ditentukan, yakni (1) Olahraga penting untuk memelihara kesehatan, (2) Banjir di daerah kami, (3) Fungsi penghijauan dalam usaha memelihara keseimbangan lingkungan hidup. Siswa memilih salah satu tema yang telah ditentukan. Setelah kerangka karangan disusun, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang menarik. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan menulis pasti memiliki keterkaitan dengan konteks secara keseluruhan dan sangat berkaitan dengan butir pembelajaran yang mendahului.

Butir pembelajaran dengan satu pola yang berikut yakni keterampilan membaca. Frekuensi kemunculannya sebanyak 5 kali atau sekitar 5,7%. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa tertulis reseptif yang artinya menafsirkan dan menerima informasi yang disampaikan melalui bahasa tertulis.

Bentuk kegiatan yang pelaksanaannya dengan keterampilan membaca yaitu (1) membaca pemahaman berupa teks prosa dan (2) membaca puisi. Mencermati kegiatan pembelajaran dengan keterampilan membaca, sajian pembelajaran kurang menunjukkan variasi, karena hanya ada dua bentuk kegiatan membaca. Hal ini dimungkinkan bahwa penulis buku merancang kegiatan pembelajaran membaca terpadu dengan bentuk keterampilan yang lain, seperti keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan ini sangat tepat, karena menurut kurikulum 1994 bagian rambu-rambu, butir nomor 9 berbunyi “Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu”.

Bentuk kegiatan yang pelaksanaannya dengan keterampilan membaca, pertama, terdapat pada topik *Peluang Pengembangan Pertanian*, pembelajaran ini diikat oleh wacana eksposisi yang berjudul *Bioteknologi Pertanian*, siswa membaca wacana, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Untuk memahami isi wacana, siswa mencari istilah-istilah yang sukar, menggunakan kamus biologi. Kedua, terdapat pada topik *Upaya Memperbanyak Tanaman*, pada topik ini kegiatan pembelajaran diikat oleh wacana eksposisi berjudul *Cara Membuat Bibit Sambung Pucuk*. Siswa melakukan kegiatan membaca wacana, kemudian mencari

kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa. Ketiga, pada topik *Pemuda dalam Perjuangan*, siswa membaca puisi berjudul *Pembaringan*. Sebelum melakukan kegiatan membaca puisi, siswa membubuhkan tanda-tanda sebagai rambu-rambu irama untuk memudahkan dalam menikmati keindahan puisi. Keempat, terdapat pada topik *Air dalam Kehidupan Manusia*. Kegiatan pembelajaran ini diikat oleh wacana deskripsi berjudul *Air dan Hujan*, siswa membaca wacana, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Kelima, pada topik *Problema Pribadi*, kegiatan pembelajaran ini diikat oleh wacana deskripsi tentang problema pribadi berjudul *Saya Selalu Dimarahi* dan *Saya Sangat Pendiam*. Kegiatan yang dilakukan yakni siswa membaca teks, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.

Butir pembelajaran yang pelaksanaannya dengan satu pola keterampilan yang berikut yakni keterampilan menyimak. Frekuensi kemunculannya sebanyak 2 kali atau sekitar 2,3%. Keterampilan menyimak adalah suatu keterampilan berbahasa yang selalu mendampingi perbuatan berbicara. Artinya, setiap ada kegiatan berbicara, tentu ada yang menyimak.

Bentuk kegiatan yang pelaksanaannya dengan keterampilan menyimak yaitu (1) menyimak wacana yang dibacakan oleh guru, (2) menyimak wacana deskripsi berjudul *Cut Nyak Dien, Pahlawan Wanita dari Aceh*. Sajian pembelajaran dengan keterampilan menyimak sebanyak dua bentuk. Kegiatan pembelajaran ini dirancang oleh penulis buku seperti halnya pada keterampilan membaca, bahwa bentuk kegiatan

dengan keterampilan menyimak pelaksanaannya terpadu dengan keterampilan yang lain, yakni keterampilan membaca, menulis dan berbicara.

2. Butir Pembelajaran dengan Pola Dua Keterampilan Berbahasa

Bentuk pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola dua keterampilan berbahasa adalah keterampilan (1) menyimak → berbicara, (2) menyimak → menulis, (3) membaca → menulis, (4) membaca → berbicara, (5) membaca → menyimak, (6) berbicara → menulis, (7) menulis → berbicara, (8) menulis → membaca. Frekuensi kemunculan butir pembelajaran dengan dua pola keterampilan berbahasa dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 6.

Pola Keterampilan Berbahasa	Frekuensi	Persentase
Menyimak → Berbicara	4	4,6 %
Menyimak → Menulis	8	9,2 %
Membaca → Menulis	16	18,4 %
Membaca → Berbicara	7	8,0 %
Membaca → Menyimak	1	1,2 %
Berbicara → Menulis	14	16,1 %
Menulis → Berbicara	7	8,0 %
Menulis → Membaca	2	2,3 %
Jumlah	59	67,8%

Pada tabel di atas, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola dua keterampilan berbahasa, variasi penampilannya sebanyak 8 bentuk. Dari 8 bentuk variasi ini, yang menduduki jumlah terbanyak adalah pola keterampilan *membaca → menulis*. Frekuensi penampilannya berjumlah 16 kali atau sekitar 18,4%. Bentuk kegiatan pembelajaran diikat oleh teks wacana. Pada umumnya, pembelajaran ini berupa kegiatan membaca teks wacana, untuk

mengetahui sejauhmana siswa telah memahami isi wacana, siswa menjawab pertanyaan bacaan. Selain itu, siswa membuat komentar secara tertulis. Fakta ini menunjukkan bahwa penulis buku mengasumsikan bahwa merancang kegiatan dengan pola *membaca* → *menulis* yang diikat oleh teks wacana akan lebih mudah dilakukan siswa. Lebih lanjut, ditinjau dari konteks komunikasi keterampilan *membaca* → *menulis* termasuk jenis kegiatan yang mengandung konteks komunikatif yang tinggi, dan pelaksanaan pembelajaran pun terlaksana secara terpadu.

Bentuk kegiatan yang pelaksanaannya dengan model keterampilan *membaca* → *menulis*, antara lain pertama, terdapat pada topik *Kesetiaan Seorang Wanita*. Pada pembelajaran ini, siswa membaca cuplikan novel berjudul *Salah Asuhan*, untuk mengetahui sejauhmana siswa telah memahami isi novel yang telah dibaca, siswa menjawab pertanyaan bacaan.

Kedua, terdapat pada topik *Peluang Pengembangan Pertanian*, pembelajaran ini diikat oleh wacana eksposisi yang berjudul *Bioteknologi Pertanian*, siswa membaca wacana, kemudian menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks. Untuk memahami isi wacana, siswa mencari istilah-istilah yang sukar, dengan menggunakan kamus biologi.

Ketiga, terdapat pada topik *Perayaan Kemerdekaan Negeri*, kegiatan pembelajaran ini diikat oleh wacana tajuk rencana berjudul *Kita jadikan 17 Agustus Hari Kemerdekaan yang Merakyat*. Siswa melakukan kegiatan membaca wacana, untuk memahami isi wacana, siswa menjawab pertanyaan bacaan.

Keempat, terdapat pada topik *Televisi Sarana Komunikasi Efektif*. Keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca ulasan berjudul *Kendala dalam Kegiatan Operasional TVRI*. Keterampilan menulis, terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks ulasan yang telah dibaca.

Kelima, terdapat pada topik *Berkomunikasi dengan Santun*. Keterampilan membaca, terdapat pada kegiatan membaca teks tentang sopan santun dan cara bertegur sapa. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan secara tertulis, berkaitan dengan isi teks yang telah dibaca.

Keenam, terdapat pada kegiatan topik *Resensi Cerita Pendek*. Keterampilan membaca terdapat pada tugas yang diberikan kepada siswa untuk mencari sebuah cerpen yang menarik. Siswa membaca cerpen yang telah dipilih, kemudian siswa membuat resensi terhadap cerpen. Resensi dilakukan untuk mengetahui keindahan cerpen, hal-hal yang menarik berkaitan dengan gagasan yang disampaikan pengarang, pelaku, serta watak tokoh yang terdapat dalam cerpen, rangkaian peristiwa yang terjadi, dan suasana keseluruhan dari cerita. Setelah itu, siswa membuat penilaian terhadap cerpen yang telah dibaca.

Ketujuh, terdapat pada topik *Limbah Industri dan Lingkungan*. Keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca wacana dialog antara Zulkifli dan Wisman. Kegiatan selanjutnya, setelah siswa membaca wacana dialog, siswa mengubah wacana dialog menjadi uraian biasa. Demikian pula sebaliknya, siswa membaca wacana uraian, kemudian mengubahnya menjadi wacana dialog antara Bahrin dan ibunya.

Kedelapan, terdapat pada topik *Memproklamasikan Kemerdekaan*. Keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca naskah proklamasi. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan naskah proklamasi.

Kesembilan, terdapat pada topik *Menulis Surat Lamaran*. Keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca surat lamaran pekerjaan. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan secara tertulis berkaitan dengan isi surat lamaran pekerjaan.

Kesepuluh, terdapat pada topik *Peranan Penegak Hukum*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca teks wacana berjudul *Polisi sebagai Penegak Hukum dan Pengayom Masyarakat*. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan membuat karangan singkat tentang tugas dan wewenang kepolisian. Menjawab pertanyaan secara tertulis berkaitan dengan teks wacana.

Kesebelas, terdapat pada topik *Membaca Surat Keputusan*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca surat keputusan. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan secara tertulis berkaitan dengan isi surat keputusan.

Keduabelas, terdapat pada topik *Olahraga Dirgantara*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca wacana berjudul *Terjun Payung dan Layang Gantung*. Keterampilan menulis, terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan secara tertulis berkaitan dengan isi wacana.

Ketigabelas, terdapat pada topik *Menyusun Surat Lamaran Pekerjaan*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca contoh surat lamaran pekerjaan. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menulis surat lamaran pekerjaan.

Keempatbelas, terdapat pada topik *Mengamati Lingkungan*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca teks wacana berjudul *Taman Sebagai Paru-Paru Kota*. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan secara tertulis berkaitan dengan isi teks wacana.

Kelimabelas, terdapat pada topik *Bagaimana Mengisi Formulir yang Baik?* Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca contoh-contoh formulir tentang biodata. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan mengisi formulir dengan memperhatikan petunjuk yang tepat.

Keenambelas, terdapat pada topik *Berbagai Macam Iklan*. Iklan merupakan sarana memperkenalkan suatu hasil produk dan mengarahkan atau menggiring masyarakat untuk memakai dan memiliki barang yang diiklankan. Siswa membaca dengan cermat contoh-contoh iklan, menikmati keindahan bahasa, daya pikatnya, produk yang diiklankan. Kegiatan selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan masalah iklan.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan dua pola keterampilan berbahasa yang berikut yaitu keterampilan *Berbicara* → *menulis*. Frekuensi kemunculannya sebanyak 14 kali atau sekitar 16,0%. Bentuk kegiatan pembelajaran ini hampir berimbang dengan keterampilan *membaca* → *menulis*. Pada

umumnya, kegiatan pembelajaran berupa kegiatan berdiskusi dan menulis hasil diskusi. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa terlatih untuk berbicara, dan mengungkapkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan model keterampilan *berbicara* → *menulis*. Frekuensi penampilannya berjumlah 14 kali atau sekitar 16,1%. Bentuk kegiatan pembelajaran ini, antara lain terdapat pada, pertama, topik *Keseimbangan Lingkungan*. Pembelajaran ini masih terkait dengan pembelajaran yang mendahului, yakni keterampilan menyimak dan berbicara. Kegiatan yang dilakukan sebelumnya yakni siswa membaca pembahasan Kelompok Ilmiah Remaja SMA 2, kemudian siswa yang lain menyimak, kegiatan berikut seluruh kelas memberi komentar, lalu siswa menulis/menyusun pembahasan tentang keseimbangan lingkungan.

Kedua, terdapat pada topik *Bisnis Agroindustri yang Menjanjikan*. Pada pembelajaran ini, siswa melakukan kegiatan diskusi. Masalah yang didiskusikan adalah agroindustri. Siswa mencatat hasil diskusi.

Ketiga, terdapat pada topik *Pentingnya Komunikasi dalam Hidup Bersama*. Pada pembelajaran ini, siswa membahas topik tentang pentingnya komunikasi dalam hidup bersama. Kegiatan berikut, siswa menulis hasil pembahasan, kemudian menyampaikan kepada seluruh kelas.

Keempat, terdapat pada topik *Mempengaruhi atau Membujuk Pendengar*. Pada pembelajaran ini, siswa melakukan kegiatan menyusun teks pidato. Kegiatan

berikut, siswa menyampaikan pidato yang telah disusun. Sementara itu, siswa lain mencatat hal-hal yang dianggap kurang tepat.

Kelima, terdapat pada topik *Perluakah Mapras di Sekolah?* Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun tajuk rencana untuk majalah sekolah. Kegiatan berikut, siswa membaca tajuk rencana yang telah disusun, sementara itu, siswa yang lain memberi tanggapan.

Keenam, terdapat pada topik *Keburukan Berjudi*. Pada pembelajaran ini, keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi, topik yang didiskusikan masih berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, yakni undang-undang tentang penertiban perjudian. Dalam kegiatan diskusi ini, siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Keterampilan menulis, terdapat pada kegiatan menyusun laporan diskusi.

Ketujuh, terdapat pada topik *Urbanisasi Penduduk Desa ke Kota*. Pada pembelajaran ini, keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 8-10 siswa. Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok. Permasalahan yang didiskusikan berkaitan dengan perpindahan warga desa ke kota, sebagaimana yang telah dikisahkan dalam cerpen *Warung Bu Sally*. Kegiatan selanjutnya, siswa mencari masalah lain yang berhubungan dengan tema lingkungan, untuk melengkapi kegiatan diskusi. Selesai berdiskusi, masing-masing kelompok membuat laporan hasil diskusi secara tertulis. Hasil diskusi kelompok dibahas dalam diskusi kelas.

Kedelapan, terdapat pada topik *Berpuisi Mengasah Nurani*. Pada pembelajaran ini, Keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan berdiskusi, permasalahan diskusi difokuskan pada puisi baru. Topik yang didiskusikan mengenai isi dan bentuk. Mengenai isi, yang dibahas yakni (a) peristiwa yang terjadi di balik puisi, (b) pokok permasalahan yang tersimpul dalam puisi, (c) pendapat penyair tentang pokok permasalahan, (d) pesan yang ingin disampaikan penyair. Mengenai bentuk, yang dibahas yakni (a) susunan kalimat, (b) susunan irama, (c) makna kata, (d) bunyi kata, (e) susunan/letak kata, larik, dan bait. Siswa mencatat pendapat teman-teman yang dianggap benar sebagai pendapat kelas, kegiatan ini merupakan realisasi dari keterampilan menulis.

Kesembilan, terdapat pada topik *Garmen sebagai Komoditi Ekspor Nonmigas*. Pada pembelajaran ini, keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi kelompok. Topik yang didiskusikan antara lain (1) masa depan industri garmen Indonesia, (2) persaingan industri garmen Indonesia dengan industri garmen luar negeri, (3) pendayagunaan tenaga kerja, (4) peningkatan keterampilan melalui pendidikan dan latihan, (5) garmen sebagai komoditi ekspor yang handal. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun sebuah karangan dengan tema *Garmen sebagai Komoditi Ekspor Nonmigas*.

Kesepuluh, terdapat pada topik *Memasyarakatkan Olahraga Dirgantara*. Pada pembelajaran ini, keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Topik diskusi tentang olahraga dirgantara. Masalah yang didiskusikan yaitu (1) mengapa olahraga dirgantara di Indonesia belum memasyarakat seperti sepak bola dan bulu

tangkis, (2) cabang-cabang olahraga dirgantara apa yang besar kemungkinannya dapat dikembangkan di kalangan masyarakat luas, (3) bagaimana usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk memasyarakatkan olahraga dirgantara, (4) mungkinkah olahraga dirgantara dikembangkan melalui pendidikan olahraga di sekolah. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menulis dan merumuskan hasil diskusi.

Kesebelas, terdapat pada topik *Kebersihan Lingkungan*. Pada pembelajaran ini, keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Topik yang didiskusikan tentang kebersihan lingkungan. Permasalahan yang dibahas yakni (1) bagaimana menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih itu, (2) bagaimana pengelolaan kebersihan lingkungan yang baik, (3) siapa yang bertanggung jawab terhadap kebersihan di lingkungan RT, RW, dan kampung, (4) apa saja yang menyebabkan pencemaran lingkungan, (5) bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan tempat tinggal yang disebabkan oleh limbah rumah tangga, (6) bagaimana menanamkan kesadaran kepada masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat, (7) bagaimanakah menanamkan kesadaran kepada masyarakat agar mempunyai budaya hidup bersih, (8) bagaimanakah cara mengatasi masalah-masalah kebersihan lingkungan pemukiman daerah-daerah kumuh. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan merumuskan hasil diskusi secara tertulis.

Keduabelas, terdapat pada topik *Keselamatan Kerja Karyawan*. Pada pembelajaran ini, keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi kelompok untuk menyusun rencana untuk mengadakan pengamatan ke suatu perusahaan atau

pabrik. Permasalahan yang didiskusikan yakni (1) perusahaan atau pabrik yang akan dijadikan obyek pengamatan, (2) tujuan pengamatan, (3) hal-hal yang berkaitan dengan dengan keselamatan kerja yang ingin diketahui, (4) pihak-pihak yang akan dimintai informasi yang berhubungan dengan keselamatan kerja, (5) waktu pelaksanaan pengamatan, (6) pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, (7) peralatan yang diperlukan. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun laporan hasil pengamatan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan adalah (1) latar belakang perlunya mengadakan pengamatan, (2) tujuan pengamatan, (3) objek yang diamati, (4) sasaran pengamatan, (5) waktu dilaksanakan pengamatan, (6) pemaparan hasil pengamatan.

Ketigabelas, pada topik *Wawancara dengan Narasumber*, terdapat keterampilan berbicara dan menulis. Kegiatan yang dilakukan siswa, sebelum mengadakan wawancara dengan narasumber, terlebih dahulu siswa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian siswa melakukan kegiatan wawancara. Hasil wawancara dibawa dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa merumuskan hasil diskusi kelompok dalam bentuk laporan.

Keempatbelas, pada topik *Masalah Kesehatan*, terdapat keterampilan berbicara dan menulis. Kegiatan yang dilakukan, pada awal pembelajaran siswa diberi penjelasan tentang berbagai macam penyakit dan upaya menyembuhkan penyakit. Kegiatan selanjutnya, siswa berdiskusi tentang penyakit kanker. Kegiatan berikut, siswa merumuskan hasil diskusi dalam bentuk tulisan.



Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *Membaca* → *Berbicara*. Frekuensi penampilannya berjumlah 7 kali atau sekitar 8,0%. Bentuk kegiatan pembelajaran ini, antara lain terdapat pada, pertama, topik *Pemuda Dalam Perjuangan*. Keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca puisi berjudul *Rendezvous*. Setelah melakukan kegiatan membaca puisi, kemudian siswa melakukan tugas-tugas bercerita tentang peristiwa yang dikemukakan penyair dalam puisi. Keterampilan berbicara, terdapat pada kegiatan berdiskusi tentang isi puisi.

Kedua, terdapat pada topik *Emansipasi Wanita*. Pembelajaran ini diikat oleh wacana narasi berjudul *Putri Sedar*. Siswa membaca teks wacana, kemudian menjawab pertanyaan bacaan dan berdiskusi tentang isi wacana yang telah dibaca.

Ketiga, terdapat pada topik *Merindukan Tanah Air*. Kegiatan pembelajaran ini diikat oleh wacana puisi. Keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca puisi dengan penuh penghayatan, kegiatan berikut, siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi puisi. Keterampilan berbicara, terdapat pada kegiatan diskusi. Siswa berdiskusi tentang isi, dan makna yang terkandung dalam puisi.

Keempat, terdapat pada topik *Undang-Undang tentang Penertiban Perjudian*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca kutipan tentang *Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1974 tentang penertiban perjudian*. Setelah siswa melakukan kegiatan membaca teks, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isi teks. Keterampilan berbicara, terdapat pada kegiatan mengemukakan pendapat tentang isi teks yang telah dibaca.

Kelima, terdapat pada topik *Resensi Cerita Pendek*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada tugas yang diberikan kepada siswa untuk mencari sebuah cerpen yang menarik berkaitan dengan gagasan yang disampaikan pengarang, pelaku serta watak tokoh yang terdapat dalam cerpen, rangkaian peristiwa yang terjadi, suasana keseluruhan cerita. Setelah siswa mengadakan resensi terhadap cerita pendek, kegiatan selanjutnya, siswa mengadakan penilaian secara lisan.

Keenam, terdapat pada topik *Berpuisi Mengasah Nurani*. Pada pembelajaran ini, kegiatan membaca terdapat pada kegiatan membaca puisi berjudul *doa*, dan membaca pantun nasihat. Siswa memahami isi puisi *doa*, menemukan tema yang tersembunyi di dalamnya. Kegiatan selanjutnya, siswa membaca pantun, merasakan keindahan pantun dan menangkap nasihat yang terkandung di dalamnya. Setelah siswa memahami dan membedakan puisi lama dan puisi baru, kemudian siswa melaksanakan kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi difokuskan pada puisi baru. Topik yang didiskusikan mengenai isi dan bentuk. Mengenai isi, yang dibahas yakni (a) peristiwa yang terjadi di balik puisi, (b) pokok permasalahan yang tersimpul dalam puisi, (c) pendapat penyair tentang pokok permasalahan, (d) pesan yang ingin disampaikan penyair. Mengenai bentuk, yang dibahas yaitu (a) susunan kalimat, (b) susunan irama, (c) makna kata, (d) bunyi kata, (e) susunan/letak kata, larik dan bait.

Ketujuh, terdapat pada topik *Tema-tema Cerita Rakyat*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca cerita berjudul *Untung Beringin Kecil Buahnya*. Setelah siswa membaca, kegiatan selanjutnya siswa

melakukan diskusi. Topik yang didiskusikan adalah tema yang mendasari cerita tersebut.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan keterampilan *menyimak* → *menulis*. Frekuensi penampilannya berjumlah 8 kali atau sekitar 9,2%. Bentuk kegiatan pembelajaran ini, antara lain terdapat pada, pertama, *Mempengaruhi dan Membujuk Pendengar*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan menyimak pidato yang disampaikan oleh teman di depan kelas. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan mencatat kebaikan dan kekurangan pidato tersebut, baik segi fisik maupun isinya. Kegiatan berikut menyusun pendapat seluruh kelas.

Kedua, terdapat pada topik *Ancaman Bagi Penjudi*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan menyimak undang-undang tentang penertiban perjudian, pasal 303 dan 542 KUHP. Setelah siswa menyimak dengan baik, kegiatan selanjutnya, siswa menyusun komentar secara tertulis.

Ketiga, terdapat pada topik *Olimpiade*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang *Olimpiade Pesta Olahraga Internasional*. Setelah siswa melakukan kegiatan menyimak, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penjelasan guru, siswa menjawab pertanyaan bacaan secara tertulis.

Keempat, terdapat pada topik *Kebiasaan Buruk Mengakibatkan Banjir*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menyimak masih berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, yakni menyimak terhadap wacana berjudul *Tewas Diterjang Ait Bah di*

Sumba Timur. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah disimak, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan. Kegiatan selanjutnya, siswa mencari kalimat-kalimat yang disusun menurut pola *Subjek– Predikat – Objek* dari bacaan yang telah disimak.

Kelima, terdapat pada topik *Pajak Sumber Pendapatan Negara*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan menyimak pengumuman tentang pajak penghasilan. Siswa memahami isi pengumuman. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pengumuman, siswa menjawab pertanyaan bacaan secara tertulis.

Keenam, terdapat pada topik *Menggunakan Gaya Bahasa dalam Pidato*. Pada pembelajaran ini, kegiatan dilakukan dengan peragaan pidato di depan kelas. Pembicara dalam pidatonya memilih kata-kata yang mengandung gaya bahasa. Siswa lain menyimak pemakaian gaya bahasa yang sering diucapkan. Siswa mencatat penggunaan gaya bahasa yang dipakai dalam pidato. Kegiatan selanjutnya, siswa mencari 5 contoh gaya bahasa.

Ketujuh, terdapat pada topik *Menggunakan kata-kata yang bermakna denotasi, Konotasi dan Polisemi*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menyimak masih berkaitan dengan topik pembelajaran sebelumnya, yakni menyimak teks wacana berjudul *Terjun Payung dan Layang Gantung*. Pada teks wacana tersebut terdapat kata-kata yang bermakna denotasi, konotasi dan polisemi. Kegiatan selanjutnya, siswa mencari makna denotatif dan konotatif dalam paragraf-paragraf yang telah tersedia pada latihan.

Kedelapan, terdapat pada topik *Upah Pekerja dan Kualitas Produk*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan menyimak wacana berjudul *Pembangunan Industri Garmen*. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan bacaan secara tertulis.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *Menulis* → *Berbicara*. Frekuensi penampilannya berjumlah 7 kali atau sekitar 8,0%. Bentuk kegiatan pembelajaran ini, antara lain terdapat pada, pertama, topik *Saling menolong*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun teks pidato. Setelah siswa menyusun teks pidato, kegiatan selanjutnya, siswa menyampaikan teks pidato yang telah disusun, dan mencatat hal-hal yang akan dibahas sesudah siswa melakukan kegiatan berpidato.

Kedua, terdapat pada topik *Membantu Teman*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menulis saran-saran untuk memecahkan masalah pribadi. Keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan berdiskusi. Topik yang didiskusikan yakni tentang saran-saran yang telah ditulis.

Ketiga, terdapat pada topik *Membantu Teman*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan mengemukakan saran-saran secara tertulis dalam memecahkan problem pribadi. Keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Topik yang didiskusikan tentang saran-saran yang telah ditulis.

Keempat, terdapat pada topik *Mempengaruhi dan Membujuk Pendengar*. Pada pembelajaran ini keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun pidato yang akan disampaikan di depan ibu-ibu di kelurahan. Keterampilan berbicara terdapat

pada kegiatan menyampaikan pidato, sementara siswa yang lain menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap kurang tepat.

Kelima, terdapat pada topik *Perlukan Mapras di Sekolah*. Kegiatan pembelajaran ini, diikat oleh wacana berjudul *Masalah Mapras di Sekolah-sekolah*. Pembelajaran sebelumnya, siswa membaca wacana, kemudian menjawab pertanyaan bacaan. Kegiatan berikut, siswa menyusun tajuk rencana untuk majalah sekolah, siswa membaca tajuk rencana yang telah disusun, sementara siswa yang lain memberi tanggapan.

Keenam, terdapat pada topik *Meningkatkan Produksi Nanas*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun kerangka pidato yang akan disampaikan di depan para petani nanas. Setelah kerangka pidato disusun, siswa mengadakan peragaan di depan kelas. Salah satu siswa berpidato di depan kelas, sementara siswa yang lain diandaikan sebagai para petani nanas. Kegiatan berpidato ini merupakan realisasi dari keterampilan berbicara.

Ketujuh, terdapat pada kegiatan *Membicarakan Keadaan Lingkungan*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun rencana pengamatan yaitu (1) memilih objek yang akan diamati, (2) membagi tugas masing-masing kelompok untuk mengamati suatu objek, (3) merumuskan tujuan pengamatan, (4) menentukan hal-hal yang hendak diamati dari objek yang telah ditentukan, (5) membagi tugas masing-masing anggota kelompok secara jelas, (6) mempersiapkan alat-alat yang diperlukan. Keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatan.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *Menulis* → *Membaca*, frekuensi penampilannya berjumlah 2 kali atau sekitar 2,3 %. Bentuk kegiatan pembelajaran ini, antara lain terdapat pada, pertama, topik *Perluakah Mapras di Sekolah*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun tajuk rencana untuk majalah sekolah. Keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca tajuk rencana yang telah disusun, kemudian siswa yang lain memberi tanggapan.

Kedua, terdapat pada topik *Berita Negatif dalam Olahraga*. Pada pembelajaran ini, keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menguraikan secara tertulis suatu pengalaman yang pernah dialami. Dalam menyusun uraian memperhatikan pola-pola sebagai berikut (1) urutan berdasarkan waktu terjadinya peristiwa, (2) urutan berdasarkan tempat terjadinya peristiwa, (3) urutan berdasarkan klasifikasi peristiwa, (4) urutan berdasarkan sebab akibat terjadinya peristiwa, (5) urutan berdasarkan penyelesaian peristiwa. Kegiatan selanjutnya, siswa membacakan hasil uraian di depan kelas.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *Membaca* → *Menyimak*. Bentuk kegiatan pembelajaran ini hanya terdapat satu pola, yakni terdapat pada topik *Bisnis Agroindustri yang Menjanjikan*. Pada topik ini kegiatan pembelajaran diikat oleh wacana eksposisi tentang *Agroindustri*. Siswa membaca wacana, dan menyimak kalimat-kalimat yang kurang dipahami. Kegiatan selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan bacaan.

3. Butir Pembelajaran dengan Pola Tiga Keterampilan Berbahasa

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola tiga keterampilan berbahasa adalah (1) keterampilan menyimak → menulis → berbicara, (2) membaca → berbicara → menulis, (3) membaca → menyimak → menulis, (4) membaca → menulis → berbicara. Frekuensi kemunculan butir pembelajaran dengan pola tiga keterampilan berbahasa dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 7.

Pola keterampilan berbahasa	Frekuensi	Persentase
Menyimak → Menulis → Berbicara	4	4,6 %
Membaca → Berbicara → Menulis	3	3,5 %
Membaca → Menyimak → Menulis	1	1,2 %
Membaca → Menulis → Berbicara	4	4,6 %
Jumlah	12	13,9 %

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola *menyimak → menulis → berbicara*, frekuensi kemunculannya berjumlah 4 kali atau sekitar 4,6 %. Bentuk kegiatan pembelajaran ini, pertama, terdapat pada topik *Pemuda dan Pembangunan*. Pada topik *Pemuda dan Pembangunan*, terdapat keterampilan menyimak, menulis dan berbicara yang terpadu dalam pembelajaran. Keterpaduan pembelajaran ini diikat oleh teks wacana argumentasi berjudul *Peranan Pemuda dalam Pembangunan*. Langkah kegiatan yang dilakukan, siswa menyimak permasalahan yang terdapat dalam wacana, kemudian siswa menyusun tanggapan atas masalah secara tertulis, selanjutnya siswa menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan wacana yang telah disimak.

Kedua, terdapat pada topik *Saling Menolong*. Pada pembelajaran ini, siswa melakukan kegiatan menyusun teks piato, kemudian menyapaikan pidato/berpidato,

sementara siswa yang lain menyimak pidato dan mencatat hal-hal yang akan dibahas sesudah berpidato.

Ketiga, terdapat pada topik *Menyimak Pembacaan Dialog dan Cerita Pendek*. Pada pembelajaran ini, siswa melakukan kegiatan menyimak dialog antara Bu Bidan, Perawat, dan Bu Sally yang dibawakan teman di depan kelas. Sementara siswa mengadakan peragaan di depan kelas, siswa yang lain membuat penilaian dengan mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan/penyempurnaan. Setelah itu, kegiatan selanjutnya siswa memberi komentar/tanggapan terhadap dialog yang telah dilakukan.

Keempat, terdapat pada topik *Kesehatan Lingkungan*. Pembelajaran ini berupa suatu tugas. Siswa diberi tugas untuk menyimak siaran RRI Pusat, RRI Regional, atau salah satu radio swasta. Siswa menyimak salah satu acara yang berisi informasi tentang lingkungan. Siswa menulis isi siaran yang telah didengarkan. Kegiatan berikut, siswa mengadakan diskusi, topik yang didiskusikan tentang laporan hasil mendengarkan siaran radio.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *Membaca* → *Berbicara* → *Menulis*, frekuensi kemunculannya berjumlah 3 kali atau sekitar 3,5%. Bentuk kegiatan pembelajaran ini terdapat pada, pertama, topik *Membaca Penggalan Novel dan Mendiskusikannya*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca dengan suara nyaring cuplikan novel berjudul *Harimau! Harimau!* karya Mohtar Lubis. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cuplikan novel yang telah dibaca, siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi novel. Siswa mengemukakan pendapat secara

tertulis tentang alur cerita, perwatakan tokoh, dan tema yang terkandung dalam novel. Setelah itu, kegiatan selanjutnya diadakan diskusi kelas untuk membahas unsur-unsur intrinsik dari novel.

Kedua, Terdapat pada topik *Kisah Kasih dalam Karya Sastra Lama*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca cerita rakyat dari daerah Tana Toraja berjudul *Landorundun*. Setelah siswa membaca cerita rakyat, kegiatan selanjutnya siswa berdiskusi. Topik yang didiskusikan tentang cerita rakyat. Permasalahan yang dibahas yaitu (1) persoalan pokok yang dikemukakan dalam cerita rakyat *Landorundun*, (2) rangkaian peristiwa yang terdapat pada cerita tersebut, (3) tokoh utama dan perwatakannya, (4) manfaat yang diperoleh dari membaca cerita rakyat tersebut. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan merumuskan hasil diskusi.

Ketiga, terdapat pada topik *Membaca Cerpen*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca cerpen berjudul *Angin dan Gunung*. Kegiatan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Topik yang didiskusikan tentang cerpen Angin dan Gunung. Permasalahan yang didiskusikan yakni (1) persoalan pokok yang dikemukakan pengarang dalam cerpen Angin dan Gunung, (2) rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerpen tersebut, (3) tokoh utama dan perwatakannya, (4) pemakaian bahasa oleh pengarang untuk mengungkapkan isi cerpen, (5) tempat terjadinya peristiwa dalam cerpen itu, waktu serta suasana. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menyusun hasil diskusi secara tertulis.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *Membaca → Menulis → Berbicara*, frekuensi kemunculannya sebanyak 4 kali atau sekitar 4,6%. Bentuk kegiatan pembelajaran ini terdapat pada, pertama, topik *Bencana Karena Kelalaian Manusia*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca teks wacana berjudul *Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur*. Kegiatan selanjutnya, siswa mencari pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf dan menyusun pokok pikiran tersebut menjadi kerangka karangan. Latihan selanjutnya, siswa menyusun kerangka karangan dengan tema yang telah ditentukan, yakni (1) Olahraga penting untuk memelihara kesehatan, (2) Banjir di daerah kami, (3) Fungsi penghijauan dalam usaha memelihara keseimbangan lingkungan hidup. Siswa memilih salah satu dari tema yang telah ditentukan. Setelah kerangka karangan disusun, kemudian siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang menarik. Kegiatan berikut, siswa mengadakan diskusi.

Kedua, terdapat pada topik *Membaca Puisi*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca puisi berjudul *Sebab Dikau* dengan suara nyaring. Siswa memahami isi puisi. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan mengemukakan secara tertulis pesan yang disampaikan dalam puisi tersebut. Keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Topik yang didiskusikan tentang isi/pesan yang disampaikan pengarang.

Ketiga, terdapat pada topik *Pemikiran Undang-Undang Ketenagakerjaan*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca teks wacana berjudul *Penyempurnaan Undang-Undang Ketenagakerjaan*. Keterampilan

menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan bacaan secara tertulis. Keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan mengemukakan pendapat secara lisan tentang masalah ketenagakerjaan.

Keempat, terdapat pada topik *Membaca Cerita Pendek*. Pada pembelajaran ini, keterampilan membaca terdapat pada kegiatan membaca cerpen berjudul *Tinggal*, karya Trisnoyuwono. Keterampilan menulis terdapat pada kegiatan menjawab pertanyaan secara tertulis berkaitan dengan isi cerpen. Keterampilan berbicara terdapat pada kegiatan diskusi. Topik yang didiskusikan tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen dan perwatakannya masing-masing.

4. Butir Pembelajaran dengan Pola Empat Keterampilan Berbahasa

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan empat pola keterampilan berbahasa terdapat satu kegiatan, yakni keterampilan *membaca* → *menyimak* → *menulis* → *berbicara*. Frekuensi kemunculan butir pembelajaran dengan empat pola keterampilan berbahasa ini, dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 8

Pola Keterampilan Berbahasa	Frekuensi	Persentase
Membaca → Menyimak → Menulis → Berbicara	1	1,2 %
Jumlah	1	1,2 %

Bentuk kegiatan yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *membaca* --> *menyimak* --> *menulis* --> *berbicara*, frekuensi penampilannya berjumlah 1 kali atau sekitar 1.4%. Pembelajaran ini terdapat pada topik *Puisi Mendukung Perjuangan Bangsa*. Keempat keterampilan berbahasa ini terpadu dalam satuan pembelajaran yang diikat oleh bahan sastra berupa puisi. Langkah kegiatan yang dilakukan siswa

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan pola keterampilan *Menyimak* → *Berbicara*. Frekuensi penampilannya berjumlah 4 kali atau sekitar 4,6 %. Bentuk kegiatan pembelajaran ini, antara lain terdapat pada, pertama, topik *Salah sangka*. Pada pembelajaran ini, Keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan menyimak cerita yang lucu dari teks berjudul *Kusir Sado dan Penumpangnya*, setelah siswa melakukan kegiatan menyimak teks wacana, kegiatan berikut siswa menceritakan kembali kelucuan yang dirasakan. Kegiatan berikut, siswa menyimak kisah lucu dalam teks berjudul *Silaf Sopir Angkutan Angin*, kemudian siswa menceritakan kembali kelucuan cerita itu.

Kedua, terdapat pada topik *Keseimbangan Lingkungan*. Pada pembelajaran ini, siswa menyimak pembahasan tentang Kelompok Ilmiah Remaja SMA 2. Kegiatan berikut, setelah siswa menyimak dengan baik, kemudian memberi komentar/tanggapan atas pembahasan yang telah disimak. Memberi komentar/tanggapan inilah yang merupakan realisasi dari keterampilan berbicara.

Ketiga, terdapat pada topik *Mendengarkan Pembacaan Cerita Rakyat*. Pada topik ini, pembelajaran masih berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan siswa, salah satu siswa membacakan cerita rakyat yang telah ditulis, sementara siswa yang lain memperhatikan dengan baik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 8–10 siswa. Di dalam kelompok diadakan diskusi, menanggapi cerita yang telah disusun. Hal-hal yang perlu ditanggapi antara lain (1) urutan peristiwa dalam cerita, (2) tokoh-tokoh cerita dan wataknya, (3) isi cerita, (4) bahasa yang dipergunakan dalam penulisan.

melakukan peragaan di depan kelas, yakni mendeklamasikan puisi, sementara itu siswa yang lain menyimak dengan memberikan penilaian secara tertulis, mencatat hal-hal yang dirasakannya. Setelah selesai berdeklamasi diadakan diskusi. Topik yang dibicarakan dalam diskusi yaitu keserasian antara gerak dan mimik dari puisi yang telah dideklamasikan, penggunaan lagu yang tepat, dan penggunaan jeda.

5. Butir Pembelajaran dengan Pola Keterampilan yang Ambigu antara Menulis dan Berbicara

Bentuk kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya ambigu/kurang jelas antara keterampilan menulis dan berbicara sebanyak satu kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

Pola Keterampilan Berbahasa	Frekuensi	Persentase
Keterampilan yang ambigu antara menulis dan berbicara.	1	1,2 %
Jumlah	1	1,2 %

Keterampilan yang ambigu, frekuensi penampilannya sebanyak 1 kali atau sekitar 1,2%. Pembelajaran ini terdapat pada topik *Sifat Manusia Tidalah Sama*. Keambiguan keterampilan ini disebabkan karena ketidakjelasan pada perintah yang disampaikan. Perintah tersebut menggunakan kata *kemukakanlah*, kata tersebut dapat dimengerti sebagai keterampilan berbicara dan menulis. Namun demikian, kegiatan pembelajaran ini sudah memberi warna yang komunikatif. Hal ini dapat dilihat pada urutan kegiatan yang terkait dengan teks pembelajaran sebelumnya.

Dari kerja teknik analisis kontingensi, terdapat 87 kegiatan pembelajaran yang termuat dalam buku *Terampil Berbahasa Indoensia*. Dari 87 kegiatan pembelajaran

ditemukan 17 bentuk pola keterpaduan keterampilan berbahasa dengan berbagai variasinya. Variasi pola keterampilan yang muncul (1) pola keterampilan *menyimak*, (2) pola keterampilan *membaca*, (3) pola keterampilan *menulis*, (4) pola keterampilan *menyimak* → *berbicara*, (5) pola keterampilan *menyimak* → *menulis*, (6) pola keterampilan *membaca* → *menulis*, (7) pola keterampilan *membaca* → *berbicara*, (8) pola keterampilan *membaca* → *menyimak*, (9) pola keterampilan *berbicara* → *menulis*, (10) pola keterampilan *menulis* → *berbicara*, (11) pola keterampilan *menulis* → *membaca*, (12) pola keterampilan *menyimak* → *menulis* → *berbicara*, (13) pola keterampilan *membaca* → *berbicara* → *menulis*, (14) pola keterampilan *membaca* → *menyimak* → *menulis*, (15) pola keterampilan *membaca* → *menulis* → *berbicara*, (16) pola keterampilan *membaca* → *menyimak* → *menulis* → *berbicara*, (17) pola keterampilan yang *ambigu* antara keterampilan *menulis* dan keterampilan *berbicara*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1*, terdiri dari 18 pelajaran, dengan 15 macam variasi tema. Adapun tema pembelajaran yang terdapat dalam buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* adalah (1) pendidikan, (2) teknologi, (3) diri sendiri, (4) perjuangan, (5) peristiwa, (6) budi pekerti, (7) lingkungan, (8) olahraga, (9) perindustrian, (10) keamanan dan ketertiban, (11) kedirgantaraan, (12) keindahan, kebersihan, dan kesatuan, (13) ketenagakerjaan, (14) sastra, (15) kesehatan. Ada beberapa tema dalam kurikulum yang tidak dipilih. Tema-tema tersebut antara lain (1) keselamatan dan kesehatan kerja, (2) pertanian, (3) transmigrasi, (4) sumber daya manusia, (5) kepahlawanan, (6) perindustrian, (7) keindahan, (8) pekerjaan. Namun demikian, pemilihan tema pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* dapat diterima, karena berdasarkan kurikulum 1994, tema bukan sesuatu yang diajarkan. Tema merupakan alat untuk melakukan kegiatan berbahasa. Tema merupakan alat pemersatu kegiatan berbahasa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* telah disusun berdasarkan kurikulum 1994 yang memperhatikan pola keterpaduan. Penelitian ini mengkaji dua hal, yakni (1) keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, dalam setiap kegiatan pembelajaran, (2) keterpaduan pola keterampilan berbahasa yang terealisasi dalam satuan pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) teknik analisis asosiasi korelasi, (2) teknik analisis kontingensi. Teknik analisis asosiasi korelasi dipergunakan untuk menganalisis keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* terdapat 70 topik pembelajaran, dengan frekuensi kemunculan bahan pembelajaran yang memberi warna keterpaduan sebanyak 46 topik pembelajaran atau sekitar 66% dan bahan butir pembelajaran yang membahas secara terpisah-pisah sebanyak 24 topik atau sekitar 34,4%. Dari 24 topik pembelajaran yang membahas secara terpisah ini terbagi dalam dua komponen bahan, yaitu komponen bahan kebahasaan dan komponen bahan penggunaan. Komponen bahan kebahasaan tampil pada 8 topik pembelajaran atau sekitar 11,5% dan komponen bahan penggunaan muncul 16 topik pembelajaran atau sekitar 22,9%. Penampilan bahan yang memberi warna keterpaduan, pembahasannya berupa (1) keterpaduan bahan kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, (2) keterpaduan bahan pemahaman dan penggunaan, (3) keterpaduan bahan kebahasaan dan penggunaan, (4) keterpaduan bahan pemahaman dan penggunaan. Dari hasil identifikasi dan analisis, telah diperoleh keterpaduan bahan yang termuat dalam topik-topik pembelajaran. Pola keterpaduan bahan pembelajaran yang muncul diolah dengan mendasarkan diri pada pendekatan komunikatif.

Teknik analisis kontingensi dipergunakan untuk menganalisis keterpaduan pola keterampilan berbahasa dalam satuan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pada buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1* terdapat 87 kegiatan pembelajaran. Terdiri dari 17

bentuk keterpaduan pola keterampilan berbahasa dengan berbagai variasinya. Pola keterampilan yang diperoleh adalah *pertama*, butir pembelajaran dengan satu pola keterampilan berbahasa, yang terdiri dari (a) keterampilan menyimak, (b) membaca, dan (c) menulis. *Kedua*, butir pembelajaran dengan dua pola keterampilan berbahasa, yang terdiri dari (a) keterampilan menyimak → berbicara, (b) menyimak → menulis, (c) membaca → menulis, (d) membaca → berbicara, (e) membaca → menyimak, (f) berbicara → menulis, (g) menulis → berbicara, (h) menulis → membaca. *Ketiga*, butir pembelajaran dengan tiga pola keterampilan berbahasa, yang terdiri dari (a) keterampilan menyimak → menulis → berbicara, (b) membaca → berbicara → menulis, (c) membaca → menyimak → menulis, (d) membaca → menulis → berbicara. *Keempat*, butir pembelajaran dengan empat pola keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan membaca → menyimak → menulis → berbicara. *Kelima*, butir pembelajaran yang pelaksanaannya ambigu antara keterampilan berbicara dan menulis.

B. Implikasi

Hasil penelitian terhadap buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* berimplikasi pada dunia pendidikan, secara khusus pada pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Umum. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana keterpaduan bahan butir pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan keterpaduan pola keterampilan berbahasa yang teralisasi dalam buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1*.

Penelitian ini secara umum dapat dikaitkan dengan pengembangan media buku pelajaran dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini akan memberi penuntun yang jelas tentang tingkat keterpaduan butir bahan pembelajaran pada komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan dan pola keterampilan berbahasa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk proses belajar-mengajar yang lebih bertepatan guna dan berhasil guna. Bagi pengarang, penelitian ini dapat memberi masukan tentang butir pembelajaran yang tidak memberi warna keterpaduan.

C. Saran

Penelitian terhadap buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* akan sangat baik jika ditindaklanjuti. Penelitian yang perlu untuk dilakukan yakni.

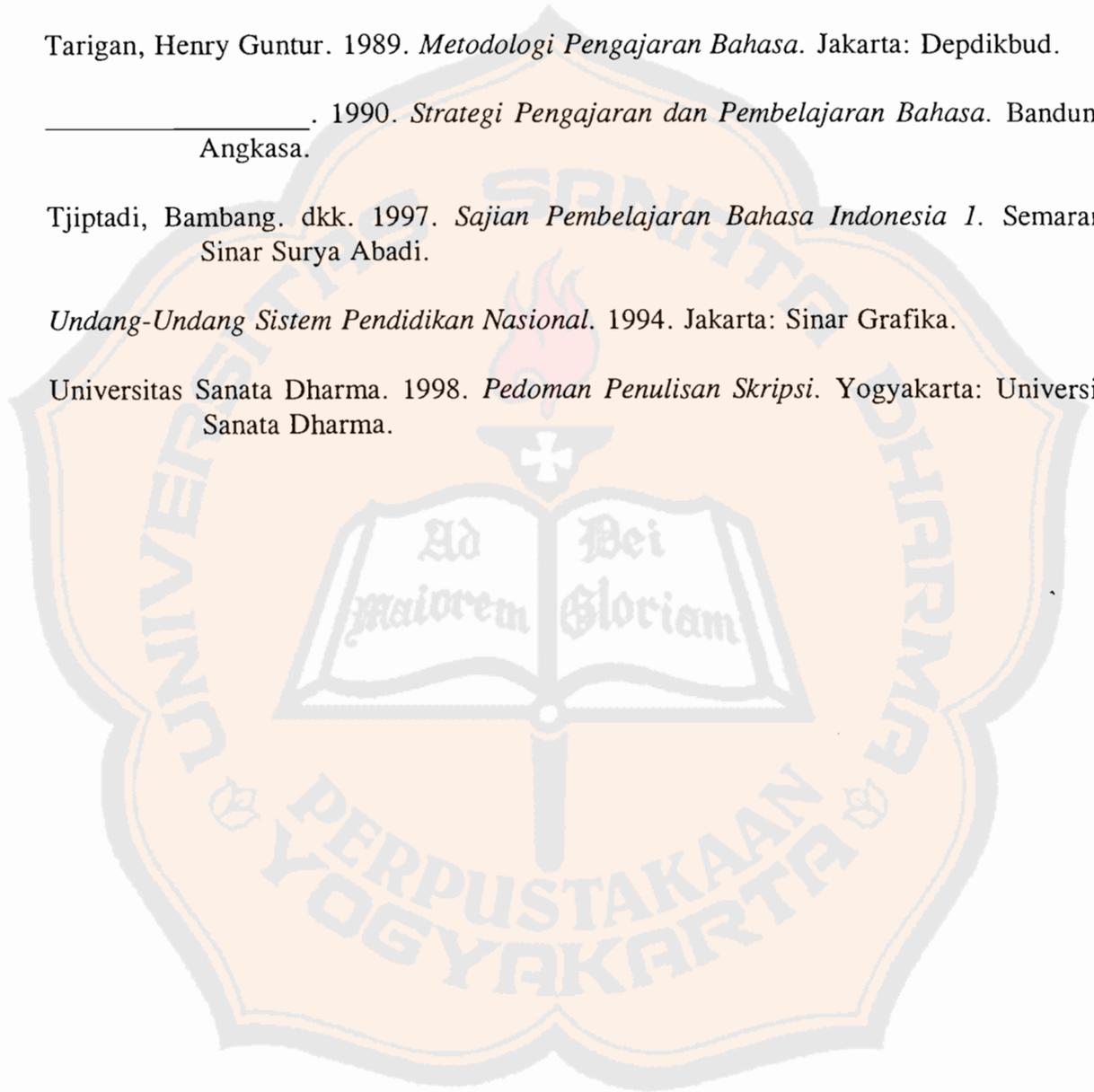
1. Keterpaduan dalam tujuan, untuk meninjau apakah buku *Terampil Berbahasa Indonesia 1* sudah disusun dengan memperhatikan tujuan seperti yang diuraikan dalam kurikulum.
2. Keterpaduan antara bahan pembelajaran bahasa dengan bahan pembelajaran yang lain, misalnya, matematika, IPA, IPS, dan PPKn.
3. Keterpaduan antara materi pembelajaran bahasa dan materi pembelajaran sastra, untuk meninjau apakah buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* sudah disusun dengan memperhatikan keterpaduan antara bahan bahasa dan bahan sastra.
4. Buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 2* dan *3*, untuk meninjau apakah buku teks *TBI 2* dan *TBI 3* sudah disusun dengan memperhatikan keterpaduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basri, Marjono. 1993. *Sekilas Kurikulum Bahasa Indonesia 1994*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Departemen P dan K. 1993a. *Kurikulum SMU 1994*. Jakarta.
- _____. 1993b. *Penjelasan tentang Kurikulum Baru*. Jakarta.
- _____. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*.
- _____. 1996 *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- _____. 1997. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SLTP*.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan. 2 Februari 1994. "Dicari, Buku Paket yang Bermutu". *Kompas*.
- Hanafi, Imam dkk. 1981. *Bahan Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Buku SMA*. Jakarta: Depdikbud.
- Krippendorff, Klaus. terj. Farid Wajidi. 1993. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nasution. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFE.

- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Landas Pikir dan Landas Teori*. Jakarta: Grasindo.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (ed). 1991. *Bulir-bulir Sastra dan Bahasa: Pembaharuan Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rifai, Mien. A. 14 Juli 1990. "Catatan Seorang Penilai Buku Sekolah Terbitan Swasta". *Kompas*.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Siahaan, Bistok. A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Dedikbud.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum (sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subroto, dkk. 1995. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMU Kelas I Jilid IA*. Jakarta: Erlangga.
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardi, Muljanto. (ed). 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryadi, Ace dan A.R. Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan,* Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syafi'ie, Imam dan Imam Subana. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1 untuk SMU*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur dan Jago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1990. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tjiptadi, Bambang. dkk. 1997. *Sajian Pembelajaran Bahasa Indonesia 1*. Semarang: Sinar Surya Abadi.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 1994. Jakarta: Sinar Grafika.
- Universitas Sanata Dharma. 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



LAMPIRAN



A. Butir-butir Pembelajaran

Pel	Tema	Topik	Butir-butir Pembelajaran
1	Pendidikan	A. Salah Sangka.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana sebuah kisah yang lucu berjudul <i>Kusir Sado dan Penumpangnya</i>, mengatakan dengan bahasa yang baik kelucuan yang dirasakan dalam cerita itu. Mencari cerita yang lucu dari surat kabar, majalah, atau buku, kemudian menceritakan kembali kisah kelucuannya. Menyimak kisah lucu dari teks berjudul <i>Silaf Sopir Angkutan Angin</i>, kemudian mengatakan kelucuan cerita itu.
		B. Keseimbangan Lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak pembacaan pembahasan <i>KIR SMA 2</i>, kemudian mengemukakan tanggapan atau komentar. Menyusun pembahasan singkat tentang <i>Menjaga Kebersihan Lingkungan dapat Meningkatkan Kesehatan Kita</i>, sesuai dengan fakta-fakta yang ada.
		C. Kesetiaan Seorang Wanita.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cuplikan novel <i>Salah Asuhan</i>, memahami isinya, menangkap amanat yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks. Menjelaskan maksud ungkapan kalimat yang digunakan dalam novel <i>Salah Asuhan</i>. Menerangkan maksud peribahasa pada sebuah teks. Menjodohkan peribahasa dengan peristiwa yang sesuai.
		D. Pemuda dan Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak suatu masalah tentang <i>Peranan Pemuda dalam Pembangunan</i>, kemudian menyusun tanggapan atas masalah secara tertulis dengan memperhatikan penulisan ejaan yang benar. Penulisan ejaan yang benar pada kalimat.
2	Teknologi	A. Peluang Pengembangan Pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana berjudul <i>Bioteknologi pertanian</i>, kemudian mencari arti istilah yang belum dipahami dengan menggunakan kamus. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah dibaca.

			<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tulisan tentang penelitian di bidang pertanian yang dimuat dalam surat kabar atau majalah, kemudian menyusun komentar atau tanggapan atas tulisan itu. • Membandingkan kalimat yang mengemukakan fakta atau opini, yang dikutip dari wacana bioteknologi. • Mencari kalimat-kalimat yang menyatakan fakta atau opini pada wacana bioteknologi.
		B. Bisnis Agroindustri yang Menjanjikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sebuah kutipan dari hasil pengamatan beberapa ahli tentang <i>bisnis agroindustri</i>, memperhatikan kalimat-kalimat yang belum dipahami. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. • Membuat karangan untuk persiapan diskusi, kemudian membacakan di depan kelas, berdiskusi, mencatat hasil diskusi.
		C. Upaya Memperbanyak Tanaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana berjudul <i>Cara Membuat Bibit Sambung Pucuk</i>, kemudian mencari kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat dua klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung <i>setelah, sedangkan, agar, atau</i>. • Mengisi titik-titik dengan kata penghubung yang tepat.
3	Pendidikan	A. Saling Menolong.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks pidato yang dapat menggugah hati teman-teman, kemudian menyampaikan pidato di depan kelas. • Menyimak pidato yang disampaikan teman, kemudian membuat catatan untuk dibahas sesudah pidato selesai. • Menjelaskan istilah-istilah bidang lingkungan hidup dan kesehatan yang mungkin dipakai dalam pidato.
		B. Pemuda Dalam Perjuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi angkatan 66 dengan suara nyaring, menikmati keindahannya, kemudian membubuhkan tanda-tanda yang dapat berfungsi sebagai rambu-rambu irama puisi. • Melakukan kegiatan bercerita tentang peristiwa yang dikemukakan penyair dalam puisinya. • Berdiskusi tentang isi atau pesan yang disampaikan dalam puisi, mencatat hasil diskusi sebagai pendapat kelas.



			<ul style="list-style-type: none"> Membaca puisi berjudul <i>Pembaringan</i> dengan suara nyaring, kemudian membubuhkan tanda-tanda sebagai rambu-rambu irama puisi.
		C. Kelangkaan Sumber Air Tawar di Kota.	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak wacana yang dibacakan oleh guru, kemudian menjawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menemukan makna kata / kumpulan kata istilah yang terdapat dalam kalimat Melengkapi kalimat dengan pasangan yang tepat.
		D. Air Dalam Kehidupan Manusia.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana berjudul <i>Air dan Hujan</i>, kemudian membuat ringkasan bacaan. Menyusun pikiran utama menjadi kerangka bacaan dari wacana berjudul Air dan Hujan.
4	Diri Sendiri	A. Problema Pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana tentang problema pribadi yang berjudul <i>Saya selalu dimarahi</i>, menyerap pengalaman dan perasaan yang dituliskan. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Membaca wacana tentang problema pribadi yang berjudul <i>Saya Sangat Pendiam</i>, menyerap pengalaman dan perasaan yang dituliskan. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks.
		B. Pentingnya Komunikasi Dalam Hidup Bersama.	<ul style="list-style-type: none"> Membahas masalah tentang <i>pentingnya komunikasi dalam hidup bersama</i>, kemudian menulis kesimpulan tentang pembahasan.
		C. Membantu Teman.	<ul style="list-style-type: none"> Menulis saran-saran untuk membantu memecahkan masalah teman, kemudian mendiskusikannya.
		D. Sifat Manusia Tidaklah Sama	<ul style="list-style-type: none"> Ungkapan kalimat yang menggambarkan sifat-sifat seseorang.
5	Perjuangan	A. Emansipasi Wanita.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cuplikan novel <i>Layar Berkembang</i>, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Melengkapi kalimat dengan kata <i>sekali, sekali-sekali, sekali-kali, sesekali, berkali-kali</i>. Melengkapi kalimat dengan kata <i>sehari, sehari-hari, sehari-harian, harian</i>. Mengisi titik-titik dengan kata-kata serapan

			dari bahasa asing yang telah tersedia, kemudian menerangkan arti katanya.
		B. Mempengaruhi Atau Membujuk Pendengar.	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pidato Tuti yang terdapat dalam novel <i>Layar Terkembang</i>. Menyusun sebuah pidato yang akan disampaikan di depan kaum ibu di kelurahan.
		C. Pejuang Wanita Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak wacana berjudul <i>Cut Nyak Dien, Pahlawan Wanita dari Aceh</i>, memahami isinya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Menjelaskan maksud kelompok kata yang bercetak miring dalam kalimat. Menjodohkan peribahasa dengan tepat, kemudian menjelaskan maksud peribahasa itu.
		D. Merindukan Tanah Air.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca puisi berjudul <i>Permintaan</i>, menikmati keindahan yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks puisi.
6	Peristiwa	A. Perayaan Kemerdekaan Negeri.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca tajuk rencana berjudul <i>Kita Jadikan 17 Agustus Hari kemerdekaan yang Merakyat</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Menjelaskan maksud kata atau kumpulan kata yang bercetak miring dalam kalimat. Melengkapi kalimat dengan isian kata yang telah tersedia. Menjelaskan maksud kata istilah yang berkaitan dengan bacaan. Mencari majas repetisi dalam bacaan yang telah tersedia. Menyebutkan beberapa sarana yang dipergunakan dalam media massa. Menjelaskan istilah yang dipergunakan dalam media massa cetak.
		B. Perlukah Mapras di Sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> Membaca tajuk rencana berjudul <i>Masalah Mapras di Sekolah-Sekolah</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan

			<p>isi teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tajuk rencana untuk majalah sekolah. • Membaca tajuk rencana yang telah disusun, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.
		C. Televisi, Sarana Komunikasi Efektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ulasan yang berjudul <i>Kendala dalam Kegiatan Operasional TVRI</i>, memahami isinya, menyerap pendapat yang terkandung di dalamnya. • Menjodohkan kata istilah untuk lukisan peristiwa yang telah tersedia. • Mengisi titik-titik dengan istilah kata <i>peradioan</i> dan <i>pertelevisionan</i> dengan tepat. • Melengkapi kalimat dengan istilah kata <i>pertelevisionan</i>.
		D. Berkomunikasi dengan Santun.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana mengenai sopan-santun dan cara bertegur sapa yang santun, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. • Menjelaskan perbedaan nilai rasa pada kata yang bercetak miring dalam kalimat. • Mengisi titik-titik dengan kata yang mengandung nilai rasa yang berbeda. • Mencari padanan kata dengan nilai rasa dari ungkapan yang telah tersedia.
7.	Budi Pekerti	A. Undang-Undang tentang Penertiban Perjudian.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1974, tentang <i>Penertiban Perjudian</i>, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
		B. Keburukan Berjudi.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang Undang-Undang nomor 7 tahun 1974, tentang penertiban perjudian. • Membuat laporan tertulis tentang hasil diskusi, dan dibawakan dalam diskusi kelas.
		C. Ancaman Bagi Penjudi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Undang-Undang tentang perjudian pasal 303 dan 542 KUHP, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. • Menggabungkan kalimat dengan kata

			<p>penghubung <i>tetapi</i> dan <i>bahwa</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kata istilah dari kata yang telah tersedia pada buku teks. • Menjelaskan maksud kata yang bercetak miring dalam kalimat. • Menjelaskan maksud peribahasa yang telah tersedia. • Mencari peribahasa yang mengandung kata <i>muka, lidah, langit, duduk, kaki</i>.
8	Lingkungan	A. Keluguan Desa di Kota Metropolitan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menikmati karya sastra cerpen berjudul <i>Warung Bu Sally</i>, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. • Menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada sebuah cerpen.
		B. Resensi Cerita Pendek.	<ul style="list-style-type: none"> • Resensi terhadap cerita pendek.
		C. Urbanisasi Penduduk Desa ke Kota.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang masalah urbanisasi. • Menemukan masalah lingkungan untuk pokok diskusi, kemudian membuat laporan hasil diskusi untuk dibahas dalam diskusi kelas.
		C. Menyimak Pembacaan Dialog Dalam Cerita Pendek.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak pembacaan dialog yang dibawakan di depan kelas. • Mengemukakan komentar terhadap hasil pembacaan dialog.
9	Berprestasi Dalam Olahraga	A. Olimpiade.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak wacana berjudul <i>Olympiade Pesta Olahraga Internasional</i>, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. • Melengkapi kalimat dengan sesuai dengan isi bacaan. • Melengkapi kalimat dengan kata <i>seluruh</i> atau <i>semua</i>. • Membuat kalimat dengan kata <i>uji coba</i> dan mengemukakan arti kalimatnya.
		B. Limbah Industri dan Lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah wacana dialog menjadi wacana uraian biasa. • Mengubah wacana uraian biasa menjadi wacana dialog.

		C. Berita Negatif dalam Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat wacana uraian suatu peristiwa yang dialami. • Menyusun uraian yang mendahului bagian penutup.
		D. Membaca Penggalan Novel dan Mendiskusikannya	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan suara nyaring penggalan novel yang berjudul <i>Harimau! Harimau!</i>, memahami isinya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan novel <i>Harimau! Harimau!</i>. • Menjelaskan arti kata yang bercetak miring dalam kalimat. • Mencari kata istilah yang menunjukkan waktu. • Melengkapi kalimat dengan pasangan kata <i>tidak ..., tetapi ..., dan bukan ..., melainkan ...</i>
10	Lingkungan	A. Bencana karena Kelalaian Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana berjudul <i>Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur</i>, memahami isinya, menangkap inti bacaan pada setiap paragraf. • Menyusun pokok pikiran menjadi kerangka bacaan. • Menyusun kerangka karangan dan mengembangkan menjadi sebuah karangan.
		B. Kebiasaan Buruk Mengakibatkan Banjir.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan <i>Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur</i>. • Menerangkan arti kata yang bercetak miring dalam kalimat. • Mencari kalimat yang berpola S-P-O-K dari teks bacaan. • Mencari 5 contoh kata kerja transitif dan intransitif, membedakan perbedaan kata kerja tersebut. • Membetulkan kalimat yang salah.
		C. Berpuisi Mengasah Nurani.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang puisi, mengenai peristiwa yang terjadi, permasalahan, dan pesan yang ingin disampaikan penyair.
		D. Puisi Mendukung Perjuangan Bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat ketidakserasian antara gerak dan mimik dengan maksud puisi. • Membicarakan hasil penilaian kepada teman.
11	Perindustrian	A. Upah Pekerja dan Kualitas Produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak wacana berjudul <i>Pembangunan Industri Garmen</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.

			<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
		B. Garmen sebagai Komoditi Ekspor Nonmigas.	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun karangan sebagai bahan diskusi. Mencatat hasil diskusi sebagai pendapat kelas.
		C. Pajak, Sumber Pendapatan Negara.	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak sebuah kutipan pengumuman tentang <i>perpajakan</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan istilah <i>perpajakan</i>. Melengkapi kalimat dengan kata <i>hubung</i> atau kata turunannya.
		D. Memproklamasikan Kemerdekaannya.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti kata <i>selesai</i> pada kalimat. Melengkapi kalimat dengan kata yang telah tersedia.
		E. Menulis Surat Lamaran.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca surat lamaran pekerjaan, memahami isinya, memperhatikan bentuk penulisan surat yang benar. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat lamaran pekerjaan. Mengelompokkan bentuk surat menurut jenisnya.
12	Keamanan dan Keter-tiban	A. Peranan Penegak Hukum.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana berjudul <i>Polisi sebagai Penegak Hukum dan Pengayom Masyarakat</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Menemukan makna kata istilah yang terdapat dalam bacaan. Membetulkan kalimat dengan pemakaian kata <i>dari</i> dan <i>daripada</i> dengan tepat.
		B. Membaca Surat Keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca <i>Surat Keputusan</i>, memahami isinya, memperhatikan permasalahan yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan <i>surat keputusan</i>. Mencari kata istilah badan organisasi / lembaga. Menerangkan makna kata yang menggunakan awalan swa- (swadaya, swalayan, ...).

		C. Meningkatkan Produksi Nanas.	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kerangka pidato sebagai persiapan bertatap muka dengan para petani. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tugas tatap muka.
		D. Menggunakan Gaya Bahasa dalam Pidato.	<ul style="list-style-type: none"> Mencari berbagai macam contoh gaya bahasa baik dalam bentuk prosa maupun dalam bentuk puisi.
13.	Kedirgantaraan	A. Olahraga Dirgantara.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana berjudul <i>Terjun Payung dan Layang Gantung</i>, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. Menjawab dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
		B. Memasyarakatkan Olahraga Dirgantara.	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang olahraga dirgantara, kemudian merumuskan hasil diskusi sebagai sumbangan pikiran dalam memasyarakatkan dan membina olahraga dirgantara.
		C. Menggunakan Kata-kata yang Bermakna Denotasi, Konotasi, dan Polisemi.	<ul style="list-style-type: none"> Mencari makna denotatif dan makna konotatif dalam kalimat yang bercetak miring. Mencari kata-kata yang mengandung makna polisemi.
		D. Kisah Kasih dalam Karya Sastra Lama.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerita rakyat dari daerah <i>Tana Toraja</i>, memahami isinya, menikmati keindahannya, dan menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. Berdiskusi mengenai unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita rakyat. Menyusun hasil diskusi menjadi sebuah cerita rakyat, kemudian hasil tulisan dimuat dalam majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
14	Keindahan, Kebersihan, dan Kesehatan	A. Kebersihan Lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang kebersihan lingkungan. Merumuskan hasil diskusi untuk disampaikan kepada ketua RT, ketua RW, atau Kepala Kampung.
		B. Membaca Puisi.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan suara nyaring puisi berjudul <i>Sebab Dikau</i>, menikmati keindahannya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. Membaca puisi berjudul <i>Jika Hari Rembang Petang</i>, menikmati keindahannya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. Mengemukakan pendapat tentang isi atau pesan puisi Amir Hamzah, kemudian

			<p>mendiskusikannya dengan teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerpen berjudul <i>Angin dan Gunung</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. • Mengemukakan pendapat tentang isi cerpen dan mendiskusikan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. • Menyusun hasil diskusi menjadi sebuah ulasan mengenai cerpen <i>Angin dari Gunung</i>, kemudian memuat di majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
		C. Membaca Cerpen.	
		D. Menulis Cerpen dan Puisi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis puisi atau cerpen dan mempublikasikannya di majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
15	Ketenagakerjaan	A. Pemikiran Pengubahan Undang-Undang Ketenagakerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana berjudul <i>Penyempurnaan Undang-Undang Ketenagakerjaan</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. • Menemukan kata-kata dalam teks bacaan yang mengandung afiks <i>me-kan</i> dan <i>me-i</i>. • Melengkapi kalimat dengan jawaban yang telah tersedia. • Mengemukakan pendapat secara lisan mengenai masalah <i>ketenagakerjaan</i>. • Menyusun kamus kecil yang berisi istilah-istilah bidang ketenagakerjaan.
		B. Menyusun Surat Lamaran Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca surat <i>Lamaran Pekerjaan</i>, memahami isinya, memperhatikan bentuk penulisannya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. • Membuat surat lamaran pekerjaan.
		C. Keselamatan Kerja Karyawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pengamatan ke suatu perusahaan, pabrik, agar pengamatan berlangsung baik, diadakan diskusi untuk menyusun perencanaan. • Menyusun hasil pengamatan menjadi sebuah laporan. • Mendiskusikan laporan hasil pengamatan masing-masing kelompok dalam diskusi kelas. • Menulis laporan hasil diskusi.

		D. Mendengarkan Guru Membacakan teks tentang ketenagakerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru membacakan teks tentang <i>ketenagakerjaan</i> • Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. • Menulis pokok-pokok isi teks yang telah dibacakan oleh guru.
16	Lingkungan	A. Membicarakan Keadaan Lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana untuk mengadakan pengamatan ke objek-objek yang merupakan fasilitas umum. • Menyusun laporan hasil pengamatan yang telah dilakukan. • Mendiskusikan laporan hasil pengamatan. • Menulis tanggapan hasil diskusi untuk perbaikan laporan, kemudian mempublikasikannya dalam majalah sekolah.
		B. Mengamati Lingkungan. C. Kesehatan Lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana berjudul <i>Taman sebagai Paru-Paru Kota</i>, memahami isinya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. • Melengkapi kalimat dengan isian yang sesuai dengan bacaan. • Menyusun ikhtisar bacaan berjudul <i>Taman sebagai Paru-Paru Kota</i>. • Mengemukakan makna kata yang dibentuk dengan sufiks <i>-an</i>. • Menyusun karangan tentang kesehatan lingkungan. • Melengkapi kalimat dalam wacana dengan istilah kata yang sering digunakan dalam masalah lingkungan. • Menulis kata serapan bahasa Indonesia dengan benar. • Melakukan tugas mendengarkan siaran RRI, menulis laporan, kemudian mendiskusikannya dalam kelas.
17	Sastra	A. Membaca Cerita Pendek.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita pendek berjudul <i>Tinggal</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerpen. • Mendiskusikan tokoh-tokoh dalam cerpen <i>Tinggal</i>.
		B. Cerita Rakyat Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis sebuah cerita rakyat yang terkenal. • Menulis paragraf dengan menggunakan ejaan

			<p>dan tanda baca dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi atau pesan yang terkandung di dalamnya.
		C. Mendengarkan Pembacaan Cerita Rakyat.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan cerita rakyat, kemudian mengemukakan tanggapan terhadap cerita rakyat yang telah dibaca.
		D. Tema-tema Cerita Rakyat.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita rakyat berjudul <i>Untung Beringin Kecil Buahnya</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.
18	Kesehatan	A. Bagaimana Mengisi Formulir yang baik?	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca surat resmi, memperhatikan bagian-bagian yang terkandung di dalamnya. • Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat resmi dan kesehatan.
		B. Wawancara dengan Nara-sumber.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan wawancara dengan nara sumber. • Mendiskusikan hasil wawancara, kemudian merumuskan hasil diskusi dalam bentuk laporan. • Mendiskusikan wawancara masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. • Merumuskan kembali hasil wawancara berdasarkan masukan dari kelompok lain, kemudian menyatukan semua laporan hasil wawancara menjadi laporan diskusi kelas.
		C. Berbagai Macam Iklan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca berbagai macam iklan yang dimuat di media cetak, memperhatikan bahasa yang digunakan dalam penulisannya. • Membuat surat pemberitahuan menginap di hotel.
		D. Masalah Kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang masalah kesehatan (penyakit kanker), menyusun hasil diskusi, dan mempublikasikannya di majalah dinding sekolah.

B. Materi Kebahasaan

Pel.	Tema	Materi Kebahasaan	Butir Pembelajaran
1.	Pendidikan	1. Arti kalimat. 2. Peribahasa. 3. Peribahasa.	1. Menjelaskan maksud kalimat-kalimat yang digunakan dalam novel <i>Salah Asuhan</i> . 2. Menerangkan arti peribahasa pada pada sebuah teks. 3. Menjodohkan peribahasa yang sesuai.
		4. Ejaan. 5. Ejaan.	4. Membetulkan penulisan ejaan kata <i>luar</i> yang salah dalam kalimat. 5. Membetulkan penulisan ejaan yang salah dalam kalimat.
2	Teknologi	6. Kata istilah. 7. Kalimat yang mengemukakan fakta atau opini. 8. Sifat pertanyaan sebagai fakta atau opini.	6. Mencari kata istilah bidang <i>Bioteknologi</i> . 7. Membandingkan kalimat yang mengemukakan fakta dan opini. 8. Menuliskan sifat pertanyaan sebagai <i>fakta</i> atau <i>opini</i> .
		9. Kata penghubung.	9. Melengkapi kalimat dengan kata penghubung <i>sedangkan, karena, dan atau</i> .
		10. Kata penghubung.	10. Mengisi titik-titik dengan kata penghubung yang tepat.
3	Pendidikan	11. Kata istilah. 12. Kata istilah. 13. Pasangan kata. 14. Kalimat.	11. Menjelaskan kata istilah. 12. Menemukan makna kata/istilah. 13. Melengkapi kalimat dengan pasangan kata yang tepat. 14. Membuat kalimat dengan pasangan kata yang tepat.
4	Diri Sendiri	---	---
5	Perjuangan	15. Melengkapi kalimat. 16. Melengkapi kalimat. 17. Kata serapan.	15. Melengkapi kalimat dengan kata <i>sekali, sekali-sekali, sekali-kali, sesekali, berkali-kali</i> . 16. Melengkapi kalimat dengan kata <i>sehari, sehari-hari, sehari-harian, harian</i> . 17. Mengisi titik-titik dengan kata-kata serapan dari bahasa asing yang telah tersedia, kemudian menerangkan arti katanya.
		18. Kelompok kata.	18. Menjelaskan maksud kelompok kata

		19. Peribahasa.	yang bercetak miring dalam kalimat. 19. Menjodohkan peribahasa dengan tepat, kemudian menjelaskan maksud peribahasa itu.
6	Peristiwa	20. Kata atau kumpulan kata. 21. Melengkapi kalimat. 22. Kata istilah. 23. Majas repetisi. 24. Sarana media masa. 25. Istilah media masa.	20. Menjelaskan maksud kata atau kumpulan kata yang bercetak miring. 21. Mengisi titik-titik dengan isian yang telah tersedia. 22. Menjelaskan maksud kata istilah yang berkaitan dengan bacaan. 23. Mencari majas repetisi dalam bacaan yang telah disediakan. 24. Menyebutkan beberapa sarana yang dipergunakan dalam media masa. 25. Menjelaskan istilah yang dipergunakan dalam media masa cetak
		26. Kata istilah. 27. Istilah kata peradioan dan ptelevisian. 28. Istilah kata ptelevisian.	26. Menjodohkan kata istilah untuk lukisan peristiwa yang telah tersedia. 27. Mengisi titik-titik dengan istilah kata <i>peradioan</i> dan <i>pertelevisian</i> dengan tepat. 28. Melengkapi kalimat dengan istilah kata ptelevisian.
		29. Nilai rasa. 30. Nilai rasa. 31. Padanan kata dengan nilai rasa.	29. Menjelaskan perbedaan nilai rasa pada kata yang bercetak miring. 30. Mengisi titik-titik dengan nilai rasa yang berbeda. 31. Mencari padanan kata dengan nilai rasa dari ungkapan yang telah tersedia.
7.	Budi Pekerti	32. Kata penghubung tetapi, bahwa. 33. Kata istilah. 34. Kata istilah. 35. Peribahasa. 36. Peribahasa.	32. Menggabungkan kalimat dengan kata tetapi, bahwa. 33. Menemukan kata istilah, dari kata kata yang telah tersedia pada buku teks. 34. Menjelaskan maksud kata yang bercetak miring dalam kalimat. 35. Menjelaskan masud peribahasa. 36. Mencari peribahasa yang mengandung kata <i>muka</i> , <i>lidah</i> , <i>langit</i> , <i>duduk</i> , <i>kaki</i> .
8	Lingkungan	37. Unsur intrinsik	37. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik

		cerpen.	pada sebuah cerpen.
9	Berprestasi Dalam Olah- Raga	38. Melengkapi kalimat. 39. Melengkapi kalimat. 40. Membuat kalimat	38. Melengkapi kalimat sesuai dengan isi bacaan. 39. Melengkapi kalimat dengan kata seluruh atau semua. 40. Membuat kalimat dengan kata uji coba dan mengemukakan arti kalimatnya (latihan-latihan struktur).
		41. Arti kata. 42. Penunjuk waktu. 43. Pasangan kata tidak... , tetapi ..., dan bukan ..., melainkan.....	41. Menjelaskan arti kata yang bercetak miring dalam kalimat. 42. Mencari istilah yang menunjukkan waktu. 43. Melengkapi kalimat dengan pasangan kata tidak ..., tetapi..., dan bukan..., melainkan...
10.	Lingkungan	44. Arti kata. 45. Kalimat yang berpola S-P-O-K. 46. Kata kerja transitif. 47. Membetulkan kalimat yang salah.	44. Menerangkan arti kata yang bercetak miring dalam kalimat. 45. Mencari kalimat yang berpola S-P-O-K dari teks bacaan. 46. Mencari 5 contoh kata kerja transitif dan intransitif, membedakan perbedaan kata kerja tersebut. 47. Membetulkan kalimat yang salah.
11	Perindustrian	48. Kata hubung atau kata turunan. 49. Arti kata. 50. Melengkapi kalimat. 51. Macam-macam surat.	48. Melengkapi kalimat dengan kata <i>hubung</i> atau kata turunannya. 49. Menjelaskan arti kata <i>selesai</i> pada kalimat. 50. Melengkapi kalimat dengan kata yang telah tersedia. 51. Mengelompokkan bentuk surat menurut jenisnya.
12	Keamanan dan Keter-tiban.	52. Kata istilah. 53. Pemakaian kata <i>dari</i> dan <i>daripada</i> dengan tepat. 54. Istilah badan organisasi / lembaga..	52. Menemukan makna kata istilah yang terdapat dalam bacaan. 53. Membetulkan kalimat, dengan pemakaian kata <i>dari</i> dan <i>daripada</i> dengan tepat. 54. Mencari kata istilah badan organisasi/ lembaga.
		55. Makna kata yang	55. Menerangkan makna kata yang

		berawalan swa-.	menggunakan awalan swa- (swadaya, swalayan, ...).
13.	Kedirgantaraan	56. Makna denotatif dan makna konotatif. 57. Kata-kata yang berpolisemi.	56. Mencari makna denotatif dan makna konotatif dalam kalimat yang bercetak miring 57. Kata-kata yang mengandung makna polisemi.
14	Keindahan, Kebersihan, dan Kesehatan	---	---
15	Ketenagakerjaan	58. Afiks <i>me-kan</i> dan <i>me-i</i> . 59. Melengkapi kalimat. 60. Kamus kecil.	58. Menemukan kata-kata dalam teks bacaan yang mengandung afiks <i>me-kan</i> dan <i>me-i</i> 59. Melengkapi kalimat dengan jawaban yang telah tersedia. 60. Menyusun kamus kecil dengan kata istilah bidang ketatanegaraan.
16	Lingkungan	61. Melengkapi kalimat. 62. Sufiks <i>-an</i> . 63. Kata istilah masalah lingkungan. 64. Kata serapan.	61. Melengkapi kalimat dengan isian yang sesuai dengan bacaan. 62. Mengemukakan makna kata yang dibentuk dengan sufiks <i>-an</i> 63. Melengkapi kalimat dalam wacana dengan istilah kata yang sering digunakan dalam masalah lingkungan. 64. Menulis kata serapan bahasa Indonesia dengan benar.
17	Sastra	65. Ejaan dan tanda baca.	65. Menulis paragraf dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.
18	Kesehatan	---	---

C. Materi Pemahaman.

Pel.	Tema	Materi Pemahaman	Bahan Pemahaman
1	Pendidikan	1. Wacana narasi berjudul <i>Kusir Sado dan Penumpangnya</i> .	1. Menyimak wacana berjudul <i>Kusir Sado dan Penumpangnya</i> , dengan memahami isinya untuk menyerap perasaan yang tertulis dalam wacana.
		2. Wacana narasi berjudul <i>Silaf sopir Angkutan Angin</i> .	2. Menyimak kisah lucu dari teks berjudul <i>Silaf Sopir Angkutan Angin</i> , memahami isinya, menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.
		3. Pembahasan Kelompok Ilmiah Remaja.	3. Menyimak pembahasan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), menyerap gagasan yang disampaikan dalam pembahasan itu.
		4. Cuplikan novel <i>Salah Asuhan</i> .	4. Membaca cuplikan novel <i>Salah asuhan</i> , dan memahami isinya, menangkap amanat yang terkandung di dalamnya.
		5. Pertanyaan bacaan	5. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.
		6. Wacana argumentasi tentang <i>Peranan Pemuda dalam Pembangunan</i> .	6. Menyimak suatu masalah tentang <i>Peranan Pemuda dalam Pembangunan</i> , memahami isinya, menangkap permasalahan yang terkandung di dalamnya.
2	Teknologi	7. Wacana eksposisi berjudul <i>Bioteknologi Pertanian</i> .	7. Membaca wacana berjudul <i>Bioteknologi Pertanian</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.
		8. Pertanyaan bacaan.	8. Menjawab dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

		<p>9. Wacana eksposisi tentang <i>bisnis agroindustri</i>.</p> <p>10. Pertanyaan bacaan.</p>	<p>9. Membaca dan menyimak sebuah kutipan dari hasil pengamatan beberapa ahli tentang <i>bisnis agroindustri</i>, memahami isinya, menyerap pendapat yang terkandung di dalamnya.</p> <p>10. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.</p>
		<p>11. Wacana eksposisi berjudul <i>Cara Membuat Bibit Sambung Pucung</i>.</p>	<p>11. Membaca wacana berjudul <i>Membuat Bibit Sambung Pucuk</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.</p>
3	Pendidikan	<p>12. Pidato</p>	<p>12. Menyimak baik-baik pidato yang disampaikan teman, menangkap isi pidato yang di sampaikan.</p>
		<p>13. Puisi angkatan 66</p> <p>14. Pertanyaan bacaan.</p> <p>15. Puisi berjudul <i>Pembaringan</i>.</p>	<p>13. Membaca dan menikmati keindahan puisi angkatan 66, menangkap pesan yang dikemukakan penyair, dan menyerap perasaan yang terkandung dalam puisi.</p> <p>14. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan tema puisi.</p> <p>15. Membaca puisi berjudul <i>Pembaringan</i>, menemukan tema dan menyerap pesan yang disampaikan di dalamnya.</p>
		<p>16. Wacana yang dibaca guru.</p>	<p>16. Menyimak wacana yang dibacakan oleh guru, memahami isinya dan menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.</p>
		<p>17. Wacana deskripsi berjudul <i>Air dan Hujan</i>.</p>	<p>17. Membaca wacana berjudul <i>Air dan Hujan</i>, memahami isinya, menangkap inti</p>

		18. Pertanyaan bacaan	bacaan pada setiap paragraf. 18. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
4	Diri Sendiri	19. Wacana. 20. Pertanyaan bacaan. 21. Wacana.	19. Membaca wacana tentang problema pribadi berjudul <i>Saya Selalu Dimarahi</i> , menyerap pengalaman dan perasaan yang dituliskan. 20. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. 21. Membaca wacana tentang problema pribadi berjudul <i>Saya Sangat Pendiam</i> , menyerap pengalaman dan perasaan yang dituliskan.
5	Perjuangan	22. Wacana narasi tentang novel <i>Layar Berkembang</i> . 23. Pertanyaan bacaan.	22. Membaca cuplikan novel <i>Layar berkembang</i> , novel angkatan 30-an, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. 23. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.
		24. Wacana. 25. Pertanyaan bacaan.	24. Menyimak wacana berjudul <i>Cut Nyak Dien, Pahlawan Wanita Dari Aceh</i> , memahami isinya. 25. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
		26. Puisi berjudul <i>Permintaan</i> . 27. Pertanyaan bacaan.	26. Membaca puisi berjudul <i>Permintaan</i> , menikmati keindahan yang terkandung di dalamnya. 27. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks puisi.

6	Peristiwa	<p>28. Tajuk Rencana.</p> <p>29. Pertanyaan bacaan.</p>	<p>28. Membaca tajuk rencana berjudul <i>Kita jadikan 17 Agustus Hari Kemerdekaan yang Merakyat</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>29. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.</p>
		<p>30. Tajuk Rencana.</p> <p>31. Pertanyaan bacaan.</p> <p>32. Tajuk rencana.</p>	<p>30. Membaca tajuk rencana berjudul <i>Masalah Mapras di Sekolah-Sekolah</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>31. Manjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.</p> <p>32. Membaca tajuk rencana yang telah disusun, menyerap gagasan yang terkandung didalamnya.</p>
		<p>33. Ulasan.</p>	<p>33. Membaca ulasan yang berjudul <i>Kendala dalam Kegiatan Operasional TVRI</i>, memahami isinya, menyerap pendapat yang terkandung di dalamnya.</p>
		<p>34. Wacana.</p> <p>35. Pertanyaan bacaan.</p>	<p>34. Membaca wacana mengenai sopan santun dan cara bertegursapa yang santun, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>35. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.</p>
7.	Budi Pekerti	<p>36. Wacana tentang <i>Undang-Undang Perjudian</i>.</p>	<p>36. Membaca Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1974,</p>

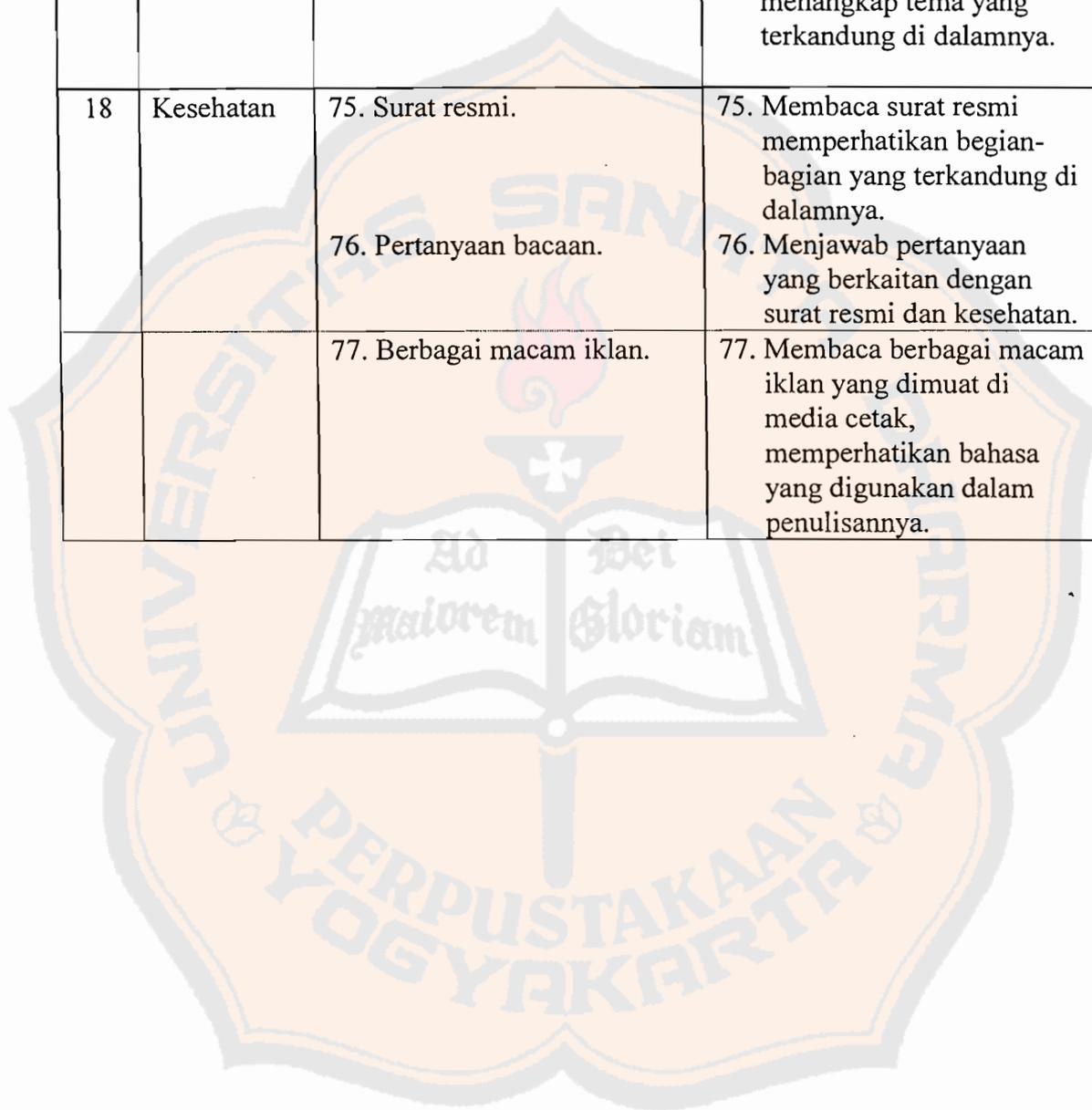
		37. Pertanyaan bacaan.	tentang <i>Penertiban Perjudian</i> , memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. 37. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.
		38. Pasal 303 dan 542 KUHP	38. Membaca Undang-Undang tentang perjudian pasal 303 dan 542 KUHP, memahami isinyamenyerap pesan yang terkandung di dalamnya.
8	Lingkungan	39. Wacana narasi tentang <i>Warung Bu Sally</i> . 40. Pertanyaan bacaan.	39. Membaca dan menikmati karya sastra cerpen berjudul <i>Warung Bu Sally</i> , memahami isinya. 40. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
		41. Wacana dialog.	41. Menyimak pembacaan dialog yang dibawakan di depan kelas.
9	Berprestasi Dalam Olahraga	42. Wacana. 43. Pertanyaan bacaan	42. Menyimak wacana berjudul <i>Olympiade Pesta Olahraga Internasional</i> , memahami isinya. 43. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.
		44. Wacana narasi tentang novel <i>Harimau!Harimau!</i> 45. Pertanyaan bacaan.	44. Membaca dengan suara nyaring penggalan novel yang berjudul <i>Harimau-Harimau</i> , memahami isinya. 45. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan novel <i>Harimau</i> .

10	Lingkungan	46. Wacana.	46. Membaca wacana berjudul <i>Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur</i> , memahami isinya, menangkap inti bacaan pada setiap paragraf.
		47. Pertanyaan bacaan	47. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
		48. Puisi.	48. Membaca dan memahami puisi, pantun, syair, serta menemukan tema yang tersembunyi di dalamnya.
		49. Puisi	49. Mendeklamasikan puisi berjudul <i>Gerilya, Pahlawan Tak Dikenal, Krawang - Bekasi</i> , menyerap perasaan yang terkandung di dalamnya.
11	Perindustrian	50. Wacana.	50. Menyimak wacana berjudul <i>Pembangunan Industri Garmen</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.
		51. Pertanyaan bacaan.	51. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.
		52. Pengumuman.	52. Menyimak sebuah kutipan pengumuman tentang <i>Perpajakan</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.
		53. Pertanyaan bacaan	53. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan istilah perpajakan.
		54. Surat Lamaran Pekerjaan.	54. Membaca surat lamaran pekerjaan, memahami isinya dan memperhatikan bentuk penulisan surat

		55. Pertanyaan bacaan	yang benar. 55. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat lamaran.
12	Keamanan dan Keter-tiban	56. Wacana.	56. Membaca wacana berjudul <i>Polisi sebagai Penegah Hukum dan Pengayom Masyarakat</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya .
		57. Surat keputusan. 58. Pertanyaan bacaan.	57. Membaca <i>surat keputusan</i> , memahami isinya, memperhatikan permasalahan yang terkandung di dalamnya. 58. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat keputusan.
		59. Pertanyaan bacaan.	59. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan tugas tatap muka.
13.	Kedirgantaraan	60. Wacana. 61. Pertanyaan bacaan.	60. Membaca wacana berjudul <i>Terjun Payung dan Layang Gantung</i> , memahami isinya. 61. Menjawab dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
		62. Wacana narasi tentang cerita rakyat daerah <i>Tana Toraja</i> .	62. Membaca cerita rakyat dari daerah Tana Toraja, memahami isinya, menikmati keindahannya, dan menyerap pesan yang terkandung di dalamnya.
14	Keindahan, Kebersihan, dan Kesehatan.	63. Puisi berjudul <i>Sebab Dikau</i> . 64. Puisi berjudul <i>Jika Hari</i>	63. Membaca dengan suara nyaring puisi berjudul <i>Sebab Dikau</i> , menikmati keindahannya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. 64. Membaca puisi berjudul

		<i>Rembang Petang</i>	<i>Jika Hari Rembang Petang</i> , menikmati keindahannya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya.
		65. Wacana narasi berjudul <i>Angin dan Gunung</i> .	65. Membaca cerpen berjudul <i>Angin dan Gunung</i> , memahami isinya.
15	Ketenagakerjaan	66. Wacana. 67. Pertanyaan bacaan.	66. Membaca wacana berjudul <i>Penyempurnaan Undang-Undang Ketenagakerjaan</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. 67. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
		68. Surat Lamaran Pekerjaan.	68. Membaca surat <i>Lamaran Pekerjaan</i> , memahami isinya, memperhatikan bentuk penulisannya.
		69. Pertanyaan bacaan.	69. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
16	Lingkungan	70. Wacana. 71. Pertanyaan bacaan.	70. Membaca wacana berjudul <i>Taman sebagai Paru-Paru Kota</i> , memahami isinya. 71. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
17	Sastra	72. Wacana narasi berjudul <i>Tinggal</i> . 73. Pertanyaan bacaan.	72. Membaca cerita pendek berjudul <i>Tinggal</i> , memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. 73. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerpen.

		74. Wacana narasi tentang cerita rakyat berjudul <i>Untung Beringin Kecil Buahnya</i> .	74. Membaca cerita rakyat berjudul <i>Untung Beringin Kecil Buahnya</i> , memahami isinya, menyerap gagasannya, dan menangkap tema yang terkandung di dalamnya.
18	Kesehatan	75. Surat resmi. 76. Pertanyaan bacaan.	75. Membaca surat resmi memperhatikan bagian-bagian yang terkandung di dalamnya. 76. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat resmi dan kesehatan.
		77. Berbagai macam iklan.	77. Membaca berbagai macam iklan yang dimuat di media cetak, memperhatikan bahasa yang digunakan dalam penulisannya.



D. Materi Penggunaan

Pel.	Tema	Materi Penggunaan	Butir Pembelajaran
1	Pendidikan	1. Kelucuan dalam wacana.	1. Mengungkapkan kelucuan yang terdapat dalam wacana dengan bahasa yang baik .
		2. Kelucuan dalam surat kabar, majalah, atau buku.	2. Menemukan kisah kelucuan dalam surat kabar, majalah, atau buku kemudian mengubah menjadi sebuah cerita.
		3. Keseimbangan lingkungan.	3. Menyusun pembahasan singkat tentang keseimbangan lingkungan, sesuai dengan fakta-fakta yang ada.
		4. Tanggapan atas masalah.	4. Menyusun tanggapan atas masalah secara tertulis.
2	Teknologi	5. Karangan tentang agroindustri.	5. Mencari tulisan hasil penelitian dalam bidang pertanian, kemudian memberi komentar/ tanggapan tentang penelitian itu.
		6. Karangan untuk persiapan diskusi.	6. Membuat karangan untuk persiapan diskusi.
		7. Berdiskusi.	7. Berdiskusi masalah agroindustri, dan mencatat hasil diskusi.
3	Pendidikan	8. Teks pidato.	8. Menyusun teks pidato yang dapat menggugah hati teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial.
		9. Berpidato.	9. Menyampaikan pidato di depan kelas.
		10. Hasil pidato.	10. Membuat catatan hasil pidato yang dibahas sesudah selesai pidato.
		11. Peristiwa yang dikemukakan penyair.	11. Melakukan kegiatan bercerita tentang peristiwa yang dikemukakan penyair melalui puisinya.
		12. Isi atau pesan yang	12. Berdiskusi tentang isi atau

		disampaikan dalam diskusi.	pesan yang disampaikan dalam puisi, mencatat hasil diskusi sebagai pendapat kelas.
		13. Pikiran utama. 14. Ringkasan bacaan.	13. Menyusun pikiran-pikiran utama menjadi kerangka bacaan, kemudian menemukan tema bacaan. 14. Membuat ringkasan bacaan.
4	Diri Sendiri	15. pentingnya komunikasi dalam hidup bersama. 16. Kesimpulan tentang pembahasan.	15. Membahas masalah tentang pentingnya komunikasi dalam hidup bersama. 16. Membuat kesimpulan tentang pembahasan dan menyampaikan hasil pembahasan di depan kelas.
		17. Saran-saran. 18. Diskusi.	17. Menulis saran-saran untuk membantu memecahkan masalah teman. 18. Berdiskusi tentang saran-saran yang telah ditulis dengan teman sekelasnya.
5	Perjuangan	19. Pidato.	19. Menyusun sebuah pidato yang akan disampaikan di depan kaum ibu di kelurahan.
6	Peristiwa	20. Tajuk Rencana.	20. Menyusun tajuk rencana untuk majalah sekolah.
7.	Budi Pekerti	21. Berdiskusi. 22. Laporan diskusi.	21. Berdiskusi tentang Undang-Undang nomor 7 tahun 1974, tentang penertiban perjudian. 22. Membuat laporan tertulis tentang hasil diskusi dan dibawakan dalam diskusi kelas.
8.	Lingkungan	23. Resensi cerita pendek. 24. Berdiskusi. 25. Laporan diskusi.	23. Resensi terhadap cerita pendek. 24. Berdiskusi tentang masalah urbanisasi. 25. Menemukan masalah lingkungan untuk pokok diskusi, kemudian membuat laporan hasil diskusi untuk dibahas dalam diskusi kelas.



		26. Komentar tentang pembacaan dialog.	26. Mencatat dan memberi komentar tentang pembacaan dialog
9	Berprestasi Dalam Olahraga	27. Dialog.	27. Menyusun sebuah dialog
		28. Uraian peristiwa. 29. Uraian yang mendahului penutup.	28. Membuat uraian suatu peristiwa yang dialami. 29. Menyusun uraian yang mendahului bagian penutup.
10	Lingkungan	30. Pokok pikiran karangan. 31. Kerangka karangan.	30. Menyusun pokok pikiran hingga menjadi kerangka bacaan. 31. Menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan menjadi sebuah karangan.
		32. Berdiskusi.	32. Berdiskusi tentang puisi, mengenai peristiwa yang terjadi, permasalahan, dan pesan yang ingin disampaikan penyair.
		33. Mencatat ketidakserasian antara gerak dan mimik. 34. Membicarakan hasil penelitian.	33. Mencatat ketidakserasian antara gerak dan mimik dengan maksud puisi. 34. Membicarakan hasil penilaian kepada teman.
11.	Perindustrian	35. Karangan sebagai bahan diskusi. 36. Mencatat hasil diskusi.	35. Menyusun karangan sebagai bahan diskusi. 36. Mencatat hasil diskusi sebagai pendapat kelas.
12.	Keamanan dan Ketertiban	37. Kerangka pidato.	37. Menyusun kerangka pidato sebagai persiapan bertatap muka dengan para petani.
13.	Kedirgantaraan.	38. Rumusan hasil diskusi.	38. Berdiskusi tentang olahraga dirgantara, kemudian merumuskan hasil diskusi sebagai sumbangan pikiran dalam memasyarakatkan dan membina olahraga dirgantara.
		39. Berdiskusi.	39. Berdiskusi mengenai unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita rakyat.

		40. Cerita rakyat.	40. Menyusun hasil diskusi menjadi sebuah cerita rakyat, kemudian hasil tulisan dimuat dalam majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
14	Keindahan, Kebersihan, dan Kesehatan	41. Berdiskusi. 42. Rumusan hasil diskusi.	41. Berdiskusi tentang kebersihan lingkungan. 42. Merumuskan hasil diskusi untuk disampaikan kepada ketua RT, ketua RW, atau kepala kampung.
		43. Mengemukakan pendapat.	43. Mengemukakan pendapat tentang isi atau pesan puisi Amir Hamzah, kemudian mendiskusikan dengan teman.
		44. Mengemukakan pendapat. 45. Hasil diskusi.	44. Mengemukakan pendapat tentang isi cerpen dan mendiskusikan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. 45. Menyusun hasil diskusi menjadi sebuah ulasan mengenai cerpen <i>Angin dari Gunung</i> , kemudian memuat di majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
		46. Puisi dan cerpen.	46. Menulis puisi atau cerpen dan mempublikasikannya di majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
15	Ketenagakerjaan	47. Mengemukakan pendapat. 48. Kamus kecil.	47. Mengemukakan pendapat secara lisan mengenai masalah ketenagakerjaan. 48. Menyusun kamus kecil yang berisi istilah-istilah bidang ketenagakerjaan.
		49. Surat lamaran pekerjaan.	49. Membuat surat lamaran pekerjaan.
		50. Berdiskusi.	50. Mengadakan pengamatan ke suatu perusahaan, pabrik, agar

		<p>51. Laporan hasil pengamatan.</p> <p>52. Berdiskusi.</p> <p>53. Laporan hasil diskusi.</p>	<p>pengamatan berlangsung baik, diadakan diskusi untuk menyusun perencanaan.</p> <p>51. Menyusun hasil pengamatan menjadi sebuah laporan.</p> <p>52. Mendiskusikan laporan hasil pengamatan masing-masing kelompok dalam diskusi kelas.</p> <p>53. Menulis laporan hasil diskusi.</p>
16	Lingkungan	<p>54. Rencana untuk pengamatan.</p> <p>55. Laporan hasil pengamatan.</p> <p>56. Berdiskusi.</p> <p>57. Tanggapan hasil diskusi.</p>	<p>54. Menyusun rencana untuk mengadakan pengamatan ke objek-objek yang merupakan fasilitas umum.</p> <p>55. Menyusun laporan hasil pengamatan yang telah dilakukan.</p> <p>56. Mendiskusikan laporan hasil pengamatan.</p> <p>57. Menulis tanggapan hasil diskusi untuk perbaikan laporan, kemudian mempublikasikannya dalam majalah sekolah.</p>
		<p>58. Ikhtisar bacaan.</p>	<p>58. Menyusun ikhtisar bacaan berjudul <i>Taman sebagai Paru-Paru Kota</i>.</p>
		<p>59. Karangan.</p> <p>60. Menulis laporan.</p>	<p>59. Menyusun karangan tentang kesehatan lingkungan.</p> <p>60. Melakukan kegiatan, menulis laporan setelah mendengarkan siaran RRI, kemudian mendiskusikannya dalam kelas.</p>
17	Sastra	<p>61. Berdiskusi.</p>	<p>61. Mendiskusikan tokoh-tokoh dalam cerpen <i>Tinggul</i>.</p>
		<p>62. Cerita rakyat.</p>	<p>62. Menulis sebuah cerita rakyat yang terkenal.</p>
		<p>63. Cerita rakyat.</p> <p>64. Berdiskusi.</p>	<p>63. Siswa menulis cerita rakyat.</p> <p>64. Siswa mendiskusikan isi atau pesan yang terkandung di dalamnya.</p>

18.	Kesehatan	<p>65. Wawancara dengan narasumber.</p> <p>66. Rumusan hasil diskusi.</p> <p>67. Berdiskusi menanggapi laporan kelompok.</p> <p>68. Laporan hasil wawancara.</p>	<p>65. Mengadakan wawancara dengan narasumber.</p> <p>66. Mendiskusikan hasil wawancara, kemudian merumuskan hasil diskusi dalam bentuk laporan.</p> <p>67. Mendiskusikan wawancara masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>68. Merumuskan kembali laporan hasil wawancara berdasarkan masukan dari kelompok lain, kemudian menyatukan semua laporan hasil wawancara menjadi laporan diskusi kelas.</p>
		69. Surat pemberitahuan.	69. Membuat surat pemberitahuan menginap di hotel.
		70. Berdiskusi.	70. Berdiskusi tentang masalah kesehatan (Penyakit kanker) menyusun hasil diskusi dan mempublikasikannya di majalah dinding sekolah.

E. Keterpaduan Butir Bahan Kebahasaan, Pemahaman, dan Penggunaan

Pel	Tema	Topik	Bahan Kebahasaan	Bahan Pemahaman	Bahan Penggunaan
1	Pendidikan	A. Salah Sangka.		<ol style="list-style-type: none"> Menyimak wacana berjudul <i>Kusir Sado dan Penumpangnya</i>, dengan memahami isinya untuk menyerap perasaan yang tertulis dalam wacana. Menyimak kisah lucu dari teks berjudul <i>Silaf Sopir Angkutan Angin</i>, memahami isinya, menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengungkapkan kelucuan yang terdapat dalam wacana dengan bahasa yang baik Menemukan kisah kelucuan dalam surat kabar, majalah, atau buku kemudian mengubah menjadi sebuah cerita.
		B. Keseimbangan Lingkungan		<ol style="list-style-type: none"> Menyimak pembahasan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), menyerap gagasan yang disampaikan dalam pembahasan itu. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun pembahasan singkat tentang keseimbangan lingkungan, sesuai dengan fakta-fakta yang ada.
		C. Kesetiaan Seorang Wanita	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud Ungkapan kalimat yang digunakan dalam novel <i>Salah Asuhan</i>. Menerangkan arti peribahasa pada sebuah teks. 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca cuplikan novel <i>Salah asuhan</i>, dan memahami isinya, menangkap amanat yang terkandung di dalamnya. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. 	

			3. Menjodohkan peribahasa yang sesuai.		
		D. Pemuda dan Pembangunan	4. Penulisan ejaan dengan benar pada kalimat. 5. Penulisan kata bahasa Indonesia dengan tepat.	6. Menyimak suatu masalah tentang <i>Peranan Pemuda dalam Pembangunan</i> , memahami isinya, menangkap permasalahan yang terkandung di dalamnya.	4. Menyusun tanggapan atas masalah secara tertulis.
2	Teknologi	A. Peluang Pengembangan Pertanian.	6. Mencari arti istilah bidang Bioteknologi. 7. Membandingkan kalimat yang mengemukakan fakta dan opini. 8. Menuliskan sifat pertanyaan sebagai fakta atau opini.	7. Membaca wacana berjudul <i>Bioteknologi Pertanian</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. 8. Menjawab dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks.	9. Mencari tulisan hasil penelitian dalam bidang pertanian, kemudian memberi komentar / tanggapan tentang penelitian itu.
		B. Bisnis Agro-industri yang Menjanjikan.		9. Membaca dan menyimak sebuah kutipan dari hasil pengamatan beberapa ahli tentang <i>bisnis agroindustri</i> , memahami isinya, menyerap pendapat yang terkandung di dalamnya. 10. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.	6. Membuat karangan untuk persiapan diskusi. 7. Berdiskusi masalah agroindustri, dan mencatat hasil diskusi.

		C. Upaya Memperbanyak Tanaman.	9. Kata penghubung <i>sedangkan, karena, dan atau.</i> 10. Mengisi titik-titik dengan kata penghubung yang tepat.	11. Membaca wacana berjudul <i>Membuat Bibit Sambung Pucuk</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.	
3	Pendidikan	A. Saling Menolong	11. Menjelaskan kata istilah bidang lingkungan hidup dan kesehatan.	12. Menyimak baik-baik pidato yang disampaikan teman, menangkap isi pidato yang di sampaikan.	8. Menyusun teks pidato yang dapat menggugah hati teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial. 9. Menyampaikan pidato di depan kelas. 10. Membuat catatan hasil pidato yang dibahas sesudah selesai pidato.
		B. Pemuda Dalam Perjuangan.		13. Membaca dan menikmati keindahan puisi angkatan 66, menangkap pesan yang dikemukakan penyair, dan menyerap perasaan yang terkandung dalam puisi. 14. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan tema puisi. 15. Membaca puisi berjudul <i>Pembaringan</i> ,	11. Melakukan kegiatan bercerita tentang peristiwa yang dikemukakan penyair melalui puisinya. 12. Berdiskusi tentang isi atau pesan yang disampaikan dalam puisi, mencatat hasil diskusi sebagai pendapat kelas.

				menemukan tema dan menyerap pesan yang disampaikan di dalamnya.	
		C. Kelangkaan Sumber Air Tawar di Kota.	<p>12. Menemukan makna kata / istilah.</p> <p>13. Melengkapi kalimat dengan pasangan kata yang tepat.</p> <p>14. Membuat kalimat dengan dua pasangan kata yang tepat.</p>	16. Menyimak wacana yang dibacakan oleh guru, memahami isinya dan menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.	
		D. Air Dalam Kehidupan Manusia.		<p>17. Membaca wacana berjudul <i>Air dan Hujan</i>, memahami isinya, menangkap inti bacaan pada setiap paragraf.</p> <p>18. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.</p>	<p>13. Menyusun pikiran-pikiran utama menjadi kerangka bacaan, kemudian menemukan tema bacaan.</p> <p>14. Membuat ringkasan bacaan.</p>
4	Diri Sendiri	A. Problema Pribadi.		<p>19. Membaca wacana tentang problema pribadi berjudul <i>Saya Selalu Dimarahi</i>, menyerap pengalaman dan perasaan yang dituliskan.</p> <p>20. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.</p>	

				21. Membaca wacana tentang problema pribadi berjudul <i>Saya Sangat Pendiam</i> , menyerap pengalaman dan perasaan yang dituliskan.	
		B. Pentingnya Komunikasi Dalam Hidup Bersama.			15. Membahas masalah tentang pentingnya komunikasi dalam hidup bersama. 16. Membuat kesimpulan tentang pembahasan dan menyampaikan hasil pembahasan di depan kelas.
		C. Membantu Teman.			17. Menulis saran-saran untuk membantu memecahkan masalah teman. 18. Berdiskusi tentang saran-saran yang telah ditulis dengan teman sekelasnya.
		D. Sifat Manusia Tidaklah Sama.	15. Mengemukakan ungkapan kalimat.		
5	Perjuangan	A. Emansipasi Wanita.	16. Melengkapi kalimat dengan kata <i>sekali</i> ,	22. Membaca cuplikan novel <i>Layar terkembang</i> , novel angkatan 30-an,	

			<p><i>sekali-sekali, sekali-kali, sesekali, berkali-kali.</i></p> <p>17. Melengkapi kalimat dengan kata <i>sehari, sehari-hari, sehari-harian, harian.</i></p> <p>18. Mengisi titik-titik dengan kata-kata serapan dari bahasa asing yang telah tersedia, kemudian menerangkan arti katanya.</p>	<p>memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>23. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.</p>	
		B. Memengaruhi Atau Membujuk Pendengar			19. Menyusun sebuah pidato yang akan disampaikan di depan kaum ibu di kelurahan.
		C. Pejuang Wanita Indonesia	<p>19. Menjelaskan maksud kelompok kata yang bercetak miring dalam kalimat.</p> <p>20. Menjodoh-kan peribahasa dengan tepat, kemudian menjelaskan maksud peribahasa itu.</p>	<p>24. Menyimak wacana berjudul <i>Cut Nyak Dien, Pahlawan Wanita Dari Aceh</i>, memahami isinya.</p> <p>25. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.</p>	

		D. Merindukan Tanah Air.		26. Membaca puisi berjudul <i>Permintaan</i> , menikmati keindahan yang terkandung di dalamnya. 27. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks puisi.	
6	Peristiwa	A. Perayaan Kemerdekaan Negeri.	21. Menjelaskan maksud kata atau kumpulan kata yang bercetak miring. 22. Mengisi titik-titik dengan isian yang telah tersedia. 23. Mencari majas repetisi dalam bacaan yang telah disediakan. 24. Menjelaskan istilah yang dipergunakan dalam media masa cetak	28. Membaca tajuk rencana berjudul <i>Kita jadikan 17 Agustus Hari Kemerdekaan yang Merakyat</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. 29. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.	
		B. Perlukah Mapras di Sekolah?		30. Membaca tajuk rencana berjudul <i>Masalah Mapras di Sekolah-Sekolah</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di	20. Menyusun tajuk rencana untuk majalah sekolah.

				<p>dalamnya.</p> <p>31. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.</p> <p>32. Membaca tajuk rencana yang telah disusun, menyerap gagasan yang terkandung didalamnya.</p>
		<p>C. Televisi, Sarana Komunikasi Efektif.</p>	<p>25. Menjodohkan kata istilah untuk lukisan peristiwa yang telah tersedia.</p> <p>26. Mengisi titik-titik dengan istilah kata <i>peradioan</i> dan <i>pertelevision</i> dengan tepat.</p> <p>27. Melengkapi kalimat dengan istilah kata <i>pertelevision</i>.</p>	<p>33. Membaca ulasan yang berjudul <i>Kendala dalam Kegiatan Operasional TVRI</i>, memahami isinya, menyerap pendapat yang terkandung di dalamnya.</p>
		<p>D. Bekomunikasi dengan Santun.</p>	<p>28. Menjelaskan perbedaan nilai rasa pada kata yang bercetak miring.</p> <p>29. Mengisi titik-titik dengan nilai rasa yang berbeda. Mencari</p>	<p>34. Membaca wacana mengenai sopan santun dan cara bertegursapa yang santun, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>35. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.</p>

			<p>padanan kata dengan nilai rasa dari ungkapan yang telah tersedia.</p> <p>30. Padanan kata nilai rasa.</p>		
7.	Budi Pekerti	A. Undang-Undang tentang Penertiban Perjudian.		<p>36. Membaca Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1974, tentang <i>Penertiban Perjudian</i>, memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>37. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.</p>	
		B. Keburukan Berjudi.			<p>21. Berdiskusi tentang Undang-Undang nomor 7 tahun 1974, tentang penertiban perjudian.</p> <p>22. Membuat laporan tertulis tentang hasil diskusi dan dibawakan dalam diskusi kelas.</p>
		C. Ancaman Bagi Penjudi.	<p>31. Menggabungkan kalimat dengan kata penghubung <i>bahwa</i>, seperti pada contoh</p>	<p>38. Membaca Undang-Undang tentang perjudian pasal 303 dan 542 KUHP, memahami isinya menyerap pesan yang</p>	

			<p>latihan, kata penghubung bahwa bersifat manasuka dan wajib.</p> <p>32. Menjelaskan maksud kata yang bercetak miring dalam kalimat.</p> <p>33. Menjelaskan maksud peribahasa.</p> <p>34. Mencari peribahasa yang mengandung kata muka, lidah, langit, duduk, kaki.</p>	<p>terkandung di dalamnya.</p>	
8	Lingkungan	A. Keluguan Desa di Kota Metropolitan.	35. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada sebuah cerpen.	39. Membaca dan menikmati karya sastra cerpen berjudul <i>Warung Bu Sally</i> , memahami isinya.	
		B. Resensi Cerita Pendek.		40. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.	23. Resensi terhadap cerita pendek.
		C. Urbanisasi Penduduk Desa ke Kota.			24. Berdiskusi tentang masalah urbanisasi. 25. Menemukan masalah lingkungan

					untuk pokok diskusi, kemudian membuat laporan hasil diskusi untuk dibahas dalam diskusi kelas.
		D. Menyimak Pembacaan Dialog Dalam Cerita Pendek.		41. Menyimak pembacaan dialog yang dibawakan di depan kelas	26. Mencatat dan memberi komentar tentang pembacaan dialog
9	Berprestasi Dalam Olahraga	A. Olimpiade.	36. Melengkapi kalimat sesuai dengan isi bacaan. 37. Melengkapi kalimat dengan kata seluruh atau semua. 38. Membuat kalimat dengan kata uji coba dan mengemukakan arti kalimatnya. (Latihan-latihan struktur)	42. Menyimak wacana berjudul <i>Olympiade Pesta Olahraga Internasional</i> , memahami isinya. 43. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.	
		B. Limbah Industri dan Lingkungan. C. Berita Negatif dalam Olahraga.			27. Menyusun sebuah dialog. 28. Membuat uraian suatu peristiwa yang dialami.

		D. Membaca Penggalan Novel dan Mendiskusikannya.	39. Menjelaskan arti kata yang bercetak miring dalam kalimat. 40. Menunjukkan waktu. 41. Melengkapi kalimat dengan pasangan kata tidak ..., tetapi..., dan bukan..., melainkan...	44. Membaca dengan suara nyaring penggalan novel yang berjudul <i>Harimau-Harimau</i> , memahami isinya. 45. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan novel <i>Harimau</i>	29. Menyusun uraian yang mendahului bagian penutup.
10	Lingkungan	A. Bencana karena Kelalaian Manusia.		46. Membaca wacana berjudul <i>Tewas Diterjang Air Bah di Sumba Timur</i> , memahami isinya, menangkap inti bacaan pada setiap paragraf.	30. Menyusun pokok pikiran hingga menjadi kerangka bacaan. 31. Menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan menjadi sebuah karangan.
		B. Kebiasaan Buruk Mengakibatkan Banjir.	42. Menerangkan arti kata yang bercetak miring dalam kalimat. 43. Mencari kalimat yang berpola S-P-O-K dari teks bacaan. 44. Mencari 5 contoh kata kerja transitif dan	47. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.	

			<p>intransitif, membedakan perbedaan kata kerja tersebut.</p> <p>45. Membetulkan kalimat yang salah.</p>	
		C. Berpuisi Mengasah Nurani.		<p>60. Membaca dan memahami puisi, pantun, syair, serta menemukan tema yang tersembunyi di dalamnya.</p> <p>32. Berdiskusi tentang puisi, mengenai peristiwa yang terjadi, permasalahan, dan pesan yang ingin disampaikan penyair.</p>
		D. Puisi Mendukung Perjuangan Bangsa.		<p>61. Mendeklamasikan puisi berjudul <i>Gerilya, Pahlawan Tak Dikenal, Krawang - Bekasi</i>, menyerap perasaan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>33. Mencatat ketidakserasian antara gerak dan mimik dengan maksud puisi.</p> <p>34. Membicarakan hasil penilaian kepada teman.</p>
11	Perindustrian	A. Upah Pekerja dan Kualitas Produk.		<p>62. Menyimak wacana berjudul <i>Pembangunan Industri Garmen</i>, memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya.</p> <p>63. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.</p>
		B. Garmen sebagai Komoditi Ekspor Nonmigas.		<p>35. Menyusun karangan sebagai bahan diskusi.</p> <p>36. Mencatat hasil diskusi sebagai pendapat kelas.</p>

		C. Pajak, Sumber Pendapatan Negara.	46. Melengkapi kalimat dengan kata <i>hubung</i> atau kata turunannya.	64. Menyimak sebuah kutipan pengumuman tentang <i>Perpajakan</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. 65. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan istilah perpajakan.
		D. Memproklamasikan Kemerdekaannya.	48. Menjelaskan arti kata <i>selesai</i> pada kalimat. 49. Melengkapi kalimat dengan kata yang telah tersedia.	
		E. Menulis Surat Lamaran.	49. Mengelompokkan jenis surat dinas, surat resmi, dan surat kekeluargaan.	66. Membaca surat lamaran pekerjaan, memahami isinya dan memperhatikan bentuk penulisan surat yang benar. 67. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat lamaran.
12	Keamanan dan Keterlibatan	A. Peranan Penegak Hukum.	50. Menemukan makna kata istilah yang terdapat dalam bacaan. 51. Membetulkan kalimat, pemakaian	68. Membaca wacana berjudul <i>Polisi sebagai Penegah Hukum dan Pengayom Masyarakat</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang

			kata <i>dari</i> dan <i>daripada</i> dengan tepat.	terkandung di dalamnya .	
		B. Membaca Surat Keputusan.	52. Mencari kata istilah bidang organisasi / lembaga. 53. Menerangkan makna kata yang menggunakan awalan <i>swa-</i> (<i>swadaya</i> , <i>swalayan</i> , ...).	69. Membaca <i>surat keputusan</i> , memahami isinya, memperhatikan permasalahan yang terkandung di dalamnya. 70. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat keputusan.	37. Menyusun kerangka pidato sebagai persiapan bertatap muka dengan para petani.
		C. Meningkatkan Produksi Nanas.		59. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan tugas tatap muka.	
		d. Menggunakan Gaya Bahasa dalam Pidato.	54. Mencari contoh gaya bahasa		
13	Kedirgantaraan	A. Olahraga Dirgantara.		60. Membaca wacana berjudul <i>Terjun Payung dan Layang Gantung</i> , memahami isinya. 61. Menjawab dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.	
		B. Memasyarakatkan Olahraga Dirgantara.			38. Berdiskusi tentang olahraga dirgantara, kemudian merumuskan hasil diskusi sebagai

					sumbangan pikiran dalam memasyarakatkan dan membina olahraga dirgantara.
		C. Menggunakan Kata-kata yang Bermakna Denotasi, Konotasi, dan Polisemi.	55. Mencari makna denotatif dan makna konotatif dalam kalimat yang bercetak miring. 56. Kata-kata yang mengandung makna polisemi.		
		D. Kisah Kasih dalam Karya Sastra Lama.		62. Membaca cerita rakyat dari daerah <i>Tana Toraja</i> , memahami isinya, menikmati keindahannya, dan menyerap pesan yang terkandung di dalamnya.	39. Berdiskusi mengenai unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita rakyat. 40. Menyusun hasil diskusi menjadi sebuah cerita rakyat, kemudian hasil tulisan dimuat dalam majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
14	Keindahan, Kebersihan, dan Kesehatan	A. Kebersihan Lingkungan.			41. Berdiskusi tentang kebersihan lingkungan. 42. Merumuskan hasil diskusi untuk

					disampaikan kepada ketua RT, ketua RW, atau kepala kampung.
		B. Membaca Puisi.		63. Membaca dengan suara nyaring puisi berjudul <i>Sebab Dikau</i> , menikmati keindahannya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. 64. Membaca puisi berjudul <i>Jika Hari Rembang Petang</i> , menikmati keindahannya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya.	43. Mengemukakan pendapat tentang isi atau pesan puisi Amir Hamzah, kemudian mendiskusikan dengan teman.
		C. Membaca Cerpen.		65. Membaca cerpen berjudul <i>Angin dan Gunung</i> , memahami isinya.	44. Mengemukakan pendapat tentang isi cerpen dan mendiskusikan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. 45. Menyusun hasil diskusi menjadi sebuah ulasan mengenai cerpen <i>Angin dari Gunung</i> , kemudian memuat di majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.

		D. Menulis Cerpen dan Puisi.			46. Menulis puisi atau cerpen dan mempublikasikannya di majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.
15	Ketenagakerjaan	A. Pemikiran Pengubahan Undang-Undang Ketenagakerjaan.	58. Afiks <i>me-kan</i> dan <i>me-i</i> 59. Melengkapi kalimat dengan jawaban yang telah tersedia. 60. Menyusun kamus kecil dengan kata istilah bidang ketatanegaraan.	66. Membaca wacana berjudul <i>Penyempurnaan Undang-Undang Ketenagakerjaan</i> , memahami isinya, menyerap gagasan yang terkandung di dalamnya. 67. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.	61. Mengemukakan pendapat secara lisan mengenai masalah ketenagakerjaan. 62. Menyusun kamus kecil yang berisi istilah-istilah bidang ketenagakerjaan.
		B. Menyusun Surat Lamaran Pekerjaan.		68. Membaca surat <i>Lamaran Pekerjaan</i> , memahami isinya, memperhatikan bentuk penulisannya.	63. Membuat surat lamaran pekerjaan.
		C. Keselamatan Kerja Karyawan			64. Mengadakan pengamatan ke suatu perusahaan, pabrik, agar pengamatan berlangsung baik, diadakan diskusi untuk menyusun perencanaan. 65. Menyusun hasil pengamatan

					<p>menjadi sebuah laporan.</p> <p>66. Mendiskusikan laporan hasil pengamatan masing-masing kelompok dalam diskusi kelas.</p> <p>67. Menulis hasil diskusi.</p>
		D. Mendengarkan Guru Membacakan Teks Tentang Ketenagakerjaan.		69. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.	
16	Lingkungan	A. Membicarakan Keadaan Lingkungan.			<p>54. Menyusun rencana untuk mengadakan pengamatan ke objek-objek yang merupakan fasilitas umum.</p> <p>55. Menyusun laporan hasil pengamatan yang telah dilakukan.</p> <p>56. Mendiskusikan laporan hasil pengamatan.</p> <p>57. Menulis tanggapan hasil diskusi untuk perbaikan laporan, kemudian</p>

					mempublikasikannya dalam majalah sekolah.
		B. Mengamati Lingkungan.	61. Melengkapi kalimat dengan isian yang sesuai dengan bacaan. 62. Sufiks <i>-an</i> .	70. Membaca wacana berjudul <i>Taman sebagai Paru-paru Kota</i> , memahami isinya. 71. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks..	58. Menyusun ikhtisar bacaan berjudul <i>Taman sebagai Paru-paru Kota</i> .
		C. Kesehatan Lingkungan.	63. Melengkapi kalimat dalam wacana dengan istilah kata yang sering digunakan dalam masalah lingkungan. 64. Kata serapan bahasa Indonesia.		59. Menyusun karangan tentang kesehatan lingkungan. 60. Melakukan kegiatan, menulis laporan setelah mendengarkan siaran RRI, kemudian mendiskusikannya dalam kelas.
17	Sastra	A. Membaca Cerita Pendek.		72. Membaca cerita pendek berjudul <i>Tinggul</i> , memahami isinya, menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. 73. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerpen.	61. Mendiskusikan tokoh-tokoh dalam cerpen <i>Tinggul</i> .
		B. Cerita Rakyat Indonesia.	65. Ejaan dan tanda baca.		62. Menulis sebuah cerita rakyat yang terkenal.
		C. Mendengarkan			63. Siswa menulis cerita rakyat.



		Pembacaan Cerita Rakyat.			64. Siswa mendiskusikan isi atau pesan yang terkandung di dalamnya.
		D. Tema-tema Cerita Rakyat.		74. Membaca cerita rakyat berjudul <i>Untung Beringin Kecil Buahnya</i> , memahami isinya, menyerap gagasannya, dan menangkap tema yang terkandung di dalamnya..	
18	Kesehatan	A. Bagaimana Mengisi Formulir yang baik?		75. Membaca surat resmi memperhatikan bagian-bagian yang terkandung di dalamnya. 76. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan surat resmi dan kesehatan.	
		B. Wawancara dengan narasumber.			65. Mengadakan wawancara dengan narasumber. 66. Mendiskusikan hasil wawancara, kemudian merumuskan hasil diskusi dalam bentuk laporan. 67. Mendiskusikan wawancara masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh

					kelompok lain. 68. Merumuskan kembali laporan hasil wawancara berdasarkan masukan dari kelompok lain, kemudian menyatukan semua laporan hasil wawancara menjadi laporan diskusi kelas.
		C. Berbagai Macam Iklan.		77. Membaca berbagai macam iklan yang dimuat di media cetak, memperhatikan bahasa yang digunakan dalam penulisannya.	69. Membuat surat pemberitahuan menginap di hotel.
		D. Masalah Kesehatan			70. Berdiskusi tentang masalah kesehatan (Penyakit kanker) menyusun hasil diskusi dan mempublikasikannya di majalah dinding sekolah.